

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)  
SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Jalan Panembahan Senopati No. 42/47 Magelang  
Telepon (0293) 362709

Disusun Sebagai Bentuk  
Pertanggungjawaban Terlaksananya  
Praktik Lapangan Terbimbing



Oleh :

**Astrid Teresa Viliana  
NIM. 14406241002**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :


**Nama** : Astrid Teresa Viliana  
**NIM** : 14406241002  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial


Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 4 Magelang dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan tanggal 15 November 2017. Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk selanjutnya digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 November 2017

Guru Pamong PLT

Mahasiswa PLT

  
**Afti Diarna Sujati, S.Pd**  
NIP. 19750313 201406 2 001


  
**Astrid Teresa Viliana**  
NIM. 14406241002

Mengetahui,

Guru Koordinator PLT

Dosen Pembimbing PLT

  
**Drs. Jarod Mardani**  
NIP. 19620306 198903 1 006

  
**Danar Widiyanta, M.Hum**  
NIP. 19681010 199403 1 001

Kepala SMA Negeri 4 Magelang

  
**Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd**  
NIP. 19600510 198703 2 003

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 4 Magelang dengan baik, sampai akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Adapun tujuan laporan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mata kuliah PLT yang dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Laporan PLT memberikan gambaran secara lengkap mengenai seluruh rangkaian kegiatan PLT yang dilaksanakan oleh penyusun selama berada di SMA Negeri 4 Magelang.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PLT baik secara materil maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan PLT dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala LPPMP yang telah menyelenggarakan PLT 2017, atas bekal yang diberikan sebelum penerjunan/pelaksanaan PLT.
4. Danar Widiyanta, M. Hum selaku dosen Pembimbing Lapangan PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah dengan baik hati dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahannya kepada mahasiswa PLT Pendidikan Sejarah selama pelaksanaan PLT di SMA Negeri 4 Magelang.
5. Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Magelang yang telah mendukung pelaksanaan program PLT.
6. Afti Diarna Sujati, S.Pd selaku guru pamong PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan PLT selama ini.

7. Bapak Drs. Jarod Mardani, M.Pd selaku guru koordinator PLT SMA Negeri 4 Magelang 2017 yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk terealisasinya program kerja PLT.
8. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 4 Magelang yang telah dengan baik hati dan senang dalam memberikan nasehat dan arahan selama PLT di SMA Negeri 4 Magelang.
9. Ibu, Mbah Putri, Bu De dan segenap keluarga yang senantiasa merestui dan mendukung pelaksanaan PLT di Magelang.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang yang telah menjadi adik dan teman selama pelaksanaan PLT berlangsung, terimakasih atas kebersamaan, canda tawa khususnya kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2 dan X Bahasa.
11. Teman-teman seperjuangan Tim PLT SMA Negeri 4 Magelang, teman-teman PLT dari UNES & UNTID, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran dan saling mengingatkan maupun saling memberikan semangat selama pelaksanaan PLT.
12. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan PLT di SMA Negeri 4 Magelang yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari dan harus diakui pula bahwa laporan PLT ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena bekal kemampuan yang ada pada diri penyusun masih sangat jauh dari cukup untuk menyusun suatu laporan yang baik dan bermutu, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semuanya untuk lebih sempurnanya laporan ini. Harapan penyusun semoga hasil laporan ini dapat berguna bagi semua pihak.

Magelang, 15 November 2017

Penyusun,



Astrid Teresa Viliana

NIM. 14406241002



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT.....	16
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN & ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	19
B. Pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing).....	23
C. Analisa Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	28
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kalender Akademik
- Lampiran 2. Lembar Observasi PLT
- Lampiran 3. Silabus
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5. Penilaian Kelas
- Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian
- Lampiran 7. Soal Ulangan Harian + Lembar Jawab
- Lampiran 8. Kunci Jawaban Ulangan Harian
- Lampiran 9. Analisis Hasil Ulangan Harian
- Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Remedial
- Lampiran 11. Soal Remedial
- Lampiran 12. Kunci Jawaban Remedial
- Lampiran 13. Analisis Hasil Remedial
- Lampiran 14. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 15. Matriks PLT
- Lampiran 16. Catatan Mingguan PLT
- Lampiran 17. Kartu Bimbingan PLT
- Lampiran 18. Dokumentasi

## **PELAKSANAAN KEGIATAN PLT UNY 2017 LOKASI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Oleh :

**Astrid Teresa Viliana**

NIM. 14406241002

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

### ***ABSTRAK***

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam hal ini, praktikan melaksanakan PLT di SMA Negeri 4 Magelang yang terletak di Kota Magelang. Tujuan utama dari kegiatan PLT ini untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana proses pembelajaran maupun kegiatan yang ada di sekolah, dalam rangka belajar dan mengembangkan kompetensi keguruan maupun kependidikan yang dimiliki serta digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik nantinya. Praktikan ini diharapkan mampu memiliki nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Dalam pelaksanaan PLT yang bertempat di SMA Negeri 4 Magelang, para praktikan mencoba mengajarkan materi sesuai dengan bidang keahlian. Persiapan yang dilakukan sebelum Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yakni pengajaran mikro, pembekalan PLT, observasi pembelajaran di kelas, dan pembuatan persiapan mengajar. Kegiatan PLT dimulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017 yang terdapat beberapa kegiatan atau program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yakni penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), praktik mengajar di kelas, mempelajari administrasi guru, bimbingan dengan guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing lapangan, serta penyusunan dan pelaksanaan evaluasi PLT. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dimulai tanggal 02 Oktober 2017 sampai dengan 14 November 2017. Dalam hal ini, praktikan mengajar di kelas X, sesuai kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 4 Magelang.

Melalui kegiatan PLT ini selama 2 bulan di SMA N 4 Magelang, banyak sekali manfaat yang dapat diambil dalam praktik mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib kelas X. Praktikan dapat menerapkan teori yang telah diberikan dosen di kampus pada saat *micro teaching* untuk diterapkan sewaktu bertugas di sekolah. Adapun hambatan-hambatan selama pelaksanaan PLT diharapkan dapat menambah pengalaman mahasiswa dan cara berpikir kritis menangani masalah yang ada. Sehingga dari hal tersebut, praktikan banyak mendapat ilmu baru sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik profesional di masa dan dapat meningkatkan kualitas kompetensi diri di bidang pendidikan.

***Kata Kunci :PLT, SMA N 4 Magelang, Sejarah Indonesia***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Didalam dunia pendidikan, seorang mahasiswa selain belajar di kampus yakni menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya, juga mempunyai tanggung jawab mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan agar mahasiswa dapat memberikan manfaat pada masyarakat, nusa, maupun bangsa. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga. Dalam hal tersebut, pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah-sekolah yang dikenal dengan program PLT. PLT atau Praktik Lapangan Terbimbing ini merupakan salah satu wujud dari komitmen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terhadap dunia pendidikan sekaligus cara untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga itu.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. UNY salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga profesi kependidikan harus mampu menunjukkan keprofesiannya yang ditandai dengan penguasaan akademik kependidikan dan kompetensi bidang studi sesuai dengan ilmunya.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang guru yang mempunyai potensi tersebut dapat mewujudkan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi anak menuju manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Universitas Negeri Yogyakarta melalui program Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini menerjunkan mahasiswanya ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan untuk

melaksanakan PLT dengan maksud agar calon pendidik lebih terlatih serta dapat mengembangkan keterampilannya dalam mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran.

Mahasiswa yang tergabung dalam TIM PLT UNY menjalankan program PLT tersebut dilembaga sekolah yang sudah disediakan oleh Unit Pelatihan dan Praktik Lapangan (LPPMP) sebagai penyelenggara kegiatan PLT UNY 2017. SMA Negeri 4 Magelang merupakan salah satu lembaga sekolah yang dapat digunakan mahasiswa sebagai lokasi untuk melaksanakan program PLT UNY 2017. Adapun TIM PPL UNY 2017 yang tergabung di SMA N 4 Magelang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Tari dan 3 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

Praktik Lapangan Termbimbing (PLT) ini juga merupakan program kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal ini mencakup observasi sekolah dan latihan mengajar maupun tugas kependidikan secara terbimbing dan terpadu. Mempersiapkan pengajaran dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar mahasiswa siap melaksanakan PLT.

Tujuan dilaksanakannya observasi disekolah untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan disekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Karena mengajar disekolah sangatlah berbeda dengan mengajar *Micro Teaching* pada saat di perkuliahan. Sehingga perlu persiapan yang lebih matang agar semua program PLT dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### **A. Analisis Situasi**

SMA Negeri 4 Magelang beralamat di Jalan Panembahan Senopati No. 42/47, Kelurahan Jurangombo Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah. Dari segi letak geografis, SMA N 4 Magelang sangat strategis, karena berada di tepi jalan raya. Secara fisik, sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas dengan area sekolah 20.006 m<sup>2</sup>, dan dilengkapi tempat untuk menambah fasilitas penunjang

mata pelajaran khususnya keolahragaan. Bangunannya masih terawat dan kebersihan lingkungan sekolah sudah diperhatikan dengan baik. Suasana sekolah yang bersih, indah, tertib/kondusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan menjadi salah satu pendorong untuk menuntut ilmu dengan baik disekolah.

Di SMA N 4 Magelang sudah menerapkan sistem 5 hari kerja (senin-jum'at) disekolah, karena itu hari sabtu dan minggu libur. Kegiatan pembelajaran SMA N 4 Magelang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Untuk hari senin sampai kamis, 15 menit pertama yakni jam 07.00-07.15 dilaksakan literasi. Hal tersebut dilakukan karena di SMA 4 Magelang sangat menjunjung tinggi budaya literasi. Satu jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit, dalam satu hari setiap kelas menempuh 10 jam pelajaran pada hari senin sampai hari kamis, dan pada hari jum'at kelas X menempuh 7 jam pelajaran, 8 jam pelajaran bagi kelas XI, 5 jam pelajaran bagi kelas XII. Sedangkan jam ke 9-10 pada hari jum'at digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler kepramukaan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 18 September 2017, diperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Magelang
NPSN	: 20327565
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: Terakreditasi A
Status Kepemilikan	: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Tahun Alih Fungsi	: 1989
SK Pendirian Sekolah	: 0342/u/1989
Tanggal SK Pendirian	: 1989-06-05
Alamat	: Jl. Panembahan Senopati No. 42/47
Desa/Kelurahan	: Gebalan, Jurangombo Utara
Kota	: Magelang
Kecamatan	: Magelang Selatan
Provinsi	: Jawa Tengah



Kode Pos : 56123  
Telepon : (0293) 362709  
Fax : (0293) 312635  
Email : [sman4magelang@yahoo.com](mailto:sman4magelang@yahoo.com)  
Website : <http://www.sman4magelang.sch.id>  
Jarak ke Pusat Kota : 3 km  
Luas Bangunan :  $\pm 11.084 \text{ m}^2$   
Luas Tanah :  $\pm 20.006 \text{ m}^2$

Diketahui dari data diatas, bahwa SMA Negeri 4 Magelang merupakan pengalihan fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Ngeri Magelang yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0426/0/1991 dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1990/1991 serta mulai meluluskan tahun pelajaran 1992/1993.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Magelang

### **Visi :**

“Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global yang dilandasi Iman dan Taqwa”.

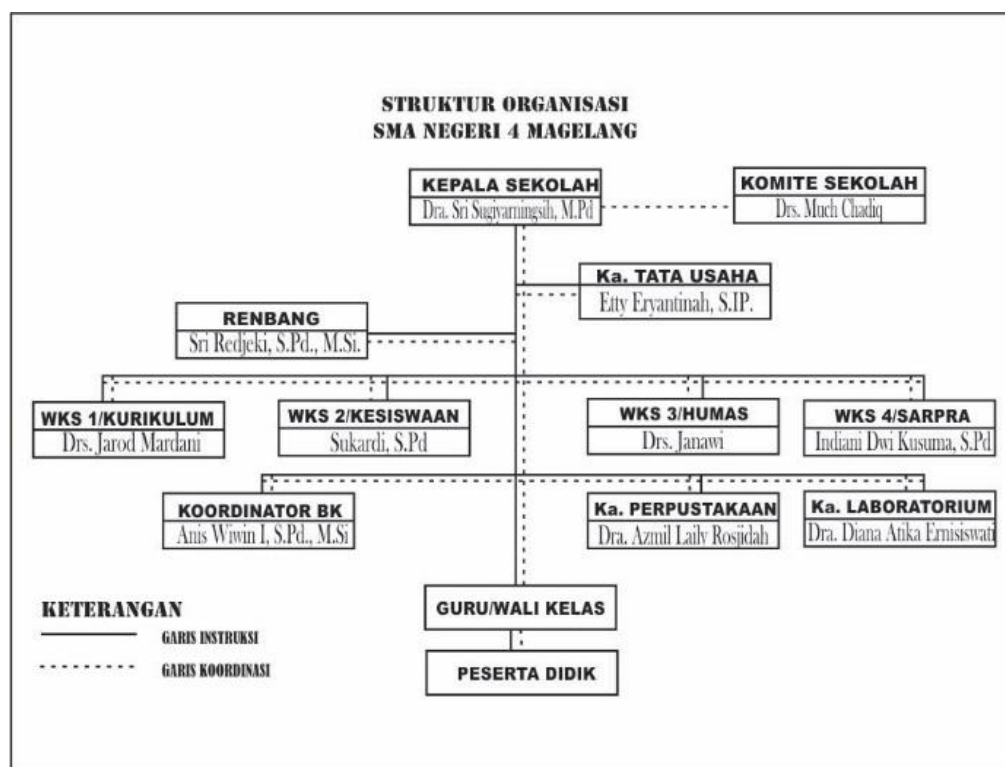
### **Misi :**

- a. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademik, non-akademik ditaraf nasional, internasional, serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
- b. Membudidayakan perilaku disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri, santun dan berbudi pekerti luhur untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.
- c. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Memanfaatkan potensi kerifan dalam pembelajaran.
- e. Menumbuhkembangkan peduli dan berbudaya lingkungan melalui pelestarian fungsi lingkungan, upaya pencegahan pencemaran, pencegahan

kerusakan lingkungan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam.

- f. Menyediakan fasilitas mendukung peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi secara global.
- g. Menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat dengan membiasakan menjaga kebersihan lingkungan, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.
- h. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- i. Memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kepribadiannya.
- j. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

### 3. Struktur Organisasi



#### 4. Sarana dan Prasarana sekolah

SMA Negeri 4 Magelang memiliki fasilitas yang memadai (lengkap) untuk memenuhi standar sarana prasarana sebagai berikut.

##### 1) Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini menghadap selatan, berdampingan dengan ruang TU dan ruang lobby. Ruang kepala sekolah tersebut terbagi menjadi dua ruangan. Ruang ini difasilitasi oleh sarana prasarana yang cukup memadai. Selain itu didalamnya juga terdapat ruang tamu.

##### 2) Ruang Guru

Ruang guru SMA Negeri 4 Magelang penataannya terlihat sangat rapi dan teratur. Di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk setiap guru mata pelajaran, dispenser, dan papan pengumuman.

##### 3) Ruang Karyawan/Tata Usaha

Ruang Tata Usaha (TU) terletak disamping belakang ruang kepala sekolah. Tata usaha melayani segala administrasi sekolah. Kondisi ruangan TU juga bersih dan nyaman. Di dalamnya terdapat lemari, meja kerja, komputer serta printer yang menunjang tugas staf tata usaha.

##### 4) Ruang Tamu

##### 5) Ruang (Lobby)

##### 6) Ruang Komite Sekolah

##### 7) Ruang Rapat

##### 8) Ruang Piket

Ruang Piket terletak disamping ruang guru dan menghadap ke arah selatan, menghadap ke arah lapangan basket. Terdapat meja, lemari, dan kursi serta alat tulis mendukung kegiatan yang ada disana.

##### 9) Ruang Satpam

##### 10) Ruang Osis

##### 11) Ruang MPK

##### 12) Ruang Pramuka

##### 13) Ruang PMR

14) 4 ruang baca terbuka

15) 2 buah ruang Multimedia yang dilengkapi dengan LCD

16) Ruang kelas

Ruang kelas SMA N 4 Magelang terdiri dari 27 ruangan yang dibagi dari kelas X sampai kelas XII. Dengan rincian sebagai berikut :

- Kelas X sebanyak 9 kelas, terdiri dari 4 kelas jurusan MIPA, 4 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Bahasa
- 9 ruang kelas XI terdiri dari 4 kelas jurusan IPA, 4 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Bahasa
- 9 ruang kelas XII terdiri dari 4 kelas jurusan IPA, 4 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan Bahasa

Masing-masing ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

17) Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang bimbingan konseling (BK) menghadap ke arah utara dan terbagi menjadi 3 ruangan. Merupakan salah satu tempat untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, menggali segala potensi yang ada untuk dikembangkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Fasilitas dalam ruangan BK dilengkapi dengan komputer, ruang tamu, lemari untuk menyimpan arsip, dan meja kursi untuk konsultasi siswa.

18) Ruang UKS

Ruang UKS terdapat disamping ruang BK. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa yang membutuhkan perawatan kesehatan di sekolah. UKS di SMA N 4 Magelang memiliki tenaga medis sebanyak 1 orang. Didalamnya memiliki alat kesehatan yang cukup lengkap. Misalnya tensimeter, termometer, pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Selain itu di UKS juga terdapat 2 ruangan pemeriksaan yang terpisah untuk putra dan putri yang masing-masing memiliki 2 tempat tidur. Kebersihan di UKS juga sangat terjaga. Struktur organisasi dan etalase tempat obat juga tertata dengan baik.

#### 19) Ruang Perpustakaan dan Referensi

Ruang Perpustakaan sebagai ruang baca siswa SMA Negeri 4 Magelang sudah memadai bagi siswa karena memiliki kondisi ruangan yang cukup tenang dan ruangan yang nyaman. Perpustakaan ini memiliki beberapa lemari dan beberapa meja kursi untuk membaca. Buku-buku yang tersedia mayoritas adalah buku fiksi maupun non fiksi, seperti novel, majalah, maupun surat kabar. Perpustakaan juga sering dijadikan sebagai ruang belajar selain belajar di dalam kelas. Disamping ruang perpustakaan, terdapat ruang referensi yang menghadap ke arah utara yang dapat digunakan siswa mencari dan membaca buku-buku ditempat, karena tidak dapat dipinjamkan.

#### 20) Ruang Laboratorium TIK

Ruang Laboratorium TIK terletak di samping perpustakaan. Laboratorium TIK digunakan untuk menunjang mata pelajaran TIK. Jumlah unit komputer sudah banyak dan sudah dilengkapi LCD sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

#### 21) Ruang Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)

Ruang Laboratorium IPA di SMA Negeri 4 Magelang dibagi menjadi 3 ruang laboratorium yakni laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia. Adanya laboratorium IPA tersebut dijadikan sebagai fasilitas penunjang mata pelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Peralatan yang terdapat di laboratorium IPA sudah cukup memadai karena dilengkapi dengan alat peraga yang sudah cukup lengkap sebagai variasi dalam pembelajaran.

#### 22) Ruang Laboratorium Agama

Ruang Laboratorium Agama terletak pada masjid di SMA Negeri 4 Magelang. Terdapat juga liang lahat yang dibuat untuk meningkatkan keimanan. Laboratorium ini sebagai penunjang mata pelajaran PAI.

#### 23) Ruang Pendidikan Agama Kristen, Agama Katholik dan Agama Hindu

24) Ruang Aula

Aula sekolah digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan di indoor seperti edu fair, dll, karena bangunannya yang cukup luas.

25) Ruang Laboratorium Pendidikan Seni Lukis dan Laboratorium Seni Tari

Ruang ini sudah dilengkapi LCD dan difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya.

26) Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang Laboratorium Bahasa terletak di samping perpustakaan. Laboratorium bahasa digunakan untuk menunjang mata pelajaran bahasa (bahasa Inggris, Jepang, Jerman, Indonesia). Jumlah unit komputer sudah cukup banyak sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

27) Masjid Jami' Al Ikhlas

Letak masjid sekolah berada di dalam dekat lapangan upacara. Sarana dan prasarana yang terdapat di masjid sekolah tersebut antara lain Alqur'an dan buku-buku agama, lemari tempat buku-buku agama dan Al-Qur'an, lemari tempat mukena dan sajadah serta tempat wudlu yang sudah dipisah antara tempat wudhu putra maupun putri cukup luas.

28) Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola terletak di bagian timur SMA Negeri 4 Magelang. Lapangan sepak bola berukuran sangat luas, dan biasanya digunakan selain untuk bermain sepak bola juga sering digunakan sebagai lahan untuk kegiatan olahraga pada saat mata pelajaran Penjaskes. Selain itu juga sering digunakan sebagai lahan kemah bagi kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Magelang.

29) Lapangan Basket

Lapangan basket terletak di bagian depan bersebelahan dengan tempat satpam, ruang piket, dan perpustakaan. Selain sebagai olahraga basket juga biasa digunakan sebagai latihan baris-berbaris/ PBB.



30) Gudang

Digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang perlengkapan sekolah yang digunakan sewaktu-waktu, seperti tempat menyimpan tenda pramuka dll.

31) Koperasi

SMA Negeri 4 Magelang juga memiliki sebuah koperasi yang menyediakan berbagai macam keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran dan beberapa makanan ringan. Ruang Koperasi terletak di depan ruang guru. Koperasi sekolah di kelola secara kejujuran, barang-barang yang di jual di dalam Koperasi berupa alat tulis. Hal ini dimaksudkan untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa tidak perlu keluar untuk memperoleh kelengkapan belajar di tengah-tengah pembelajaran.

32) Kamar Mandi/ Toilet

SMA Negeri 4 Magelang terdapat toilet yang letaknya masing-masing tersebar di area lingkungan sekolah. Seluruh kamar mandi terawat dengan baik. Itu terlihat dari kebersihan kamar mandi tersebut. Di dalam kamar mandi juga sudah dilengkapi dengan sabun.

33) Kantin

SMA Negeri 4 Magelang memiliki 4 kantin. Kantin tersebut dikenakan pajak pada jangka waktu tertentu. Kondisi kantin bersih sehingga warga sekolah merasa nyaman ketika berkunjung ke kantin.

34) Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 4 Magelang di bedakan dari area tempat khusus sepeda motor siswa, Tempat parkir khusus guru atau karyawan, tempat parkir untuk kendaraan kepala sekolah maupun tempat parkir khusus tamu. Namun dari hasil observasi yang dilakukan tempat parkir yang ada di SMA Negeri 4 Magelang begitu rapi dalam penataannya.

35) 5 Kolam Ikan, 1 Kolam Terapi

36) 1 unit rumah Dinas Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

## 5. Kondisi Non-Fisik

Kondisi non-fisik meliputi kurikulum sekolah, potensi guru, potensi siswa, dan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar sekolah.

### a. Kurikulum Sekolah

SMA N 4 Magelang saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas), terkecuali untuk kelas XII yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### b. Potensi Guru

Pendidik dalam hal ini yang dimaksud dengan guru jika ditinjau dari pendidikan terakhirnya, disajikan dalam tabel berikut beserta daftar nama guru dan mata pelajaran yang diampu.

No	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Bantu	GTT	Jumlah
1	S3	-	-	-	-
2	S2	5	-	-	5
3	S1	45	3	6	54
4	D3	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-
6	PGSLP/D1/SLTA	-	-	-	-
Jumlah		50	3	6	59

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Akhmad Khuzari, S. Pd I	Pend. Agama Islam
2	Lidya Listiyani Haliman, M. Th.	Pend. Agama Kristen
3	Dra. IG. Ayu M. Muliawati	Pend. Agama Hindu
4	Herni Sukowati, S.Pd	Pend. Agama Katolik
5	Ahmad Arif Rohman I, S.Pd	Pend. Agama Islam
6	Dra. Siti Alwiyah, S.Pd I	Pend. Agama Islam
7	Dra. Yayuk Dyah Ismowati	PKn
8	Drs. Triyono Timotius	PKn
9	Dra. Endang Muryani	Bahasa Indonesia
10	Titi Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Deffy Selandiana Sari, S.S.	Bahasa Indonesia
12	Drs. Umar Yunoto	Bahasa Indonesia

13	Afti Diarna Sujati, S.Pd	Sejarah
14	Suryo Adi, S.Pd	Sejarah
15	Fadzilatul M., S.Pd	Sejarah
16	Sri Redjeki, S.Pd, M.Si.	Bahasa Inggris
17	M. Suryaningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Dwi Prasetyo, S.Pd	Bahasa Inggris
20	M. Yeni Wahab, S.Pd	Pend. Jasmani
21	Drs. Dul Jawad Hasyim	Pend. Jasmani
22	Laili Normas, S.Pd	Pend. Jasmani
23	Dra. Dedeh Nur Sa'adah	Matematika
24	Sukardi, S.Pd	Matematika
25	Dra. Lidwina Ari Laksmanawati	Matematika
26	Hidayat Fatoni, S.Pd	Matematika
27	Lilies Andria Sulistyawati, S.Pd	Matematika
28	Sugiyanto, S.Si	Matematika
29	Dra. Endang Sumijatsih	Fisika
30	Dra. Diana Atika Erniswati	Fisika
31	Rohmatilah, S.Pd	Fisika
32	Sapto Nugroho, S. Pd	Fisika
33	Indiani Dwi K., S.Pd	Biologi
34	Siti Handayani, S.Pd, M.Pd.	Biologi
35	Tri Minarni, S.Pt, S.Pd	Biologi/PKWU
36	Drs. Ferri Lintin Saranga	Kimia
37	Dewi Marwati, S.Pd	Kimia
38	Sri Handayani, S.Pd	Ekonomi
39	Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd	Ekonomi
40	Deny Luvitasari, S.Pd	Ekonomi
41	Nur Khasanah, S.Pd	Ekonomi
42	Th. Indra Hartati, S.Pd	Geografi
43	Mulyono, S.Pd	Geografi
44	Drs. Janawi	Sosiologi
45	Tri Wahyuningsih, S. Sos.	Sosiologi
46	M. Nur Budi P., S. Ant, M.Si.	Antropologi/Sosiologi
47	Titik Sufiani, S.Sn	Seni Budaya
48	Wismo Saptono, S.Pd	Seni Budaya
49	Drs. Jarod Mardani	BK
50	Anis Wiwin Indriyarti, S.Pd	BK
51	Sri Budiyati, S.Pd	BK
52	Dra. Ekatri Yuniarsih	BK

53	Kusmaji Edi S, S.Kom.	Tek. Informasi & Kom
54	Fadhli Syaibani, S.Kom.	Tek. Informasi & Kom
55	Drs. Heru Priyono	Bahasa Jerman
56	Dra. Azmil Laily Rosyidah	Bahasa Jepang
57	Nahidhul Falah A., S.Pd	Bahasa Jepang
58	Sukaini, S.Pd	Bahasa Jawa
59	Nurul Badiyah, S.Pd	Bahasa Jawa

c. Potensi Karyawan

No	Pend. Terakhir	Pegawai Tetap	Peg. Tidak Tetap	Jumlah
1	S1	1	6	7
2	D3	3	1	4
3	D2	-	2	2
4	D1	-	-	-
5	SLTA	2	6	8
6	SLTP	3	3	6
7	SD	1	3	4
Jumlah		10	21	31

d. Potensi Siswa

Kelas	MIPA		IPS		Bahasa		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
X	65	59	62	65	12	20	283
XI	53	75	49	84	5	10	276
XII	46	69	50	77	12	12	266
Jumlah	164	203	161	226	29	42	<b>825</b>

e. Ekstrakurikuler

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| 1) Pramuka      | 6) Cristufell     |
| 2) PMR &UKS     | 7) Agama Hindu    |
| 3) Mading & KIR | 8) MUDIKA         |
| 4) BTHQ         | 9) Koperasi Siswa |
| 5) ROHIS        | 10) Tari Klasik   |

- |                        |                                |
|------------------------|--------------------------------|
| 11) Seni Lukis         | 24) Karate                     |
| 12) Karawitan          | 25) Biologi Club               |
| 13) Paskhas & Paskibra | 26) English Club               |
| 14) OSIS               | 27) Accounting Club            |
| 15) MPK                | 28) Physics Club               |
| 16) PKS                | 29) Japanese Club              |
| 17) Panahan            | 30) Chemistry Club             |
| 18) Bola Voli          | 31) Mathematic Club            |
| 19) Basket             | 32) Paduan Suara, Musik & Band |
| 20) Sepak Bola         | 33) Pusat Informasi Konseling  |
| 21) Bulu Tangkis       |                                |
| 22) Pencak Silat       |                                |
| 23) Taekwondo          |                                |

f. Interaksi Sekolah

1) Hubungan antara Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan siswa terjalin dengan baik. Kepala sekolah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai tenaga pendidik, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang mantap dan disiplin yang tinggi. Sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah itu bisa menjadi teladan bagi siswa, guru, dan pegawai sekolah yang lain. Sikap yang baik yang dimiliki kepala sekolah itu sehingga hubungan yang baik timbul dari kepala sekolah dan guru, terutama dalam hal mempersiapkan pembelajaran yang ada di sekolah.

2) Hubungan antara Guru dengan Guru

Hubungan antar guru selama PLT di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan baik. Semua guru saling tenggang rasa satu sama lain, mereka mengembangkan prinsip 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Hal

ini tercermin pada saat guru menyambut para mahasiswa PLT maupun pada saat bertemu di lingkungan sekolah.

Adanya saling pengertian dan tenggang rasa sesama guru dapat dicontohkan ketika salah satu guru berhalangan hadir karena ada suatu hal maka guru piket yang menyampaikan tugas kepada siswa. Selain itu, juga ada sumbangan atau dana sosial yang digunakan untuk menjenguk guru yang sedang terkena musibah.

### 3) Hubungan antara Guru dengan Siswa

Dalam hal ini, hubungan guru dengan siswa berjalan dengan baik dan harmonis. Ketika siswa bertemu dengan guru, mereka akan menyapa dan memberi salam bahkan bersalaman tangan. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sangat menghormati guru baik didalam maupun diluar kelas. Dan ketika ada siswa yang bermasalah dengan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru dengan senang dan ikhlas membantu siswa tersebut.

### 4) Hubungan antara Siswa dengan Siswa

Hubungan antar siswa berjalan dengan baik. Hampir semua siswa saling mengenal. Hal tersebut didukung oleh letak ruang kelas yang saling berdampingan dan berurutan antara kelas X, XI, dan XII. Tidak ada siswa yang membentuk kelompok tersendiri atau tidak mau berhubungan dengan teman sesamanya.

Pada saat bertemu dengan teman lain yang berbeda kelas dan berbeda angkatan saling menyapa satu sama lain dan tidak acuh. Adanya kegiatan organisasi seperti OSIS, ROHIS, PKS, MPK dan lain-lain membuat siswa saling mengenal lebih dekat dan dapat bekerja sama dengan baik. Mereka juga saling mendukung satu sama lain apabila ada acara lomba-lomba di sekolah.



## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT**

Berdasarkan hasil observasi, dapat dirumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja PLT yang akan dilaksanakan selama PLT berlangsung. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Permasalahan sekolah/lembaga dan potensi yang dimiliki.
2. Kebutuhan dan manfaat program bagi sekolah.
3. Tersedianya sarana dan prasarana.
4. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa.
5. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah.
6. Ketersediaan waktu.
7. Kestinambungan program.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja PLT sesuai sasaran setelah atau pasca penerjunan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLT. Agar pelaksanaan program PLT berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PLT, menetapkan program-program sebagai berikut :

### **1. Perumusan Program Kegiatan PLT**

Pelaksanaan PLT memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta PLT. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PLT adalah sebagai berikut :

#### **a. Pra PPL**

Mulai semester 6 (pada saat pelaksanaan *Micro Teaching*), mahasiswa sudah harus masuk ke sekolah atau lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Micro Teaching* di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi PLT
- 3) Observasi sekolah meliputi observasi potensi sekolah dan observasi kelas (proses pembelajaran dikelas), perangkat pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran, dll.

- 4) Identifikasi permasalahan.
  - 5) Penentuan program kerja dan penyusunan kegiatan PLT.
  - 6) Diskusi dengan guru pamong pelajaran sejarah dan dosen pembimbing PLT.
- b. Kegiatan PLT
- 1) Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain:

    - a) Menyusun Silabus
    - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - 2) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diperlukan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sebelum praktik mengajar.
  - 3) Praktik mengajar

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas dan mengajar siswa secara langsung. Praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik terbimbing, mahasiswa harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara utuh dan terpadu dengan didampingi oleh guru pamong/pembimbing. Apabila mahasiswa dalam praktik mengajar terbimbing dinilai oleh guru pamong/pembimbing telah layak, mahasiswa selanjutnya melakukan praktik mengajar mandiri tanpa didampingi guru pamong.
  - 4) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan berupa ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan.

6) Analisis hasil ulangan dan analisis butir soal

Nilai hasil ulangan dari siswa perlu dianalisis sehingga dapat diketahui ketercapaian dan ketuntasan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, butir soal yang digunakan sebagai alat evaluasi juga harus dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal.

## **2. Penyusunan laporan PLT**

Laporan PLT disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban praktik atas pelaksanaan program PLT. Pelaksanaan program Praktik Lapangan Terbimbing yang dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Kegiatan PLT dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal. Untuk praktik mengajar didalam kelas dimulai pada tanggal 2 Oktober 2017, dikarenakan didalam kalender akademik sekolah pada tanggal 22-29 Oktober 2017, di SMA N 4 Magelang dilakukan Penilaian Harian Bersama yang diikuti seluruh kelas X, XI dan XII.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Persiapan di Kampus**

###### **a. *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro)**

*Micro Teaching* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/pendidik sebelum mahasiswa turun ke lapangan (sekolah). Mata kuliah *Micro Teaching* ini ditempuh oleh mahasiswa satu semester pada semester 6 (genap) sebelum pelaksanaan kegiatan PLT yang dilaksanakan pada semester 7 (ganjil).

Dalam melaksanakan *micro teaching* ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-15 mahasiswa. Masing-masing kelompok didampingi oleh dosen pembimbing. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performan yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi, materi, peserta didik, maupun waktu dipresentasikan dibatasi. Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara keseluruhan dan dinyatakan tuntas sebagai prasyarat untuk mengikuti PLT di sekolah.

Secara umum, *Micro Teaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam pelaksanaan program PLT. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- 1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- 2) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat media pembelajaran.
- 3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terkait dalam membuka pelajaran.
- 4) Melatih kemampuan menyampaikan materi yang berbeda-beda.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan metode maupun media dalam mengajar menggunakan materi yang berbeda-beda.
- 6) Meningkatkan pengetahuan maupun wawasan ketika menjawab pertanyaan dari siswa yang menanyakan sesuatu diluar materi.
- 7) Melatih dalam penguasaan dan pengelolaan kelas.
- 8) Membentuk kompetensi kepribadian dan sosial serta pada saat menutup pelajaran.

Sehingga diharapkan pengajaran mikro dapat bermanfaat, antara lain :

- 1) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
- 2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
- 3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
- 4) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Harapannya dari

evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar mahasiswa.

Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, selain itu mata kuliah pengajaran mikro sangat penting dan membantu dalam mempersiapkan mental serta kemampuan mahasiswa sebelum melaksanakan PLT.

#### b. Pembekalan PLT

Pembekalan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PLT dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan program PLT.

Kegiatan pembekalan ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pihak UNY agar mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan PLT dan persiapan mental sebelum benar-benar diterjunkan di sekolah.

Pembekalan PLT dilaksanakan di masing-masing fakultas yang dipandu oleh Dosen Pembicara yang telah ditentukan dari LPPM selaku panitia penyelenggara program PLT UNY 2017. Dalam pembekalan PLT ini Dosen memberikan beberapa arahan yang nantinya perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program PLT di sekolah.

### 2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas dan agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menutup materi, mengelola/menguasai kelas, merencanakan pengajaran, dan lain sebagainya.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PLT dengan mengikuti guru



pamong/pembimbing pada saat mengajar di kelas. Mahasiswa melakukan observasi pada tanggal 18 September 2017 pukul 08.00-09.30 WIB dan kelas yang diobservasi adalah kelas X Bahasa. Selanjutnya, dilakukan observasi di kelas X IPS 2 pada pukul 13.15-14.45. Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu :

- a. Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- c. Teknik evaluasi dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.
- d. Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
- e. Alat dan media pembelajaran.
- f. Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- g. Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan selama proses pembelajaran.
- h. Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara baik, lancar dan harmonis.

### 3. Penerjunan

Penerjunan PLT merupakan penerjunan mahasiswa PLT secara langsung kepada pihak sekolah untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan dan praktik mengajar. Penerjunan PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 pukul 10.00 WIB di SMA Negeri 4 Magelang.

### 4. Persiapan Mengajar

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian mata pelajaran, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah persiapan mengajar. Persiapan mengajar dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung. Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini merupakan rangkaian perencanaan yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. Penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru maupun calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

RPP dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

b. Media Pembelajaran

Merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah menerima/memahami materi pembelajaran.

c. Instrumen Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Berisi tentang prosedur dan alat penilaian yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada proses pembelajaran.

**B. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing**

1. Kegiatan PLT

Kegiatan PLT yang dilaksanakan meliputi :

- a. Praktik mengajar, dalam hal ini mahasiswa melaksanakan tugas dari guru pembimbing untuk mengajar di kelas, baik secara terbimbing ataupun mandiri.
- b. Bimbingan oleh dosen pembimbing (DPL,PLT) yang bertujuan untuk membantu memberikan arah mahasiswa dalam pelaksanaan PLT di sekolah.
- c. Mempelajari administrasi guru, agar mahasiswa mengetahui tugas-tugas guru dan memperoleh pengalaman sebagai tenaga pendidik.
- d. Monitoring pelaksanaan PLT selama 2 bulan.

2. Praktik Mengajar

Adanya kendala kegiatan sekolah yang pada tanggal 22-29 September 2017 dilaksanakannya PHB (Penilaian Harian Bersama), maka dari itu

praktik kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 02 Oktober 2017 sampai 14 November 2017. Kelas yang digunakan sebagai praktik untuk PLT adalah kelas X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2 dan X Bahasa dengan materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disepakati oleh guru pamong/pembimbing sejarah. Dalam satu minggu, setiap kelas terdapat satu pertemuan dengan durasi waktu 2 jam (2x45 menit). Kurikulum yang digunakan SMA N 4 Magelang untuk kelas X sudah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Adapun aspek-aspek yang diamati selama proses mengajar antara lain :

- a. Persiapan mengajar
- b. Sikap mengajar
- c. Teknik penyampaian materi
- d. Metode mengajar
- e. Alokasi waktu
- f. Penggunaan media
- g. Evaluasi pembelajaran.

Kegiatan PLT ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 4 Magelang. Berdasarkan jadwal tersebut, maka mahasiswa pendidikan sejarah mendapatkan jadwal mengajar sebagai berikut :

Hari/Waktu	Jam Ke-	Kelas				
		X MIPA 3	X MIPA 4	X IPS 1	X IPS 2	X Bahasa
Senin						
08.00-09.30	2-3					√
13.15-14.45	8-9				√	
Selasa						
13.15-14.45	8-9	√				
Kamis						
07.15-08.45	1-2		√			
10.30-12.00	5-6			√		

Adapun kegiatan setiap pertemuan, sebagai berikut :

- a. Apersepsi, yang meliputi membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, memberikan pengantar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Pengembangan berpikir siswa yang meliputi penjelasan materi pelajaran yang menarik dengan metode yang beragam dan membuat siswa lebih aktif.
- c. Mengerjakan soal untuk menguji tingkat pemahaman siswa atau melakukan pre-test.
- d. Menyimpulkan materi pelajaran, dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang sulit dipahami.
- e. Pemberian tugas kepada siswa.
- f. Menutup pelajaran dengan salam.

Metode yang digunakan mahasiswa dalam mengajar dikelas bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, waktu, situasi dan kondisi siswa. Metode tersebut, antara lain:

- a. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ini dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari kepada siswa.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode ini menyajikan materi melalui berbagai pertanyaan yang menuntut jawaban spontan dari siswa. Tujuan metode ini untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa, serta persiapan siswa menerima materi baru.

- c. Metode Pemberian tugas

Metode ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

- d. Metode Talking Stick

Merupakan metode dalam pembelajaran dikombinasikan menjadi game edukatif yang memberikan soal/pertanyaan kepada siswa yang mendapat *stick* terkait materi yang telah dibahas.

Dengan metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menghilangkan rasa jenuh selama proses pembelajaran.

e. Metode Grup Resume dan Presentasi

Metode Grup Resume dilakukan agar siswa dapat menggali lebih banyak informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada LKS. Dalam hal ini juga diperlukan adanya kerja sama didalam kelompok dan pembagian tugas dalam mencari materi.

f. Metode Jodohkah Aku

Metode pembelajaran “Jodohkah Aku” ini dikemas menjadi game edukatif. Sehingga dalam mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan tidak monoton karena dilakukan dengan game edukatif ini. Dalam hal ini sepasang siswa berkesempatan untuk menjawab pertanyaan dari lawan jenisnya. Dan apabila pertanyaan dapat dijawab dengan benar, sepasang ini dapat dikatakan jodoh. Dapat dikatakan dengan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias siswa, karena seringkali banyak dari siswa-siswi dikelas yang menunjuk pasangan dikelasnya.

g. Metode One Man One Clue

Dengan metode ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendeskripsikan / menjelaskan / menjabarkan clue (petunjuk) yang dibuat dari teman-temannya terkait dengan materi yang sudah disampaikan.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa PLT selain mengajar di kelas adalah :

- a. Mengisi kekosongan kelas dengan memberikan tugas agar siswanya tetap belajar di kelas dan tidak ramai/ribut.
- b. Membuat administrasi pelajaran, seperti :
  - 1) Membuat Silabus
  - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 3) Membuat kisi-kisi, soal ulangan harian beserta kunci jawabannya
  - 4) Mengoreksi dan menganalisis hasil ulangan
- c. Membantu menjaga piket, lobby, perpustakaan, referensi serta membantu tugas yang ada di TU.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tiap kelas masing-masing sama yaitu dengan memberikan tugas-tugas, ulangan, dan keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan remidi serta pengayaan.

### 4. Umpan Balik Pembimbing

Dalam kegiatan PLT, guru pembimbing/pamong sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghadapi siswa ketika proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan mahasiswa PLT mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Lembar Evaluasi, dan Media, ketika sedang praktik mengajar di kelas.

Setelah selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Guru pembimbing dari sekolah banyak memberi masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Guru pembimbing dari sekolah maupun pembimbing kampus banyak memberikan masukan kepada mahasiswa PLT baik mengenai penyampaian materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan konsep yang bersangkutan, alokasi waktu maupun dalam menguasai kelas agar terciptanya suasana kelas yang kondusif.

## C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

### 1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan jadwal dan alokasi waktu pelajaran di SMA Negeri 4 Magelang, jumlah jam praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PLT prodi sejarah sebanyak 6 jam pertemuan setiap kelas selama 6 minggu. Dalam melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PLT harus merencanakan terlebih dahulu baik sasaran maupun target yang akan dicapai.

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bagi mahasiswa PLT, diantaranya dapat lebih memahami setiap siswa yang berbeda sifat/karakter, mengadakan variasi dalam penerapan metode dan media pembelajaran, cara menguasai kelas, cara memotivasi siswa, dan cara memposisikan diri sebagai guru di depan siswa.

Adapun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan PLT yang muncul dan solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Pengkondisian siswa

Ketika mahasiswa PLT menyampaikan materi yang terlalu panjang atau terlalu cepat, maka siswa mulai kurang konsentrasi/fokus pada materi, sehingga kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Solusinya adalah ketika siswa mulai terlihat kurang semangat/antusias, maka pembelajaran dilakukan dengan permainan edukasi (*game education*) agar tidak membosankan.

#### b. Kreativitas dalam memotivasi siswa

Saat pembelajaran dilakukan pada jam terakhir, maka siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar, karena telah capek/lelah mendapatkan pelajaran dari pagi hari. Solusinya adalah ketika siswa telah lelah, maka dilakukan permainan terlebih dahulu yang didalamnya terkait materi, seperti halnya sebuah kuis.

#### c. Pemahaman yang berbeda-beda

Dalam suatu kelas, terdapat beberapa siswa yang dapat memahami langsung akan materi yang disampaikan dan ada sebagian dari siswa yang perlu memahami materi lebih dari sekali.

Dalam praktik mengajar, mahasiswa PLT berusaha memberikan penjelasan secara lebih mendetail dan lebih sederhana kepada siswa yang belum paham. Apabila dalam pembelajaran belum paham, maka dapat dilanjutkan diluar jam pembelajaran.

## 2. Refleksi

Melalui observasi yang telah dilaksanakan sebelum diterjunkan ke lapangan (SMA Negeri 4 Magelang), mahasiswa PLT dapat melaksanakan program PLT yang telah disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Program PLT terdiri dari penyusunan perangkat mengajar, praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan evaluasi materi ajar.

Kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan telah dikonsultasikan kepada guru pamong/pembimbing PLT sekolah maupun dosen pembimbing lapangan. Metode dan media mengajar yang digunakan dipilih sesuai dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan metode dan media yang sesuai diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar mata pelajaran sejarah.

Secara umum program PLT dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan masing-masing program dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Diharapkan untuk peserta PLT tahun berikutnya, dapat lebih baik dengan :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif
- b. Optimalisasi media pembelajaran dan lebih bervariasi
- c. Dapat mengkondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.



### **BAB III PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PLT merupakan sarana untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata, melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan sebagai upaya mempersiapkan pengalaman dan bekal mahasiswa sebagai sumber daya pengajar yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

Kegiatan PLT yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Magelang dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan dan tujuan yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak luput dari kekurangan. Program yang dilaksanakan mendapat dukungan, bimbingan, dan arahan dari semua warga SMA Negeri 4 Magelang.

Dengan adanya PLT ini, mahasiswa PLT memperoleh pengalaman baik dalam bidang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan/profesionalisme calon tenaga pendidik/guru di bidang pendidikan. Selain itu melalui PLT ini dapat belajar menghadapi berbagai masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan program PLT yang praktikan lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program PLT dapat berjalan dengan lancar sesuai rancangan program kerja walaupun masih ada kekurangan dalam beberapa hal. Hal ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk kemajuan bersama.
- b. Kegiatan PLT telah memberikan wawasan dan rasa tanggung jawab sebagai tenaga pendidik/guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah,
- c. Melalui Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), mahasiswa PLT mendapat pengalaman mengajar yang sesungguhnya mulai dari mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil belajar.

- d. Mahasiswa PLT menjadi tahu bagaimana gambaran menjadi seorang guru yang profesional baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam pergaulan dengan masyarakat sekolah lainnya.
- e. Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dapat berjalan baik dan lancar berkat kerjasama dari berbagai pihak yakni mahasiswa, dosen pembimbing PLT, guru pamong/pembimbing PLT sekolah, dan peserta didik.

## **B. Saran**

Pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan baik dan lancar akan tetapi tidak sepenuhnya sempurna. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu perlu beberapa masukan yang perlu perhatian dan tindak lanjut, diantaranya :

### **1. Bagi Mahasiswa**

- Mahasiswa PLT sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja (seluruh warga sekolah yang menjadi tempat untuk Praktik Lapangan Terbimbing) dan pandai menempatkan diri serta dapat berperan sebagaimana mestinya.
- Mempersiapkan program PLT yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- Mahasiswa hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan koordinator sekolah dan guru pembimbing untuk meminta masukan demi kelancaran pelaksanaan program PLT.
- Mahasiswa harus meningkatkan rasa kerja sama dan saling peduli dalam pelaksanaan PLT
- Mahasiswa harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, sehingga terjadi *transform of knowledge* bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* dan aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- Mahasiswa lebih meningkatkan penguasaan materi dan pengkondisian kelas.
- Mahasiswa harus lebih menanamkan jiwa – jiwa kebangsaan dan nasionalisme Indonesia.

## **2. Bagi Pihak Sekolah SMA Negeri 4 Magelan**

Perlunya optimalisasi media pembelajaran dan fasilitas yang sudah ada guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya kegiatan PLT ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

## **3. Bagi LPPMP UNY**

Sebaiknya dalam pelaksanaan pembekalan PLT tidak hanya sekedar penyampaian teori, tetapi juga harus dibimbing dengan praktik, sehingga mahasiswa dilapangan tidak bingung dengan ketentuan yang seharusnya digunakan baik dari pihak LPPMP maupun pihak sekolah. LPPMP hendaknya memberikan pembekalan yang lebih representative mengenai proses pembelajaran yang sekiranya nanti dihadapi di oleh mahasiswa PLT di lapangan (sekolah), khususnya dalam pembuatan laporan PLT.

Selain itu, monitoring yang keberlanjutan perlu ditingkatkan oleh TIM LPPMP sehingga pihak LPPMP dapat lebih memahami kondisi dan situasi sekolah tempat pelaksanaan PLT.

## **4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta**

Perlu adanya analisis terhadap kegiatan PLT yang telah dilaksanakan selama ini, agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penyelenggaraan PLT pada setiap tahunnya, sehingga kualitasnya lebih dapat ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Kurikulum dan Tim Kesiswaan. 2017. *Panduan Kurikulum dan Tata Tertib Tahun Pelajaran 2017/2018*. Magelang: SMA N 4 Magelang.
- Tim PPL UNY. 2017. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan PPL UNY. 2017. *Materi Pembekalan PPL 2017*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pembekalan Pengajaran Mikro. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro Tahun 2017*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Pengajaran Mikro. 2017. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP UNY.







# KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 MAGELANG

TAHUN PELAJARAN : 2017 - 2018

## JULI 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1							1
2	2	3	4	5	6	7	8
3	9	10	11	12	13	14	15
4	16	17	18	19	20	21	22
5	23	24	25	26	27	28	29
6	30	31					

- 1 - 16 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2016/2017
- 17 Hari pertama masuk sekolah
- 17 - 20 Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
- 20 - 21 Pengenalan Kepramukaan

## AGUSTUS 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1			1	2	3	4	5
2	6	7	8	9	10	11	12
3	13	14	15	16	17	18	19
4	20	21	22	23	24	25	26
5	27	28	29	30	31		

- 17 Upacara HUT RI
- 9 - 10 Persami

## SEPTEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30

- 1 Hari Raya Idul Adha
- 5 - 6 Pendidikan Karakter
- 12 - 14 Homestay
- 18 - 29 PBH X, XI & UTS XII
- 21 Tahun Baru Hijriyah

## OKTOBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1	1	2	3	4	5	6	7
2	8	9	10	11	12	13	14
3	15	16	17	18	19	20	21
4	22	23	24	25	26	27	28
5	29	30	31				

- 1 Hari Kesiaktian Pancasila
- 5 - 6 Lomba Perpustakaan Kelas
- 13 Penyerahan Hasil PHB dan UTS
- 24 Lomba Puisi & Bintang Perpustakaan
- 28 Hari Sumpah Pemuda
- 30 - 31 SMAFA Edu Expo

## NOVEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1				1	2	3	4
2	5	6	7	8	9	10	11
3	12	13	14	15	16	17	18
4	19	20	21	22	23	24	25
5	26	27	28	29	30		

- 10 Hari Pahlawan
- 23 - 30 PAS X, XI & UAS XII

## DESEMBER 2017

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30
6	31						

- 1 Maulid Nabi Muhammad SAW
- 4 - 6 PAS X, XI & UAS XII
- 7 - 8 Remidi UAS
- 11 - 15 Pemadatan Materi Mapel Non UN XII
- 11 - 15 Class Meeting
- 18 - 21 Pemadatan Materi Mapel UN XII
- 20 Rapat Pleno Akhir Semester Gasal
- 22 Penyerahan Rapor Semester Gasal
- 22 Festival Literasi
- 25 - 26 Hari Raya Natal & Libur Bersama
- 25 - 31 Libur Akhir Semester Gasal

## JANUARI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1		1	2	3	4	5	6
2	7	8	9	10	11	12	13
3	14	15	16	17	18	19	20
4	21	22	23	24	25	26	27
5	28	29	30	31			

- 1 Tahun Baru Masehi
- 2 Hari Pertama Semester Genap
- 9 SMAFA EDU ACTION
- 16 Kunjungan kampus kelas XII

## FEBRUARI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1					1	2	3
2	4	5	6	7	8	9	10
3	11	12	13	14	15	16	17
4	18	19	20	21	22	23	24
5	25	26	27	28			

- 8-10 Wisata kelas XI
- 16 Tahun Baru IMLEK

## MARET 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1					1	2	3
2	4	5	6	7	8	9	10
3	11	12	13	14	15	16	17
4	18	19	20	21	22	23	24
5	25	26	27	28	29	30	31

- 5-9 Ujian Praktik
- 17 Hari Raya Nyepi
- 19-29 USBN dan US
- 26 Outbond kelas XII
- 29 Doa Bersama Kelas XII
- 30 Wafat Isa Al Masih

## APRIL 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1	1	2	3	4	5	6	7
2	8	9	10	11	12	13	14
3	15	16	17	18	19	20	21
4	22	23	24	25	26	27	28
5	29	30					

- 2-5 UN Utama SLTA
- 14 Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
- 20 Pensi

## MEI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1			1	2	3	4	5
2	6	7	8	9	10	11	12
3	13	14	15	16	17	18	19
4	20	21	22	23	24	25	26
5	27	28	29	30	31		

- 1 Hari Buruh
- 9 Wasana Warsa
- 10 Kenalkan Isa Al Masih
- 17-18 Libur Awal Puasa
- 21-23 Pesantren Ramadhan
- 29 Hari Raya Waisak
- 24-31 Ulangan Kenaikan Kelas Semester Genap

## JUNI 2018

Pk	M	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2
2	3	4	5	6	7	8	9
3	10	11	12	13	14	15	16
4	17	18	19	20	21	22	23
5	24	25	26	27	28	29	30


- 1 Hari Lahir Pancasila
- 4-5 UKK Susulan dan Remidi
- 6 Rapat Penentuan Kenaikan Kelas
- 9 Pembagian Rapor Semester Genap
- 11-28 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018



Magelang, Juli 2017  
Kepala Sekolah

Dra. Sri Sudaryaningih, M.Pd  
NIP. 19600510 198703 2 003

## Lampiran 2

 Universitas Negeri Yogyakarta	<b>FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK</b>	
		NPma.1
		Untuk mahasiswa

Nama	: Astrid Teresa Viliana	Pukul	: 07.15 WIB
NIM	: 14406241002	Lokasi Obsr.	: SMA N 4 Magelang
Tgl. Obsr.	: 18 September 2017	Fak/Jur/Prodi	: FIS/Pend. Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
<b>A</b>	<b>Perangkat Pembelajaran</b>	
	1. Kurikulum	Kurikulum yang digunakan untuk kelas X, XI adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2006.
	2. Silabus	Setiap guru telah memiliki silabus yang sesuai dengan aturan Kemendikbud.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru telah memiliki RPP sebagai pedoman dalam mengajar.
<b>B</b>	<b>Proses Pembelajaran</b>	
	1. Membuka pelajaran	Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, kemudian siswa memimpin doa. Setelah berdoa, guru menanyakan kabar siswa lalu mengabsen siswa yang tidak masuk. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru mereview sebentar materi pada pertemuan minggu lalu, selanjutnya menerangkan KD yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
	2. Penyajian materi	Guru sangat menguasai materi. Sehingga dalam memberi penjelasan kepada siswa dilakukan secara kronologis.

	3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar pembelajaran dikelas berlangsung secara dua arah (dari Guru ke siswa maupun sebaliknya). Selain itu juga untuk mengaktifkan siswanya.
	4. Penggunaan bahasa	Dalam penyampaian materi, bahasa yang digunakan campuran antara bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa Jawa agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah tepat sesuai dengan RPP dan ketercapaian indikator.
	6. Gerak	Guru terlalu banyak didepan, namun beberapa kali juga berkeliling kebelakang.
	7. Cara memotivasi siswa	Dengan memberikan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman yang dialami/diketahui oleh guru.
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan dilempar kepada semua siswa terutama siswa yang kurang memperhatikan. Tujuannya agar siswa tersebut dapat kembali fokus pada materi yang disampaikan. Selain itu juga ada siswa yg unjuk tangan untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru telah menguasai materi bahkan menerangkan dari hal-hal yang dasar. Selain itu, guru juga telah mampu mengkondisikan kelas agar kelas tetap kondusif saat proses pembelajaran.
	10. Penggunaan media	Belum ada media sederhana / permainan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru hanya ceramah dan terkadang menulis di papan tulis beberapa hal yang penting.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Bentuk evaluasi yaitu soal-soal latihan yang terdapat pada LKS untuk dikerjakan secara



		individu. Kemudian menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum mereka pahami.
	12. Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru menegaskan kembali kesimpulan yang dibuat dari beberapa siswa. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan salam.
<b>C</b>	<b>Perilaku Siswa</b>	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa di dalam kelas ada yang ramai, bercerita sendiri dengan teman satu bangkunya, ada juga yang benar-benar serius memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Akan tetapi beberapa perilaku siswa yang kurang memperhatikan dapat dikendalikan oleh guru, sehingga pembelajaran tetap kondusif.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa di luar kelas sangat sopan, bersahabat, ramah, namun ada juga beberapa siswa yang kurang tertib. Bahkan antara guru dan siswa sangat dekat hubungannya (akrab), bahkan guru sudah dianggap seperti orang tua mereka disekolah. Terkadang mereka dengan guru juga bergurau seperti layaknya temannya sendiri namun mereka tetap dalam batasan saat bergurau dan tetap menghormati guru.

Magelang, September 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong PLT Sejarah



Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Pengamat



Astrid Teresa Viliana  
NIM. 14406241002

### Lampiran 3

## SILABUS SEJARAH INDONESIA WAJIB KELAS X

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (per-minggu)

### Pertemuan I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan Asal - Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutro Melayu ).	<ul style="list-style-type: none"><li>Karakteristik bangsa Melanesia, Proto Melayu, dan Dueutro Melayu</li><li>Teori-teori asal-usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Memahami materi melalui media powerpoint tentang bangsa yang bermigrasi ke Indonesia dan teori-teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.</li><li>Mencari informasi dan memperdalam materi dengan membaca buku /LKS/artikel/jurnal yang terkait dengan materi.</li><li>Permainan edukatif “Talking Stick” dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.</li><li>Kesimpulan dan pemberian tugas</li></ul>	Penilaian sikap: Observasi dan jurnal  Penilaian pengetahuan: Tanya-jawab dan Tes lisan menggunakan game edukatif “Talking Stick”  Penilaian keterampilan: Membuat laporan tertulis.
4.3. Menyajikan informasi mengenai manusia purba dan asal- usul nenek moyang bangsa indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu ) .			

### Pertemuan II-III

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik pola hunian masyarakat masa pra aksara</li> <li>Karakteristik pola kehidupan masa berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam dan beternak, dan perundagian</li> <li>Sistem kepercayaan masa pra aksara</li> <li>Hasil-hasil kebudayaan dan teknologi masa pra aksara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami materi melalui media powerpoint tentang karakteristik kehidupan masyarakat masa pra aksara</li> <li>Secara kelompok berdiskusi (materi yang didapat tiap kelompok memiliki tema yang berbeda-beda) dan mengisi tabel yang sudah disediakan tentang corak kehidupan masyarakat masa pra aksara</li> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ul>	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p> <p>Penilaian keterampilan: Membuat media presentasi dalam bentuk laporan tertulis</p>
4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan			

## Pertemuan IV (Ulangan Harian)

## Pertemuan V

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Asal-usul agama Hindu dan Budha</li><li>• Karakteristik agama Hindu-Budha</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memahami materi melalui media powerpoint tentang agama Hindu-Budha</li><li>• Secara individu membuat clue/petunjuk mengenai materi yang disampaikan, kemudian diacak</li><li>• Siswa menjawab clue/petunjuk yang tertulis dengan mendeskripsikan secara lengkap. Siswa tidak boleh menjawab clue/petunjuk yang dibuatnya sendiri</li></ul>	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p> <p>Penilaian keterampilan: Menjawab pertanyaan dengan mendeskripsikan/menjelaskan petunjuk yang ditulis oleh teman sekelasnya.</p>
4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teori-teori masuknya Hindu-Budha ke Indonesia</li><li>• Integrasi Hindu-Budha di Indonesia</li></ul>		

## Pertemuan VI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
<p>3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</li> <li>• Kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya, agama di kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</li> <li>• Peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi per kelompok dengan mind-map tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</li> </ul>	<p>Penilaian sikap: Observasi dan jurnal</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes tertulis dan tanya-jawab</p> <p>Penilaian keterampilan: Presentasi dan hasil kerja berupa mind-map (Peta Konsep)</p>
<p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>			

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



Disusun Oleh :

**Astrid Teresa Viliana**

NIM. 14406241002

**RPP**  
**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Magelang  
Kelas / Semester : X / Gasal  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Materi Pokok : Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

*KI-1 dan KI-2 : Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.*

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. *Mengolah, menalar* dan *menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu).	3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia. 3.3.2. Menjelaskan proses persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. 3.3.3. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu dengan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.

	3.3.4. Menganalisis teori asal-usul persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
4.3. Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dan informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu) dalam bentuk tulisan.	4.3.1. Membuat laporan mengenai kehidupan salah satu suku di Indonesia. 4.3.2. Menyajikan laporan hasil diskusi secara lisan.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu menganalisis migrasi dan penyebaran ras asal usul nenek moyang bangsa Indonesia serta mampu menyusun dan menyajikan informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto dan deutro melayu) dan mempunyai sikap peduli serta bangga terhadap hasil-hasil peninggalan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu peserta didik mampu memahami teori-teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Peta persebaran, gambar suku-suku di Indonesia, hasil budaya masa praaksara.
2. Konsep : Persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
3. Prosedur : Proses migrasi nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto dan deutro melayu)
4. Meta Kognitif : Keterkaitan antara migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dengan perkembangan budaya.

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Presentasi dan Discovery Learning
2. Metode : Talking Stick (game edukasi)
3. Pendekatan : Scientific (dengan menggunakan langkah-langkah: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan, dan Mengomunikasikan)

### F. Media / Alat Pembelajaran

#### 1. Media

- a. Power Point tentang Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.
- b. Peta Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia
- c. Gambar suku-suku bangsa di Indonesia

#### 2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD, proyektor
- c. Speaker
- d. Tongkat bambu.



### 3. Sumber Belajar

- a. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia I; Zaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- b. Herimanto. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Praaksara*. Yogyakarta: Ombak.
- c. Soekmono. 2012. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- d. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Ringo Rahata, dkk. 2016. *Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: PT Intan Priwara.
- f. Internet yang relevan (jurnal, majalah, e-book).

### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</li><li>b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu salam, menanyakan kabar dan perkenalan serta mengecek kehadiran siswa.</li><li>c. Guru mengulas sedikit mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, sebagai apersepsi peserta didik diminta untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu “Nenek Moyangku Seorang Pelaut” Nenek moyangku seorang pelaut Gemar mengarung luas samudra Menerjang ombak tiada takut Menempuh badai sudah biasa Angin bertiup layar terkembang Ombak berdebur di tepi pantai Pemuda b’rani bangkit sekarang Ke laut kita beramai-ramai</li><li>d. Guru menyampaikan topik pembelajaran tentang “Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia” dan guru memberi motivasi pentingnya topik ini.</li></ol>	<b>15 menit</b>

	e. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>a. Peserta didik dijelaskan secara singkat mengenai materi yang ditampilkan dalam power point tentang Asal-Usul Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia.</p> <p>b. Peserta didik diperintahkan untuk menggali lebih banyak informasi terkait nenek moyang bangsa Indonesia.</p> <p>c. Selanjutnya peserta didik memainkan game edukasi "Talking Stick". Salah satu siswa dipersilahkan maju kedepan untuk mengoperasikan musik yang akan diputar pada saat tongkat diestafetkan berlangsung.</p> <p>d. Peserta didik yang memegang tongkat pada saat musik berhenti akan diberi pertanyaan yang telah disiapkan dilayar monitor. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan, akan mendapat reward dan apabila tidak dapat menjawab akan mendapat hukuman diakhir permainan sesuai kesepakatan kelas.</p>	<b>60 menit</b>
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b. Sebagai refleksi, peserta didik dengan dibantu Guru menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa hikmah yang dapat diperoleh setelah belajar mengenai "Asal-Usul Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia".</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya kemudian mengakhiri kegiatan belajar dengan menutup do'a dan salam penutup.</p>	<b>15 menit</b>

## 5. Penilaian

### 1) Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi / Pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

### 2) Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis / Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

### 3) Remedial

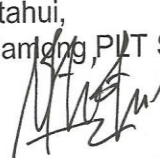
- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

### 4) Pengayaan

- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Magelang, 01 Oktober 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong, PLT Sejarah

  
Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Mahasiswa PLT UNY

  
Astrid Teresa Viliانا  
NIM. 14406241002

## Lampiran 1

- Materi Ajar

### Kedatangan Deutro dan Proto Melayu

Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin. Ras yang masuk dalam kelompok ini adalah suku bangsa Hieng di Kamboja, Miaotse, Yao-Jen di Cina, dan Senoi di Semenanjung Malaya.

Beberapa suku bangsa seperti Kubu, Lubu, Talang Mamak yang tinggal di Sumatra dan Toala di Sulawesi merupakan penduduk tertua di Kepulauan Indonesia. Mereka mempunyai hubungan erat dengan nenek moyang Melanesia masa kini dan orang Vedda yang saat ini masih terdapat di Afrika, Asia Selatan, dan Oceania. Vedda itulah manusia pertama yang datang ke pulau-pulau yang sudah berpenghuni. Mereka membawa budaya perkakas batu. Kedua ras Melanesia dan Vedda hidup dalam budaya *mesolitik*.

Pendatang berikutnya membawa budaya baru yaitu budaya neolitik. Para pendatang baru itu jumlahnya jauh lebih banyak daripada penduduk asli. Mereka datang dalam dua tahap. Mereka itu oleh Sarasin disebut sebagai Deutero dan Protomelayu. Kedatangan mereka terpisah diperkirakan lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Protomelayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Dari Cina bagian selatan itu mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam kemudian ke Kepulauan Indonesia. Kedatangan para imigran baru itu kemudian mendesak keberadaan penduduk asli dan pendatang sebelumnya. Mereka pun kemudian berpindah mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat hunian baru. Penduduk asli dan pendatang sebelumnya itu pun kemudian melebur.

Deutero Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia. Pada akhirnya Proto dan Deutero Melayu membaaur yang selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua adalah ras Deutero Melayu.

Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini. Budaya mereka berupa neolitik yang lebih maju dan belum mengenal perkakas dari logam. Budaya logam baru mereka kenal pada masa awal tarikh Masehi.

Sekitar 170 bahasa yang digunakan di Kepulauan Indonesia adalah bahasa Austronesia (Melayu-Polinesia). Bahasa itu kemudian dikelompokkan menjadi dua oleh Sarasin, yaitu Bahasa Aceh dan bahasa-bahasa di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelompok kedua

adalah bahasa Batak, Melayu standar, Jawa, dan Bali. Kelompok bahasa kedua itu mempunyai hubungan dengan bahasa Malagi di Madagaskar dan Tagalog di Luzon. Persebaran geografis kedua bahasa itu menunjukkan bahwa penggunaannya adalah pelaut-pelaut pada masa dahulu yang sudah mempunyai peradaban lebih maju. Di samping bahasa-bahasa itu, juga terdapat bahasa Halmahera Utara dan Papua yang digunakan di pedalaman Papua dan bagian utara Pulau Halmahera.

## Lampiran 2

### 1. Instrumen Penilaian Sikap

#### a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

Tanggal	No	Nama	Catatan Penting Siswa (Positif atau Negatif)	Keterangan
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam raport (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).


### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
 Kelas/ Semester : X/1  
 Bentuk Soal : Uraian  
 Jumlah Soal : 5 butir

#### SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Dari peta yang ditampilkan cobalah kalian tentukan dari manakah bangsa Proto dan Deutro Melayu berasal ! 	1. Bangsa Proto Melayu diperkirakan datang dari Cina bagian selatan (Yunan) dengan 2 jalur yakni jalur Barat dengan membawa kebudayaan kapak persegi dan jalur Timur dengan membawa budaya kapak lonjong.	2
		2. Kedatangan bangsa Proto Melayu dari Yunan (Cina bagian selatan) menuju kawasan Indo-Cina, Siam ke Kepulauan Indonesia. Setelah sampai di Indonesia, mereka menyebar ke Sulawesi dan Papua.	3
		3. Bangsa Proto dan Deutro Melayu datang ke Kepulauan Indonesia dari Yunan menyebarkan ke Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara.	3
		4. Mereka diperkirakan ada yang datang dari kepulauan Ryukyu (Jepang) menyebarkan ke Taiwan, Filipina, Sangehe kemudian menuju ke Sulawesi. Dari Cina bagian selatan itu mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam kemudian menuju ke Kepulauan Indonesia.	2
Jumlah			10
2.	Bagaimana keterkaitan antara bangsa Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu dengan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia !	1. Bangsa Melanesoid diperkirakan bangsa pertama yang datang ke Kepulauan Indonesia dari Teluk Tonkin, dan sebagai ras ini menetap di Papua. 2. Proto Melayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai ke pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka ini diperkirakan datang dari Cina bagian Selatan. Dari sanalah mereka kemudian bermigrasi ke	2 4

		Indocina dan Siam , lalu menuju Kepulauan Indonesia. 3. Kehidupan bangsa Proto Melayu terdesak kedalam hutan-hutan karena kedatangan bangsa Deutro Melayu. Oleh sebab itu, penduduk asli dan ras Proto Melayu melebur yang menjadi suku-suku yang ada di Indonesia yakni suku bangsa Batak, Toraja, Sasak, Dayak, Nias, Alas dan Gayo. Selain itu ras Deutro Melayu yang menjadi penduduk di Indonesia hampir di semua tempat kepulauan Indonesia kecuali penduduk Papua dan sekitarnya seperti suku di Aceh, Bali, Bugis, Jawa, Minangkabau, Makasar.	4				
	Jumlah		10				
3.	Bandingkan ciri-ciri fisik bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu serta keturunannya di Indonesia !	<table><tr><th>Proto Melayu</th><th>Deutro Melayu</th></tr><tr><td>- Kulit sawo matang - Rambut lurus - Badan tinggi ramping - Bentuk mulut dan hidung sedang  Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.</td><td>- Kulit kuning langsung dan cokelat kehitaman - Rambut lurus dan keriting - Tinggi badan 135 cm-180 cm  Keturunan bangsa ini ialah suku Aceh, Minangkabau, Bali, Jawa, Bugis, Makasar.</td></tr></table>	Proto Melayu	Deutro Melayu	- Kulit sawo matang - Rambut lurus - Badan tinggi ramping - Bentuk mulut dan hidung sedang  Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.	- Kulit kuning langsung dan cokelat kehitaman - Rambut lurus dan keriting - Tinggi badan 135 cm-180 cm  Keturunan bangsa ini ialah suku Aceh, Minangkabau, Bali, Jawa, Bugis, Makasar.	5
Proto Melayu	Deutro Melayu						
- Kulit sawo matang - Rambut lurus - Badan tinggi ramping - Bentuk mulut dan hidung sedang  Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.	- Kulit kuning langsung dan cokelat kehitaman - Rambut lurus dan keriting - Tinggi badan 135 cm-180 cm  Keturunan bangsa ini ialah suku Aceh, Minangkabau, Bali, Jawa, Bugis, Makasar.						
	Jumlah		5				
4.	Bangsa Deutro Melayu diperkirakan datang ke Indonesia tahun 500 SM. Uraikan karakteristik kebudayaan bangsa ini !	1. Kebudayaan bangsa Deutro Melayu ini disebut juga sebagai kebudayaan Dongson. 2. Bangsa Deutro Melayu memiliki tingkat kebudayaan yang lebih maju dari Proto Melayu. Mereka telah mampu membuat benda-benda perkakas dari logam seperti dari perunggu dan besi. Hasil kebudayaan ini berupa nekara, bejana perunggu, kapak corong. 3. Peradaban Deutro Melayu diitandai dengan keahlian mengerjakan logam dengan sempurna. Perpindahan mereka dilihat dari	2  4  4				

		<p>letak persebaran ala-alat yang ditiggalkan di Kepulauan Indonesia berupa kapak persegi panjang.</p> <p>4. Selain itu, bangsa Deutro Melayu juga mengembangkan kebudayaan megalitikum (kebudayaan yg menghasilkan bangunan dari batu besar). Adapun hasilnya berupa menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu dan punden berundak yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan kebanyakan fungsinya digunakan untuk tempat untuk memuja roh nenek moyang yang telah meninggal. Mereka itu mempunyai kepercayaan animisme dan dinamisme.</p> <p>5. Dalam bidang pengolahan tanah, bangsa Deutro Melayu tela mampu membuat irigasi dengan membuka hutan terlebih dahulu sebagai lahan untuk pertaniannya. Mereka juga telah menguasai ilmu perbintangan yg membuat ras Deutro Melayu lebih maju peradabannya dari pendahulunya dgn bermigrasi menggunakan jalur pelayaran laut.</p>	<p>5</p> <p>5</p>
	Jumlah		20
5.	Bagaimana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia berdasarkan Teori <i>Out of Taiwan</i> ?	<p>6. Teori <i>Out of Taiwan</i> memercayai bahwa manusia Indonesia berasal dari Taiwan.</p> <p>7. Teori ini menyimpulkan bahwa keseluruhan bahasa yang digunakan oleh suku-suku di Indonesia memiliki rumpun yang sama, yaitu rumpun Austronesia.</p> <p>8. Akar dari keseluruhan cabang bahasa yang digunakan oleh leluhur yang menetap di Kepulauan Indonesia berasal dari rumpun Austronesia di Pulau Formosa atau Taiwan.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>2</p>
	Jumlah		5

Penilaian Akhir menggunakan rumus :

$$NA = (\text{Total Skore}) \times 2$$

**Keterangan:**

NA = Nilai Akhir



#### Lampiran 4

#### Penilaian Ketrampilan

##### Rubrik Penilaian Ketrampilan

✓ Penilaian untuk kegiatan game edukasi

N o	Nama	Mendegar 1-4	Keaktifan 1 - 4	Komunika si 1 - 4	Argumenta si 1 - 4	Total Skor
1						
2						
3						
4						
Ds t.						

\*) Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

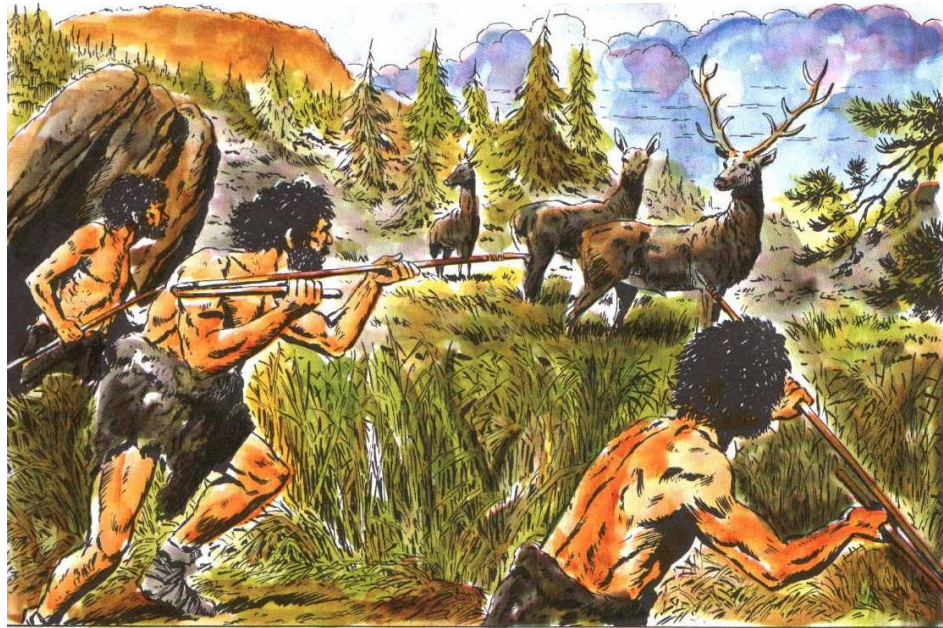
Perhitungan Skor Akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan	
Skor maksimal	X 100

Keterangan ;

- Mendengar menunjukkan bahwa peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.
- Keaktifan peserta didik dalam mengikuti game edukasi dapat dilihat dari antusias peserta didik.
- Menkomunikasikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Argumentasi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat dengan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



Disusun Oleh :

**Astrid Teresa Viliana**

**NIM. 14406241002**

**RPP**  
**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Magelang  
Kelas / Semester : X / Gasal  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Materi Pokok : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara  
dan Perkembangan Teknologi  
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

*KI-1 dan KI-2 : Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.*

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. *Mengolah, menalar* dan *menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Pra-aksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	3.4.1.Menganalisis pola hunian masyarakat masa pra-aksara. 3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa praaksara 3.4.3.Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. 3.4.4.Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungan sekitar.

4.4. Menalar informasi mengenai hasil budaya pra-aksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.	4.4.1. Membuat laporan mengenai perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi serta kepercayaan masyarakat masa pra-aksara.
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu menjelaskan pola hunian manusia praaksara serta menganalisis keterkaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian manusia praaksara. Selain itu peserta didik mampu mengetahui perkembangan kehidupan dan teknologi manusia masa praaksara, serta mampu menganalisis tradisi megalitikum yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat masa itu.

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Gambar gua tempat tinggal manusia masa Pra-aksara, Gambar hasil-hasil kebudayaan megalitikum dan perkembangan teknologi masa Pra-aksara.
2. Konsep : Persebaran pola hunian manusia Pra-aksara beserta hasil kebudayaannya.
3. Prosedur : Perkembangan kehidupan dan teknologi masyarakat masa pra-aksara.
4. Meta Kognitif : Perkembangan kehidupan masyarakat pra-aksara serta tradisi megalitik yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat.

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Presentasi, *Discovery Learning*.
2. Metode : Group resume dan Game “Jodohkah Aku ?”
3. Pendekatan : Scientific (dengan menggunakan langkah-langkah: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan, dan Mengomunikasikan)

### F. Media / Alat Pembelajaran

#### 1. Media

- a. Power point dan Video pembelajaran tentang Corak Kehidupan Masyarakat Masa Pra-aksara dan Perkembangan Teknologi.
- b. Peta persebaran bekas tempat tinggal manusia masa Pra-aksara.
- c. Gambar-gambar hasil kebudayaan manusia masa Pra-aksara

#### 2. Alat

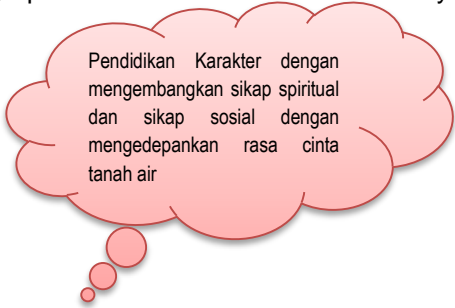
- a. Laptop, LCD dan Proyektor
- b. Lembar diskusi kelompok
- c. Kartu Pertanyaan & Jawaban

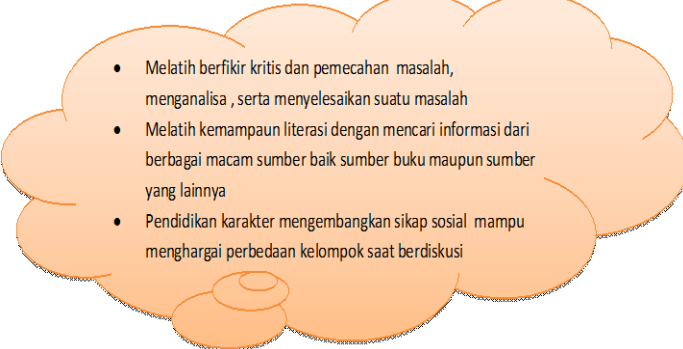
#### 3. Sumber Belajar

- a. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia I; Zaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- b. Herimanto. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Praaksara*. Yogyakarta: Ombak.

- c. Soekmono. 2012. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- d. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Ringo Rahata, dkk. 2016. *Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: PT Intan Priwara.
- f. Internet yang relevan (jurnal, majalah, e-book).

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p>  <p>b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a. Setelah itu salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru bersama peserta didik mengoreksi tugas pada LKS Latihan 4 hlm. 31-32 dan memberi ulasan singkat apabila terdapat kesulitan.</p> <p>d. Selanjutnya dilakukan apersepsi tentang materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Pra-aksara.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.</p>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>a. Peserta didik dijelaskan secara singkat tentang pola hunian manusia masa pra-aksara. Dan kaitan antara pola hunian dengan mata pencaharian serta sistem kepercayaan masyarakat pra-aksara. Serta Perkembangan teknologi pada masa itu.</p>	<b>65 menit</b>

	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih berfikir kritis dan pemecahan masalah, menganalisa, serta menyelesaikan suatu masalah</li> <li>• Melatih kemampuan literasi dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber baik sumber buku maupun sumber yang lainnya</li> <li>• Pendidikan karakter mengembangkan sikap sosial mampu menghargai perbedaan kelompok saat berdiskusi</li> </ul> <p>b. Peserta didik membagi kelompok menjadi 6 kelompok. Satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Tiap-tiap kelompok diberi materi : Kelompok 1 : Perkembangan Kehidupan Manusia pada Masa Berburu dan Meramu Kelompok 2 : Perkembangan Kehidupan Manusia pada Masa Bercocok Tanam Kelompok 3 : Perkembangan Kehidupan Manusia pada Masa Perundagian Kelompok 4 : Penemuan Teknologi Batu dan Tulang Kelompok 5 : Karakteristik Tempat Tinggal Manusia Praaksara (<i>Kjokkenmoddinger</i> dan <i>Abris Sous Roche</i>) Kelompok 6 : Revolusi Hasil Kebudayaan</p> <p>c. Setelah mereka berdiskusi dan membuat laporan diskusi, perwakilan kelompok melakukan presentasi serta tanya jawab.</p> <p>d. Selanjutnya dilakukan game “Jodohkah Aku ?” dengan cara salah satu siswa maju kedepan dan diberi kartu pertanyaan (jawaban sudah terdapat di kartu pertanyaan) yang sudah disediakan oleh guru. Kemudian, siswa tersebut menunjuk salah satu jodoh yang akan menjawab pertanyaan yang tersedia. Apabila pertanyaan berhasil dijawab dengan benar, pasangan tersebut berarti jodoh.</p> <p>e. Pasangan yang berjodoh akan mendapat <i>reward</i> dan apabila tidak berjodoh akan mendapat <i>punishment</i> sesuai kesepakatan bersama.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b. Sebagai refleksi, peserta didik dengan dibantu Guru menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa</p>	<b>10 menit</b>

	<p>hikmah yang dapat diperoleh setelah belajar mengenai “Corak Kehidupan Masyarakat Masa Pra-aksara dan Perkembangan Teknologi”.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya kemudian mengakhiri kegiatan belajar dengan menutup do’a dan salam penutup.</p>	
--	--	--

## 5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a) Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, dan kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- b) Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi yang telah dicapai dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
  1. Mengapa manusia purba itu banyak yang tinggal di tepi sungai ?
  2. Sebutkan ciri-ciri kehidupan manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan !
  3. Sebut dan jelaskan hasil kebudayaan pada masa perundagian !
  4. Apa saja hasil kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong ?
  5. Jelaskan apa yang dimaksud *Kjokkenmoddinger* dan *Abris Sous Roche* ?

**1) Teknik Penilaian**

- a. Penilaian Sikap : Observasi / Pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

**2) Bentuk Penilaian**

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis / Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

**3) Remedial**


- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

**4) Pengayaan**

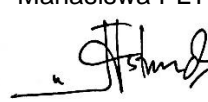
- b. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- c. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Magelang, 06 Oktober 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong PLT Sejarah

  
Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Mahasiswa PLT UNY

  
Astrid Teresa Viliana  
NIM. 14406241002



## Lampiran 1

- Materi Ajar

### Corak Kehidupan Masyarakat Masa Pra-aksara dan Perkembangan Teknologi

Pola hunian manusia pra-aksara memperlihatkan dua karakter khas hunian purba yaitu, (1) kedekatan dengan sumber air dan (2) kehidupan di alam terbuka. Pola hunian itu dapat dilihat dari letak geografis situs-situs serta kondisi lingkungannya. Beberapa contoh yang menunjukkan pola hunian seperti itu adalah situs-situs purba di sepanjang aliran Bengawan Solo (Sangiran, Sambungmacan, Trinil, Ngawi, dan Ngandong) merupakan contoh-contoh dari adanya kecenderungan manusia purba menghuni lingkungan di pinggir sungai. Kondisi itu dapat dipahami mengingat keberadaan air memberikan beragam manfaat. Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Air juga diperlukan oleh tumbuhan maupun binatang. Keberadaan air pada suatu lingkungan mengundang hadirnya berbagai binatang untuk hidup di sekitarnya. Begitu pula dengan tumbuh-tumbuhan, air memberikan kesuburan bagi tanaman. Keberadaan air juga dimanfaatkan manusia sebagai sarana penghubung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui sungai, manusia dapat melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

Berdasarkan corak kehidupan, masyarakat masa pra-aksara dibagi menjadi masa hidup berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam dan beternak, serta masa perundagian atau masa kemahiran teknik. Corak kehidupan berlangsung dari yang paling sederhana hingga pembuatan alat-alat dari logam yang membutuhkan keahlian khusus. Dari awalnya hidup berpindah-pindah (nomaden) hingga menetap dengan membuat rumah. Dari yang awalnya hidup dengan cara mengumpulkan makanan (*food gathering*) hingga menghasilkan makanan sendiri (*food producing*).

#### ▪ Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan



Masa berburu dan mengumpulkan makanan, kadang juga digunakan istilah meramu makanan, adalah corak kehidupan dasar dari masyarakat pra-aksara. Kehidupan sangat sederhana, tergantung pada alam. Manusia purba berpindah-pindah atau nomaden dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mendapatkan makanan (*food gathering*). Manusia purba pada tahap ini tinggal berkelompok di daerah sekitar sungai yang subur, dan juga gua-gua karang (*abris sous roche*) agar terhindar dari panas dan hujan serta binatang buas. Pada dinding gua terdapat lukisan yang menggunakan cat merah dari daun-daunan.

Alat yang digunakan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan adalah berupa kapak perimbas atau kapak genggam yang berupa batu yang masih kasar (belum dihaluskan) dan tidak bertangkai. Kapak perimbas ditemukan sekitar Pacitan dan Ngandong oleh **Von Koenigswald**. Selain kapak genggam juga ditemukan alat-alat dari tulang yang digunakan sebagai alat serpih yaitu alat penusuk, alat melubangi (gurdi) dan sebagai pisau. Peninggalan pada masa berburu dan meramu yang lain yaitu *Kjokkenmoddinger* atau sampah dapur yang berasal dari tumpukan kulit kerang.

#### ▪ Masa Bercocok Tanam dan Beternak

Pada masa bercocok tanam timbul revolusi perdaban yakni perubahan corak hidup dari mengumpulkan makanan (food gathering) menjadi menghasilkan makanan sendiri (food producing), perubahan dari yang hidup berpindah-pindah (nomaden) menjadi hidup menetap (sedenter). Manusia sudah tidak lagi sangat tergantung pada alam. Mereka sudah menghasilkan makanan sendiri dan beternak. Pada masa ini manusia sudah bisa membuat rumah. Selain itu corak kehidupan juga sudah lebih maju dengan adanya perdagangan secara barter yaitu tukar menukar barang dengan barang.



Alat yang digunakan berupa kapak persegi, kapak lonjong, dan mata panah. Kapak persegi dan kapak lonjong digunakan untuk alat pertanian. Kedua kapak tersebut sudah dibuat halus pada bagian tertentu. kapak persegi tersebar di wilayah-wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan kapak lonjong tersebar di wilayah-wilayah Indonesia bagian timur. Pada masa ini sudah ada teknik pembuatan gerabah. Selain itu pada masa ini juga diperkirakan masyarakat pra-aksara sudah menggunakan bahasa untuk komunikasi. Kepala suku dipilih menggunakan sistem *primus inter pares*.

#### ▪ Masa Perundagian

Perundagian berasal dari kata undagi yang artinya sama dengan tukang atau seseorang yang memiliki keterampilan atau ahli dalam pekerjaan tertentu. Masing-masing orang bekerja sesuai dengan keterampilan masing-masing, sehingga sudah ada spesialisasi dalam bekerja. Kehidupan manusia purba sudah teratur dan hidup menetap secara permanen. Sistem irigasi untuk pertanian mulai ada pada masa ini.



Peninggalan masa perundagian berupa alat-alat dari logam. Terdapat dua teknik dalam pembuatan alat-alat dari logam yaitu teknik *cire perdue* dan *bivalve*. Alat-alat yang dihasilkan pada zaman perundagian antara lain Nekara, Moko, Kapak Perunggu atau Kapak Corong, Cendrasa, Mata Panah dan Tombak, Perhiasan, serta alat-alat pertanian.

#### Sistem Kepercayaan Masyarakat Pra-aksara

Pada Masa Praaksara, seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir, manusia purba mulai mengenal kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan lain di luar dirinya yang disebut sistem kepercayaan manusia purba/zaman pra aksara. Oleh sebab itu, mereka berusaha mendekatkan diri dengan kekuatan tersebut. Caranya ialah dengan mengadakan berbagai upacara, seperti pemujaan, pemberian sesaji, yang paling menonjol upacara penguburan orang meninggal ataupun upacara ritual lainnya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya lukisan-lukisan di dinding goa di Sulawesi Selatan dan juga berbagai alat ritual lainnya yang akan dijelaskan nanti. Sistem kepercayaan masyarakat Indonesia zaman praaksara diperkirakan tumbuh pada masa berburu dan mengumpulkan makanan.

Upacara sebagai bentuk ritual kepercayaan mengalami perkembangan seiring zaman. Mereka melakukan upacara tidak hanya berkaitan dengan leluhur, akan tetapi berkaitan dengan mata pencaharian hidup yang mereka lakukan. Misalnya ada upacara khusus yang dilakukan oleh masyarakat pantai khususnya para nelayan. Upacara yang dilakukan oleh masyarakat pantai ini, yaitu penyembahan kekuatan yang dianggap sebagai penguasa pantai. Penguasa inilah yang mereka anggap memberikan kemakmuran kehidupannya. Sedang di daerah pedalaman atau pertanian ada upacara persembahan kepada kekuatan yang dianggap sebagai pemberi berkah terhadap hasil pertanian.

Berdasarkan kepercayaan tersebut, manusia pra-aksara mengenal kepercayaan Animisme, Dinamisme dan Totenisme.

- **Animisme** suatu kepercayaan terhadap roh nenek moyang yang mendiami semua benda. Mereka percaya bahwa roh nenek moyang masih berpengaruh terhadap kehidupan di dunia. Mereka juga memercayai adanya roh di luar roh manusia yang dapat berbuat jahat dan berbuat baik. Roh-roh itu mendiami semua benda, misalnya pohon, batu, gunung, dsb. Agar mereka tidak diganggu roh jahat, mereka memberikan sesaji kepada roh-roh tersebut.
- **Dinamisme** merupakan kepercayaan bahwa benda-benda tertentu seperti batu dan pohon besar mempunyai kekuatan gaib. Mereka percaya terhadap kekuatan gaib dan kekuatan itu dapat menolong mereka. Kekuatan gaib itu terdapat di dalam benda-benda seperti keris, patung, gunung, pohon besar, dll. Untuk mendapatkan pertolongan kekuatan gaib tersebut, mereka melakukan upacara pemberian sesaji, atau ritual lainnya.
- **Totenisme** suatu kepercayaan terhadap binatang-binatang tertentu yang dianggap suci sebagai lambang/perwujudan nenek moyang. Hewan yang dianggap suci antara lain sapi, ular, dan harimau. Hewan yang dianggap suci juga bisa berasal dari mimpi, misal seseorang memimpikan kura-kura, maka hewan suci yang dipujanya adalah kura-kura. Biasanya orang-orang yang menganggap suatu hewan suci akan pantang makan daging hewan itu dan tidak membunuh serta melindungi hewan itu.

Pada saat berkembangnya kepercayaan tersebut, masyarakat pra-aksara juga telah mengembangkan kebudayaan megalitikum. Benda-benda atau hasil kebudayaan ini berupa:

- a. Menhir  
berbentuk tiang atau tugu batu yang berfungsi sebagai prasasti dan melambangkan kehormatan arwah nenek moyang.
- b. Dolmen  
berupa meja batu untuk meletakkan sesaji.
- c. Peti Kubur Batu  
adalah lempeng batu besar berbentuk kotak persegi panjang berfungsi sebagai peti jenazah.
- d. Sarkofagus  
ialah bangunan berupa keranda batu / peti mayat terbuat dari batu besar yang di pahat menyerupai lesung. Berfungsi sebagai peti jenazah.
- e. Waruga  
adalah peti kubur batu berukuran kecil, berbentuk kubus dan memiliki tutup.

- f. Punden Berundak  
berupa bangunan berupa batu yang disusun bertingkat-tingkat. Digunakan untuk upacara pemujaan terhadap nenek moyang
- g. Arca Batu  
berbentuk binatang (seperti gajah, kerbau, harimau dan kera) atau manusia. Fungsinya sebagai sarana dalam pemujaan kepada dewa-dewa / nenek moyang.

### Perkembangan Teknologi

Sekalipun belum mengenal tulisan manusia masa itu sudah mengembangkan kebudayaan dan teknologi. Teknologi waktu itu bermula dari teknologi bebatuan yang digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan. Pada tahap paling awal alat yang digunakan masih bersifat kebetulan dan seadanya serta bersifat *trial and error*. Mula-mula mereka hanya menggunakan benda-benda dari alam terutama batu. Para ahli kemudian membagi kebudayaan zaman batu di era pra-aksara ini menjadi beberapa zaman atau tahap perkembangan. Kebudayaan zaman batu ini dibagi menjadi tiga yaitu, Paleolitikum, Mesolitikum dan Neolitikum.

Peralatan pertama yang digunakan oleh manusia purba adalah alat-alat dari batu yang seadanya dan juga dari tulang. Peralatan ini berkembang pada zaman Paleolitikum atau zaman batu tua. Zaman ini dikatakan zaman batu tua karena hasil kebudayaan terbuat dari batu yang relatif masih sederhana dan kasar. Kebudayaan zaman Paleolitikum ini secara umum ini terbagi menjadi Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong.

- **Kebudayaan Pacitan** berkembang di daerah Pacitan, Jawa Timur. Von Koenigswald pada tahun 1935 menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut dengan kapak genggam atau kapak perimbas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimbas, di Pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan chopper sebagai alat penetak. Di Pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.
- **Kebudayaan Ngandong** berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tulang. Alat-alat dari tulang ini berasal dari tulang binatang dan tanduk rusa yang diperkirakan digunakan sebagai penusuk atau belati. Selain itu, ditemukan juga alat-alat seperti tombak yang bergerigi. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alatalat ini sering disebut dengan flake.

Zaman batu terus berkembang memasuki zaman batu madya atau batu tengah yang dikenal zaman Mesolitikum. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah lebih maju dibandingkan hasil kebudayaan zaman Paleolitikum (batu tua). Kebudayaan Mesolitikum terbagi menjadi dua kelompok besar, ditandai lingkungan tempat tinggal mereka, yakni di pantai dan di gua.

- ✓ Kebudayaan **Kjokkenmoddinger** dari bahasa Denmark, *kjokken* berarti dapur dan *modding* diartikan sampah (kjokkenmoddinger = sampah dapur). Dalam kaitannya dengan budaya manusia, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung di sepanjang pantai Sumatra Timur antara Langsa di Aceh sampai Medan. Dengan



kjokkenmoddinger ini dapat diketahui bahwa manusia zaman Mesolitikum umumnya bertempat tinggal di tepi pantai.

- ✓ Kebudayaan **Abris Sous Roche** merupakan hasil kebudayaan yang ditemukan di gua-gua. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia pendukung kebudayaan ini tinggal di gua-gua. Penelitian oleh Von Stein Callenfels di Gua Lawa dekat Sampung, Ponorogo dilakukan tahun 1928 sampai 1931. Beberapa hasil teknologi bebatuan yang ditemukan misalnya ujung panah, flakke, batu penggilingan. Juga ditemukan alat-alat dari tulang dan tanduk rusa.



Pada zaman mesolitikum ini, manusia telah mengenal teknik membuat api menggunakan ranting pohon atau batu yang digosok. Kemudian pada zaman neolithikum, kebudayaan berevolusi menjadi kebudayaan kapak persegi dan kapak lonjong. Kedua kapak tersebut teksturnya tentu lebih halus daripada hasil kebudayaan Pacitan maupun Ngandong. Pada zaman neolithikum, juga sudah dikenal teknik pengolahan logam yaitu *a cire perdue* dan *bivalve*.

## Lampiran 2

### 1. Instrumen Penilaian Sikap

#### a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

Tanggal	No	Nama	Catatan Penting Siswa (Positif atau Negatif)	Keterangan
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam raport (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

#### ▪ Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skore
		1	2	3	
1.	...				
2.	...				
3.	...				
	dst...				

#### Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan peserta didik dalam mencari sumber.
2. Ketepatan jawaban peserta didik.
3. Kejujuran dan tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian tugas.

Skor rentang antara 2 – 4

• 2 = Kurang

• 3 = Cukup

\* 4 = Baik

\* 5 = Amat Baik

**Penilaian :**

\*Nilai = (Jumlah skore + 5) x 5

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
 Kelas/ Semester : X/1  
 Bentuk Soal : Uraian  
 Jumlah Soal : 5 butir

#### SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sebutkan ciri-ciri kehidupan masyarakat berburu dan berpindah-pindah!	1. Manusia masa ini hidup berkelompok dan tempat tinggal mereka selalu berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain (nomaden).	2
		2. Mereka masih sangat bergantung pada alam.	2
		3. Hidup dari hasil mencari dan mengumpulkan makanan ( <i>food gathering</i> ) dan berburu.	2
		4. Mereka belum mengenal bercocok tanam	2
		5. Peralatan hidup masih sangat sederhana terbuat dari batu (yang masih sangat kasar) tulang, duri, tanduk.	2
		Jumlah	10
2.	Analisislah apa yang menyebabkan masyarakat pra-aksara melakukan berburu dan meramu selalu berpindah-pindah tempat ?	Karena binatang buruan dan tumbuhan-tumbuhan (seperti umbi-umbian) semakin sedikit di tempat yang mereka diami dan karena musim kemarau menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik. Sehingga mereka berpindah-pindah ke tempat yang lebih banyak menghasilkan makanan. Biasanya mereka menuju ke tempat yang dekat dengan sumber air karena disana memungkinkan hidup berbagai macam tumbuhan dan hewan.	10
		Jumlah	10
3.	Pada masa bercocok tanam, manusia sudah mengenal sistem kepemimpinan dalam kelompok. Bagaimana cara mereka memilih pemimpin dalam kelompok mereka ?	Dalam suatu kelompok, kepala suku merupakan orang yang dipercaya dan ditaati untuk memimpin kelompoknya. Pemilihan kepala suku dilakukan dengan menggunakan sistem primus inter pares, yaitu orang yang utama atau paling berpengaruh diantara yang lainnya. Adapun syarat untuk menjadi kepala suku harus memiliki kesaktian, kewibawaan dan jiwa kepemimpinan.	10
		Jumlah	10

4.	Analisislah perkembangan sistem kepercayaan masyarakat masa pra-aksara ?	Sistem kepercayaan dan tradisi batu besar (megalitikum), telah mendorong berkembangnya kepercayaan animisme. Kepercayaan animisme sendiri suatu kepercayaan terhadap roh nenek moyang yang dilakukan dengan cara pemujaan. Di samping animisme, muncul juga kepercayaan dinamisme. Kepercayaan dinamisme ini meyakini adanya benda-benda tertentu yang memiliki kekuatan gaib, sehingga benda itu sangat dihormati, dianggap suci dan dikeramatkan. Selain itu juga berkembang kepercayaan totenisme. Totenisme sendiri merupakan kepercayaan terhadap binatang-binatang tertentu sebagai lambang / perwujudan dari nenek moyang.	10
Jumlah			10
5.	Amati gambar dibawah ini !  Bagaimana kaitannya dengan kehidupan manusia pada masa itu (Zaman Mesolitikum) !	<b>Kjokkenmoddinger</b> berasal dari bahasa Denmark, <i>kjokken</i> berarti dapur dan <i>modding</i> artinya sampah. Jadi kjokkenmoddinger diartikan sebagai sampah dapur. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia masa itu, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan / timbunan dari sampah kulit siput dan kerang yang menggunung. Dengan adanya kjokkenmoddinger ini dapat diketahui bahwa manusia zaman Mesolitikum umumnya bertempat tinggal di tepi pantai.	10
Jumlah			10

Penilaian Akhir menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Jmlh skore max}} \times 100$$

**Keterangan:**

NA = Nilai Akhir



#### Lampiran 4

#### Penilaian Ketrampilan

##### Rubrik Penilaian Ketrampilan

- **Penilaian untuk Diskusi Kelompok**

No.	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Skor
1.						
2.						
	dst. ...					

**Keterangan :**

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- Skor rentang antara 1 – 4
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - \* 3 = Baik
  - \* 4 = Amat Baik

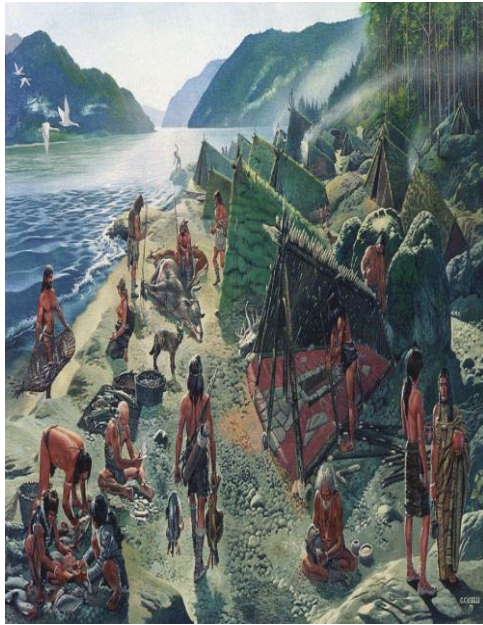
- **Penilaian Presentasi**

No.	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					
	dst. ...				

**Keterangan :**

- Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor rentang antara 1 – 4
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - \* 3 = Baik
  - \* 4 = Amat Baik

**Media Pembelajaran Game Edukatif**  
**Kartu "JODOHKAH AKU"**



**1**

**PERTANYAAN !**

Mengapa manusia praaksara memilih tempat tinggal didekat sumber air ?

**JAWABAN :**

Karena tempat yang dekat sumber air terdapat berbagai macam tumbuhan dan binatang buruan hidup di tempat itu.



**2**

**PERTANYAAN !**

*Abris Sous Roche* memiliki fungsi sebagai ...

**JAWABAN :**

Tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas.



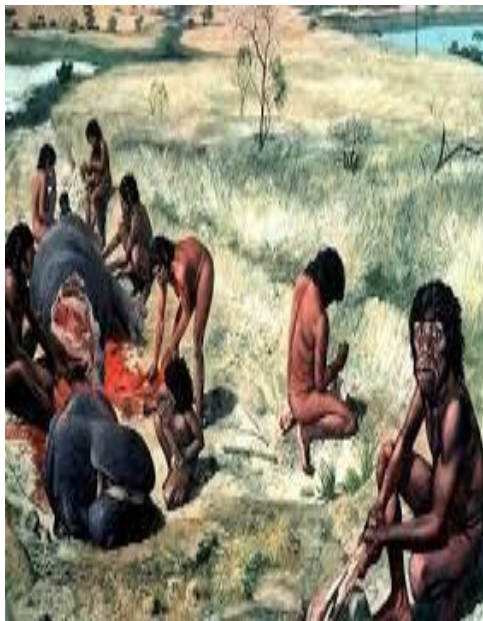
4

### **PERTANYAAN !**

Apa yang dimaksud dengan *Kjokkenmoddinger* ?

### **JAWABAN :**

*Kjokkenmoddinger* ialah sampah dapur yang berasal dari tumpukan / timbunan kulit kerang dan siput yang menggunung.



3

### **PERTANYAAN !**

Sebutkan 3 ciri-ciri kehidupan masyarakat nomaden !

### **JAWABAN :**

- Selalu berpindah-pindah tempat
- Sangat bergantung pada alam
- Peralatan hidup masih sangat sederhana terbuat dari batu, tulang dan kayu
- Hidup dari hasil berburu dan meramu



5

### **PERTANYAAN !**

Sebutkan 3 ciri-ciri kehidupan masyarakat menetap !

### **JAWABAN :**

- Hidup menetap disuatu tempat secara berkelompok
- Sudah mampu memproduksi / menghasilkan makanan sendiri (*food producing*)
- Hidup dari hasil bercocok tanam, beternak.
- Sudah mengenal barter & sistem astronomi



6

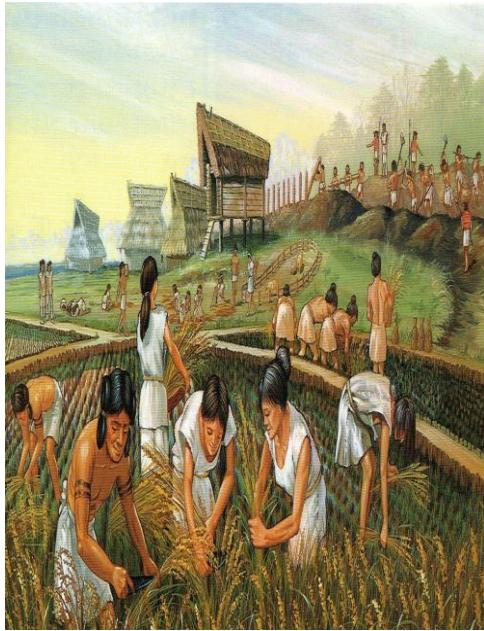
### **PERTANYAAN !**

Apa yang dimaksud dengan Menhir ?

### **JAWABAN :**

Bangunan berupa tugu batu untuk upacara menghormati roh nenek moyang.





7

### **PERTANYAAN !**

Bagaimana kehidupan ekonomi manusia pada masa bercocok tanam ?

### **JAWABAN :**

Manusia telah mengenal kegiatan perdagangan dengan sistem barter (tukar-menukar barang). Barang yg dipertukarkan berupa hasil pertanian, gerabah, perhiasan, ikan dan garam.



8

### **PERTANYAAN !**

Bagaimana pembagian tugas kerja dalam suatu kelompok pada masa berburu dan meramu ?

### **JAWABAN :**

Tugas berburu binatang dilakukan oleh kaum laki-laki. Sedangkan kaum perempuan, bertugas untuk mengurus anak, mengumpulkan makanan, dan mengajarkan anak dalam meramu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



Disusun Oleh :

**Astrid Teresa Viliana**

**NIM. 14406241002**

**RPP**  
**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Magelang

Kelas / Semester : X / Gasal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib

Materi Pokok : Pengaruh Budaya India (Kedatangan Hindu-Budha di Indonesia & Proses Integrasi Bangsa Indonesia pada Zaman Hindu-Budha)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

*KI-1 dan KI-2 : Kompetensi Sikap Spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.*

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. *Mengolah, menalar dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5.Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	3.5.1.Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. 3.5.2.Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
4.5.Mengolah informasi mengenai proses masuk dan	4.5.1. Membuat laporan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang

perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dan mampu berendapat teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Peninggalan bercorak Hindu dan Buddha di Indonesia dan Agama Hindu Buddha yang berkembang di Indonesia.
2. Konsep : Persebaran hasil kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
3. Prosedur : Perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia.
4. Meta Kognitif : Kehidupan masyarakat yang menganut agama Hindu-Buddha di Indonesia.

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Presentasi, *Discovery Learning*.
2. Metode : Game “*One Man One Clue*” dan Snowball Throwing.
3. Pendekatan : Scientific (dengan menggunakan langkah-langkah: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan, dan Mengomunikasikan)

### F. Media / Alat Pembelajaran

#### 1. Media

- a. Power point dan Video pembelajaran tentang Pengaruh Budaya India.
- b. Gambar-gambar hasil kebudayaan Hindu-Budha seperti candi-candi di Indonesia.

#### 2. Alat

- a. Laptop, LCD dan Proyektor
- b. Kertas untuk menulis “Clue”

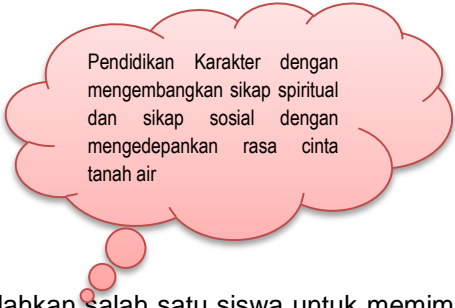
#### 3. Sumber Belajar

- a. Marwati Djoened Poesponegoro & Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- b. Soekmono. 2014. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- c. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.



- d. Ringo Rahata, dkk. 2016. *Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: PT Intan Priwara.
- e. Internet yang relevan (jurnal, majalah, e-book).

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p>  <p>b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a. Setelah itu salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi tentang materi Pengaruh Budaya India.</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.</p>	<b>15 menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>a. Peserta didik dijelaskan secara singkat mengenai materi yang ditampilkan dalam power point tentang kedatangan Hindu-Budha di Indonesia dan proses Integrasi Bangsa Indonesia pada zaman Hindu-Budha.</p> <p>b. Peserta didik diperintahkan untuk menggali lebih banyak informasi terkait nenek moyang bangsa Indonesia.</p> <p>c. Selanjutnya, dilakukan game edukasi "<i>One Man One Clue</i>" dengan cara peserta didik masing-masing diberi kertas untuk menuliskan clue atau petunjuk. Setelah selesai, <i>clue</i> tersebut digulung dan dikumpulkan jadi satu didalam kotak. Untuk permainannya menggunakan <i>Snowball Throwing</i> dengan melemparkan bola ke arah peserta didik tanpa melihat. Peserta didik yang terkena bola akan maju kedepan kelas dan menjawab <i>clue</i> yang didapat dengan mendeskripsikannya.</p> <p>d. Peserta didik yang dapat mendeskripsikan <i>clue</i> dengan benar akan mendapat <i>reward</i> dan apabila tidak bisa</p>	<b>65 menit</b>

	menjawab akan mendapat <i>punishment</i> sesuai kesepakatan kelas.	
<b>Penutup</b>	a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. b. Sebagai refleksi, peserta didik dengan dibantu Guru menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa hikmah yang dapat diperoleh setelah belajar mengenai "Kedatangan Hindu-Budha di Indonesia dan Proses Integrasi Bangsa Indonesia pada Zaman Hindu-Budha". c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya kemudian mengakhiri kegiatan belajar dengan menutup do'a dan salam penutup.	<b>10 menit</b>

## 5. Penilaian Hasil Belajar

### 1) Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi / Pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

### 2) Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis / Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

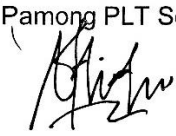
### 3) Remedial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

### 4) Pengayaan


- a. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- b. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,  
Guru Pamong PLT Sejarah

  
Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Magelang, 20 Oktober 2017

Mahasiswa PLT UNY

  
Astrid Teresa Viliانا  
NIM. 14406241002

## Lampiran 1

- Materi Ajar

### Kedatangan Hindu-Buddha di Indonesia

Sejak zaman prasejarah orang Indonesia dikenal sebagai pelaut ulung yang gemar mengarungi samudra. Bahkan menurut beberapa ahli sejarah, hubungan dagang antara India dengan Indonesia telah terjalin. Hubungan ini kemudian berkembang tidak hanya pada perdagangan saja, tetapi juga terjadi interaksi antar budaya dan kepercayaan. Hal ini disebabkan perdagangan itu tidak hanya mempunyai maksud untuk berdagang, tetapi juga untuk menyebarkan agama Hindu. Bukti adanya hubungan dagang tersebut dapat diketahui dari Kitab Jataka dan Kitab Ramayana.

Dari hubungan ini kemudian terjadi beberapa perubahan dalam masyarakat Indonesia, misalnya sebagai berikut :

- Semula hanya mengenal kepercayaan animisme dan dinamisme, kemudian mengenal dan menganut agama Hindu-Buddha.
- Semula belum mengenal aksara/tulisan, menjadi mengenal aksara/tulisan dan dari tulisan itu Indonesia mulai memasuki zaman Sejarah.

Agama dan kebudayaan yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan akulturasi dari India, Tiongkok dan Arab. Agama Hindu dan Buddha berasal dari India yang pada dasarnya memberikan pengaruh pada bahasa, bangunan, teknologi, aksara, politik dan sistem sosial di Indonesia. Masa Hindu-Buddha ini menandai berakhirnya masa praaksara di Indonesia, karena pada masa ini, manusia sudah mengenal tulisan berupa huruf pallawa. Kemudian pada segi bangunan, dapat diketahui pada masa ini muncul bangunan candi-candi bercorak Hindu dan Buddha. Diperkirakan bangunan candi ini merupakan akulturasi budaya India dengan budaya Megalitikum di Indonesia yakni punden berundak. Sedangkan dalam segi politik, raja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan dianggap sebagai titisan dewa. Selain itu raja digantikan secara turun temurun.

Dalam sistem kemasyarakatan, di dalam agama Hindu mengenal adanya sistem kasta / catur warna (4 golongan), yakni :

1. Kasta Brahmana, terdiri dari para pendeta atau pemuka / pemimpin agama.
2. Kasta Ksatria, terdiri dari golongan pemerintahan seperti raja, bangsawan dan para prajurit.
3. Kasta Waisya, terdiri atas para pedagang, petani, pengrajin, nelayan dan seminan. Golongan inilah yang menjalankan roda perekonomian.
4. Kasta Sudra, terdiri dari pekerja rendah, buruh, budak dan pembantu. Golongan ini merupakan tingkatan kasta paling rendah dalam sistem kemasyarakatan Hindu.

Sedangkan, adapula golongan yang berada diluar kasta tersebut dinamakan sebagai Paria.

Agama Hindu ini muncul pada tahun 1500 SM ditandai dengan kedatangan bangsa Arya ke India. Disana bangsa Arya bersinkretisme dengan penduduk asli India (bangsa Dravida). Dengan begitu lahirlah agama Hindu. Dalam kepercayaan umat Hindu, mereka memiliki kepercayaan terhadap banyak dewa yang disebut dengan *Polyteisme*. Namun, ada 3 dewa utama yang dianggap paling tinggi diantara dewa-dewa yang lain yang dinamakan dengan Tri Murti, yakni Dewa Brahma,

Dewa Wisnu dan Dewa Siwa. Adapun kitab suci bagi umat Hindu yaitu kitab Weda yang dibedakan menjadi :

- *Rigweda*, berisi tentang ajaran-ajaran Hindu
- *Samaweda*, berisi tentang nyanyian atau puji-pujian kepada dewa-dewa
- *Yajurweda*, berisi tentang do'a-do'a keagamaan untuk mengantar sesaji pada saat upacara keagamaan
- *Atharwaweda*, berisi mantra-mantra / jampi-jampi untuk mengusir penyakit, menghancurkan musuh, memperoleh kekuasaan dan mengikat cinta.

Dalam ajaran agama Hindu, diajarkan bahwa hidup di dunia ini merupakan suatu penderitaan atau kesengsaraan (*samsara*), akibat perbuatan kurang baik pada masa sebelumnya. Manusia yang dilahirkan kembali memperoleh kesempatan untuk memperbaiki diri. Manusia yang telah sempurna hidupnya (tidak bereinkarnasi lagi) telah mencapai moks, yakni terlepas dari *samsara* dan dapat tinggal di nirwana. Disamping kitab Weda, dikenal juga kitab Brahmana yang merupakan tafsir dari kitab Weda, dan kitab Upanisad yang berisi cara-cara menghindari diri dari *samsara*.

Agama Hindu mengalami kemunduran pada abad ke-6 SM dikarenakan adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum Brahmana dan karena adanya golongan baru yang mencari jalan sendiri untuk mencari jalan sendiri untuk mencapai nirwana yaitu Budha yang dipimpin oleh Sidharta.

Agama Buddha muncul/lahir pada abad ke-5 SM sebagai reaksi terhadap agama Hindu. Pencetusnya Buddha ini bernama Sidharta Gautama yang merupakan seorang putra raja Sudhodana dari kerajaan di Kapilawastu. Sidharta atau disebut juga Buddha Gautama yang berarti orang yang menerima *Bodhi* (wahyu). Peristiwa kelahiran, menerima penerangan agung dan kematiannya terjadi dalam tanggal yang bersamaan yakni pada bulan purnama pada bulan Mei. Hal tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Waisak. Bagi siapapun yang akan memeluk agama Buddha harus/wajib mengucapkan Tridharma (tiga kewajiban), yang berisi :

- Saya mencari perlindungan pada Buddha (Sidharta)
- Saya mencari perlindungan pada Dharma (kewajiban)
- Saya mencari perlindungan pada Sanggha (perkumpulan umat Buddha), dalam hal ini yang dimaksud ialah aturan-aturannya.

Setelah 100 tahun wafatnya Sidharta, agama Buddha mengalami perpecahan menjadi 2 yaitu Buddha Hinayana (kendaraan kecil) dan Mayahana (kendaraan besar). Buddha Hinayana ini berpendapat bahwa setiap orang wajib berusaha sendiri untuk mencapai nirwana. Ajaran ini berkembang di Srilangka, Myanmar dan Thailand. Sedangkan Buddha Mahayana, berpendapat bahwa sebaiknya manusia berusaha secara bersama-sama atau membantu orang lain untuk mencapai nirwana. Ajaran ini berkembang di Indonesia, Jepang, Cina dan Tibet.

Dalam agama Buddha, memiliki kitab suci bernama Tripitaka, yang terdiri dari :

*Vinayapitaka*, berisi aturan-aturan keidupan

*Suttapitaka*, berisi dasar-dasar dalam memberikan pelajaran

*Abhidharmapitaka*, berisi tentang falsafah agama

Menurut ajaran Buddha, hidup manusia itu menderita akibat adanya *tresna/nafsu* akan kehidupan, penderitaan dapat dihentikan dengan cara menindas nafsu dengan melalui 8 jalan (*astawida*).

Adapun tempat-tempat yang dianggap suci bagi umat Buddha yakni :

- Taman Lumbini, sebagai tempat kelahiran Sidharta Gautama
- Bodh Gaya, tempat Sidharta menerima *Bodhi* (wahyu)
- Kota Benares, tempat dimana Sidharta Gautama pertama kali menyebarkan ajaran agama nya, Buddha.
- Kucinagara, sebagai tempat wafatnya Sidharta Gautama.

Penyebaran agama Buddha dilakukan melalui misi khusus, yaitu *dharmaduta*. Pelaksanaan misi tersebut dibuktikan dengan penemuan arca Buddha yang terbuat dari perunggu di Sempaga (Sulawesi Selatan), Jember (Jawa Timur) dan Bukit Siguntang (Sumatra Selatan). Untuk menjalankan misinya, para pendeta Buddha menggunakan jalur pelayaran dan perdagangan menuju ke Indonesia. Setibanya di Indonesia, mereka menemui para raja/penguasa lokal setempat guna meminta izin menyebarkan agama Buddha. Penguasa lokal yang tertarik dan memutuskan menganut agama Buddha akan memperlancar perkembangan agama Buddha di daerah tersebut. Para pendeta Buddha atau biksu mendirikan perkumpulan umat Buddha yang disebut *sangga*. *Sangga* dipimpin seorang biksu dan memiliki ikatan langsung dengan India sebagai tanah suci agama Buddha. Adapun faktor yang mendorong perkembangan agama Buddha di Indonesia karena kitab suci agama Buddha ditulis dalam bahasa rakyat sehari-hari dan didalam agama Buddha tidak mengenal sistem kasta seperti yang berlaku dalam agama Hindu.

Mengenai bagaimana proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia, belum ada bukti yang kuat. Namun, ada beberapa hipotesis/teori tentang masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.

### **1) Teori Brahmana**

Teori ini dikemukakan oleh J.C van Leur, bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum brahmana atau pendeta (pemuka agama), karena hanya kaum brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci *Weda*. Kedatangannya pun diperkirakan adanya undangan dari para penguasa lokal di Indonesia yang tertarik dengan agama Hindu atau mereka sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu di Indonesia.

### **2) Teori Kesatria**

Teori ini dicetuskan oleh beberapa para ahli seperti R.C. Majundar, F.D.K. Bosch, C.C Berg, Mookerji dan J.L Moens. Teori ini menyatakan bahwa pembawa agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia adalah kaum Kesatria atau bangsawan.

Dalam teori ini diperkirakan :

- Terjadinya kekacauan politik di India akibat peperangan antar kerajaan.
- Para kesatria / prajurit dari India kalah perang dan melarikan diri menuju ke Indonesia.
- Raja dan para bangsawan India sengaja datang ke Indonesia untuk menakhlukan penduduk lokal.

### **3) Teori Waisya**

Teori waisya dikemukakan oleh N.J. Krom yang berpendapat bahwa agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa kaum pedagang dari India. Melalui interaksi perdagangan, agama Hindu disebarkan kepada masyarakat Indonesia. Pedagang tersebut menetap di Indonesia dan menikah dengan penduduk lokal.

### **4) Teori Sudra**

Sedikit para ahli yang setuju dengan teori ini, salah satunya Von van Feber. Teori ini menyatakan bahwa masuknya agama Hindu di Indonesia dibawa oleh orang-orang India berkasta sudra (pekerja keras) yang menginginkan kehidupan lebih baik, karena mereka di India hanya dijadikan budak dan dianggap orang buangan.

### **5) Teori Arus Balik**

Teori ini dikemukakan oleh F.D.K.Bosch, yang mengatakan bahwa banyak orang Indonesia yang sengaja datang ke India untuk belajar agama Hindu-Buddha disana. Setelah kembali ke Indonesia, mereka menyebarkan agama tersebut. Teori tersebut juga di dukung dengan pendapat Van Leur, dimana menurutnya orang Indonesia memiliki peran dalam proses masuknya kebudayaan India.

Adapun bukti yang memperkuat teori ini adanya prasasti Nalanda yang menyebutkan bahwa Raja Balaputradewa dari Sriwijaya meminta kepada raja di India untuk membangun wihara di Nalanda sebagai tempat untuk menimba ilmu para tokoh dari Sriwijaya

## Lampiran 2

### 1. Instrumen Penilaian Sikap

#### a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

Tanggal	No	Nama	Catatan Penting Siswa (Positif atau Negatif)	Keterangan
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam raport (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

#### ▪ Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skore
		1	2	3	
1.	...				
2.	...				
3.	... dst...				

#### Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan peserta didik dalam mencari sumber.
2. Ketepatan jawaban peserta didik.
3. Kejujuran dan tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian tugas.

Skor rentang antara 2 – 4

• 2 = Kurang

• 3 = Cukup

\* 4 = Baik

\* 5 = Amat Baik

**Penilaian :**

\*Nilai = (Jumlah skore + 5) x 5

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Kelas/ Semester : X/1  
Bentuk Soal : Uraian  
Jumlah Soal : 5 butir

#### SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Bagaimana sistem kepemimpinan di Indonesia sebelum dan sesudah masuknya pengaruh Hindu-Buddha ?	Sebelum datangnya pengaruh budaya Hindu-Buddha, di Indonesia sistem kepemimpinan dalam masyarakat Indonesia dipimpin oleh kepala suku yang hidup dalam kelompok-kelompok. Setelah Hindu-Buddha masuk, kedudukan kepala suku digantikan oleh raja yang dianggap sebagai titisan dewa. Kedudukan raja tidak lagi dipilih oleh masyarakat tetapi diwariskan secara turun temurun.	5
2.	Mengapa kasta sudra datang ke Indonesia ?	Mereka datang ke Indonesia dengan tujuan mengubah kehidupan, karena di India mereka hanya hidup sebagai pekerja kasar dan budak bahkan mereka dianggap sebagai orang buangan.	5
3.	Bagaimana kedudukan kaum brahmana dalam proses penyebaran agama Hindu di Indonesia ?	Kedudukan dalam proses penyebaran agama Hindu di Indonesia mereka sebagai pemuka agama. Karena hanya kaum brahmana yang mengerti dan memahami isi kitab suci <i>Weda</i> .	5



4.	Jelaskan hubungan antara perdagangan dengan masuknya Hindu-Buddha di Indonesia !	Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia sangat erat kaitannya dengan perdagangan masa itu, para pedagang menyebarkan agama Hindu-Buddha dengan jalur perdagangan. Mereka tidak hanya berdagang melainkan sambil menyebarkan kebudayaan dan agama Hindu-Buddha .	5
5.	Jelaskan cara penyebaran agama Buddha hingga ke Indonesia !	Penyebaran agama Buddha langsung dilakukan oleh para Biksu maupun Biksuni yang berlayar ke penjuru dunia. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kewajiban untuk menyebarkan agama Buddha.	5
Jumlah Skor			25

Penilaian Akhir menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Jmlh skore max}} \times 100$$

**Keterangan:**

NA = Nilai Akhir

#### Lampiran 4

#### Penilaian Ketrampilan

##### Rubrik Penilaian Ketrampilan

- **Penilaian Presentasi**

No.	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualkan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					
3.					
4.					
	dst. ...				

##### Keterangan :

- Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor rentang antara 1 – 4
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - \* 3 = Baik
  - \* 4 = Amat Baik

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Disusun Oleh :

**Astrid Teresa Viliana**

**NIM. 14406241002**

**RPP**  
**(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Magelang  
Kelas / Semester : X / Gasal  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Materi Pokok : Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia  
(Kutai, Tarumanegara, Kalingga/Holing, Sriwijaya, Kediri, Mataram  
Kuno, Singasari, Majapahit)  
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

*KI-1 dan KI-2 : Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.* Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. *Mengolah, menalar* dan *menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1.Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia. 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha. 3.6.3.Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha. 3.6.4.Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan

	hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang.
4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.	4.4.1. Membuat laporan mind mapping mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia terkait dengan kehidupan politik, sosial ekonomi, budaya, agama serta bukti-bukti peninggalan yang masih ada hingga saat ini.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan yang ada pada zaman Hindu-Buddha di Indonesia serta mampu menganalisis kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, dan mampu menunjukkan hasil-hasil peninggalan yang ditemukan yang masih ada hingga sekarang ini.

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Hasil peninggalan kerajaan-kerajaan masa Hindu-Buddha berupa prasasti yang ditemukan di berbagai tempat.
2. Konsep : Persebaran prasasti di berbagai tempat dapat menunjukkan keberadaan (letak) kerajaan-kerajaan pada masa itu.
3. Prosedur : Perkembangan kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha.
4. Meta Kognitif : Perkembangan kerajaan-kerajaan masa Hindu-Buddha dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, agama serta hasil peninggalannya.

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Model : Presentasi, *Discovery Learning*.
2. Metode : Group resume dan Mind Mapping (Peta Konsep)
3. Pendekatan : Scientific (dengan menggunakan langkah-langkah: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan, dan Mengomunikasikan)

### F. Media / Alat Pembelajaran

#### 1. Media

- a. Mind Mapping / Peta Konsep tentang kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia.
- b. Peta persebaran kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia.
- c. Gambar-gambar hasil peninggalan berupa prasasti pada masa Hindu-Buddha di Indonesia.

#### 2. Alat

- a. Kertas asturo/manila/karton
- b. Laptop, LCD dan Proyektor

### 3. Sumber Belajar

- a. Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- b. Soekmono. 2014. *Pengantar Sejar Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- c. Adi Sudirman. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik hingga Terkini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- d. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Sejarah Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- e. Ringo Rahata, dkk. 2016. *Sejarah Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: PT Intan Priwara.
- f. Internet yang relevan (jurnal, majalah, e-book)

### 4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>a. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <div data-bbox="842 1064 1295 1361"><p>Pendidikan Karakter dengan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengedepankan rasa cinta tanah air</p></div> <p>b. Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a. Setelah itu salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru mengulas sebentar materi pada pertemuan sebelumnya tentang pengaruh budaya India di Indonesia.</p> <p>d. Selanjutnya dilakukan apersepsi tentang materi Kerajaan-Kerajaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru menekankan pelajaran ini lebih pada pemaknaan dan penerapan, bukan hafalan.</p>	<b>15 menit</b>

<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<div data-bbox="662 226 1356 582"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih berfikir kritis dan pemecahan masalah, menganalisa, serta menyelesaikan suatu masalah</li> <li>• Melatih kemampuan literasi dengan mencari informasi dari berbagai macam sumber baik sumber buku maupun sumber yang lainnya</li> <li>• Pendidikan karakter mengembangkan sikap sosial mampu menghargai perbedaan kelompok saat berdiskusi</li> </ul> </div> <p>a. Peserta didik membagi kelompok menjadi 8 kelompok secara acak. Satu kelompok berjumlah 3-4 orang. Tiap-tiap kelompok diberi materi dengan memilih satu kerajaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerajaan Kutai</li> <li>- Kerajaan Tarumanegara</li> <li>- Kerajaan Kalingga / Holing</li> <li>- Kerajaan Sriwijaya</li> <li>- Kerajaan Mataram Kuno</li> <li>- Kerajaan Kediri</li> <li>- Kerajaan Singosari</li> <li>- Kerajaan Majapahit</li> </ul> <div data-bbox="686 1052 1476 1433"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih berkolaboratif, adanya kemampuan dalam bekerjasama dengan kelompok, mampu berkompromi dengan baik untuk mendapatkan informasi dari masalah yang dihadapi.</li> <li>• Melatih kemampuan dalam mengutarakan ide-ide.</li> <li>• Membangun kreatifitas.</li> </ul> </div> <p>b. Setelah masing-masing kelompok mendapat materi, kemudian tiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama membuat laporan mind mapping / peta konsep yang berisi letak kerajaan, kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, agama dan peninggalan-peninggalannya.</p> <div data-bbox="837 1646 1468 1982"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kolaborasi dan komunikasi. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyampaikannya dengan bahasa lisan sesuai dengan konten dan konteks hasil dari diskusi</li> </ul> </div> <p>c. Selanjutnya setelah selesai membuat mind mapping, beberapa kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan mind mapping yang dibuat.</p>	<p><b>65 menit</b></p>
-----------------------------	--	----------------------------

	<p>Kemudian, diadakan sesi tanya jawab.</p> <p>d. Guru memberikan soal / pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok yang presentasi di depan kelas untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang didapat.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.</p> <p>b. Sebagai refleksi, peserta didik dengan dibantu Guru menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa hikmah yang dapat diperoleh setelah belajar mengenai “Kerajaan-Kerajaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia”.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya kemudian mengakhiri kegiatan belajar dengan menutup do'a dan salam penutup.</p>	<b>10 menit</b>

## 5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a) Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, dan kemampuan menyampaikan pendapat dan kerja sama kelompok.
- b) Peserta didik diberikan penilaian hasil untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kompetensi yang telah dicapai dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
  1. Bagaimana cara Raja Aswawarman dalam menentukan batas wilayah kerajaan ?
  2. Mengapa dikatakan peternakan di kerajaan Kutai sangat berkembang ?
  3. Sebutkan bukti-bukti yang menjadi sumber kerajaan Tarumanegara !
  4. Apa yang dilakukan Raja Purnawarman dalam mensejahterakan rakyatnya dalam sektor pertanian ?
  5. Apa isi dari prasasti Kedukan Bukit ?



### 1) Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi / Pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan Penugasan
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (presentasi dan laporan)

### 2) Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas siswa
- b. Tes Tertulis / Penugasan : Lembar Kerja
- c. Unjuk Kerja : Lembar penilaian presentasi

### 3) Remedial

- a. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
- b. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
- c. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

### 4) Pengayaan

- b. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
- c. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Magelang, 31 Oktober 2017

Mengetahui,  
Guru Pamong PLT Sejarah



Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Mahasiswa PLT UNY



Astrid Teresa Viliana  
NIM. 14406241002

## Lampiran 1

- Materi Ajar

### Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia

#### Kerajaan Kutai (Abad IV-XIV M)

Kerajaan Kutai merupakan kerajaan hindu pertama dan tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai.

Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut yupa, yaitu berupa batu bertulis. Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Prasasti Yupa ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa yupa dibuat sekitar abad ke 4-5 M.

Hal menarik dalam prasasti itu disebutkannya nama kakek Mulawarman yang bernama Kudungga. Kudungga berarti penguasa lokal yang setelah terkena pengaruh Hindu-Buddha daerahnya berubah menjadi kerajaan. Walaupun sudah mendapat pengaruh Hindu-Buddha namanya tetap Kudungga berbeda dengan putranya yang bernama Aswawarman dan cucunya yang bernama Mulawarman.

Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai dan pada masa pemerintahannya, kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaan/keemasan. Ia pemeluk agama Hindu-Siwa yang setia/taat. Tempat sucinya dinamakan *Waprakeswara*. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Oleh karena kabaikannya itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para brahmana mendirikan sebuah yupa.

Satu di antara yupa di Kerajaan Kutai berisi keterangan yang artinya: "Sang Mulawarman, raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang bertempat di dalam tanah yang sangat suci (bernama) *Waprakeswara*". Dan ada juga yupa yang memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja Aswawarman dikatakan seperti Dewa Anuman (Dewa Matahari).

Kerajaan Kutai mengalami masa keruntuhan saat rajanya yang bernama Dharma Setia tewas dalam peperangan di tangan Pangeran Anum Panji Mendapa.

Kehidupan masyarakat di kerajaan Kutai yakni sebagai berikut :

#### **Politik**

Setelah wafatnya Kudungga, kerajaan Kutai digantikan oleh putranya bernama Aswawarman. Ia dipandang sebagai *wangsakerta* (pendiri silsilah keluarga raja). Pada masa pemerintahannya, perluasan kerajaan dilakukan dengan menggunakan upacara *Aswamedha*. Upacara tersebut merupakan upacara pelepasan kuda yang diikuti prajurit kerajaan yang menentukan batas wilayah kerajaan berdasar sejauh jejak telapak kaki kuda ditemukan.

#### **Sosial**

Dalam bidang sosial, di Kerajaan Kutai diterapkan sistem kasta dalam kehidupan sosial tetapi tidak seketat di India. Masyarakat Kutai hanya mengenal 2 golongan yakni brahmana dan kesatria. Sedangkan, masyarakat umum Kutai hidup dengan menerapkan kebudayaan lokal.

#### **Budaya**

Terlihat dari keberadaan Yupa yang merupakan akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan lokal (kebudayaan megalitikum). Yupa sendiri merupakan tugu batu yang digunakan untuk mengikat hewan kurban. Penggunaan Yupa sebagai salah satu penunjang kegiatan keagamaan.

#### **Ekonomi**

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan/kejayaan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

Perekonoian kerajaan Kutai pada sektor perdagangan, pertanian dan peternakan. Komoditas hasil hutan seperti getah kayu meranti, damar, gaharu, rotan, batu ermata dan bulu-bulu burung diperdagangkan melalui pelayaran disepanjang Sungai Mahakam.

### **Agama**

Masa pemerintahan Aswawarman, agama Hindu Syiwa di kerajaan Kutai berkembang pesat. Para penganutnya menyembah Dewa Syiwa sebagai dewa tertinggi yang memiliki kekuatan melebur alam semesta. Bukti bekembangnya agama Hindu Syiwa ini dibuktikan dengan adanya *Waprakeswara* ((tempat suci untuk memuja Dewa Syiwa).

Selain itu, dalam masyarakat umum Kutai adanya kepercayaan *Kaharingan*. Kepercayaan ini tidak berbeda dengan agama Hindu karena, mereka juga mengenal upacara pembakaran mayat (Ngaben) dan penggunaan sesajen dalam ritual keagamaan.

### **Kerajaan Tarumanegara**

Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua di Indonesia dan tertua di Jawa. Kerajaan Tarumanegara diperkirakan terletak di tepi Sungai Citarum, Bogor, Jawa Barat. Nama kerajaan ini berasal dari bahasa sunda *Taruma* atau *Tarum* yang berarti nila atau biru.

Sumber sejarah Tarumanegara berasal dari berita asing berupa catatan perjalanan seorang musafir Tiongkok bernama Fa-Hsien dan prasasti-prasasti. Berita asing mengenai kerajaan ini terutama berasal dari masa Dinasti Tang. Isi pokok berita tersebut bahwasanya Kerajaan *To-lo-mo* mengirim utusan ke Tiongkok pada kurun waktu 528, 538, 665, dan 666 M.

Selain itu juga diperkuat dengan laporan Fa-Hsien yang pada tahun 414 M sempat terdampar di *To-lo-mo* selama lima bulan. *To-lo-mo* diperkirakan sebutan Tiongkok untuk kerajaan Tarumanegara. Ia mengatakan bahwa pada waktu itu sudah ada pemukiman dimana mereka sudah terpengaruh agama Hindu. Sedangkan untuk prasastinya juga memiliki ciri khas yang sama dengan Kutai, yaitu berbahasa Sanskerta dan huruf Pallawa.

Adapun prasasti-prasasti yang berhasil ditemukan diantaranya :

#### **1. Prasasti Tugu (Tanjung Priuk, Jakarta)**

Dalam prasasti Tugu diterangkan bahwa Raja Purnawarman pernah menggali sungai Candrabhaga dan memerintahkan rakyatnya untuk menggali sungai Gomati sepanjang 6.112 tombak sekira 11-12 km yang dilakukan dalam waktu 21 hari. Penggalan sungai dimaksudkan untuk menghindari bencana alam banjir dan untuk pengairan lahan pada musim kemarau.

Selanjutnya Raja Purnawarman mengadakan selamatan mempersembahkan 1.000 ekor sapi yang dipimpin oleh brahmana.

#### **2. Prasasti Ciaruteun (Bogor)**

Prasasti ini berisi empat baris kalimat dan sepasang telapak kaki. Adapun bunyi kalimat prasasti tersebut adalah "*Ini kedua telapak kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, adalah kaki yang Mulia Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang sangat gagah berani.*"

#### **2. Prasasti Kebon Kopi (Bogor)**

Prasasti ini menunjukkan adanya dua buah telapak kaki gajah yang disamakan dengan telapak kaki gajah Airawata (gajah milik penguasa kerajaan Tarumanegara).

#### **3. Prasasti Jambu atau Pasir Koleangkak (Bogor)**

Ditemukan di bukit (pasir) Koleangkak di perkebunan Jambu. Prasasti ini memuji kepemimpinan Raja Purnawarman yang digambarkan sebagai seorang pemimpin yang : "*gagah, mengagumkan, dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashyur Sri*

*Purnawarman, yang memerintah di Taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh dan sepasang telapak kakinya berhasil menggempur musuh."*

#### **4. Prasasti Pasir Awi (Jonggol, Bogor)**

Prasasti ini menggambarkan lukisan atau pahatan berupa gambar dahan dengan ranting, dedaunan dengan buah-buahan, dan gambar sepasang telapak kaki. Belum dapat dibaca hingga saat ini.

#### **6. Prasasti Lebak atau Prasasti Cidanghiyang (Banten Selatan)**

Prasasti ini kembali menggambarkan sosok Purnawarman sebagai sosok raja yang disegani rakyat, bahwasanya : *"Inilah tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia Purnawarman yang menjadi panji sekalian raja."*

#### **7. Prasasti Muara Cianten (Bogor)**

Prasasti ini menjadi prasasti yang belum bisa dibaca hingga saat ini oleh para sejarawan dan arkeolog dikarenakan menggunakan huruf ikal yang lebih sulit dipahami daripada huruf Pallawa.

Berbeda dengan Kutai yang sudah memiliki 'catatan' pada Yupa nya mengenai silsilah perkembangan kerajaan, di Tarumanegara hal tersebut tidak ditemukan. Dalam ketujuh prasasti, satu-satunya Raja yang disebutkan hanyalah Purnawarman, dimana dia merupakan raja yang terbesar. Meski demikian, prasasti-prasasti tersebut bukan satu-satunya bukti sejarah mengenai silsilah raja-raja Tarumanegara. Naskah Wangsakerta menjadi hal yang cukup penting dalam perkembangan Tarumanegara, walaupun memang naskah ini masih diperdebatkan oleh sejarawan tentang keasliannya.

Menurut naskah tersebut, pada abad ke 4 M, pulau dan beberapa wilayah Nusantara lainnya kedatangan pengungsi India yang cukup banyak. Mereka kabur untuk menyelamatkan diri dari peperangan besar yang terjadi di India. Para pengungsi itu sendiri umumnya berasal dari Kerajaan Palawa dan Calankayana di India.

Salah satu rombongan pengungsi dipimpin oleh seorang maharesi India bernama Jayasingawarman. Ketika rombongan ini tiba di pesisir Sunda, Jayasingawarman segera menemui raja Dewawarman VIII yang merupakan penguasa daerah tersebut. Jayasingawarman meminta kemurahan hati sang Raja untuk membuka hutan sebagai pemukiman pengungsi di dekat aliran sungai Citarum. Permintaan Jayasingawarman dikabulkan, dan selang beberapa waktu, pemukiman tersebut dinamakan Tarumadesya (desa Taruma).

Beberapa tahun kemudian, desa ini kedatangan penduduk dari daerah lain, sehingga desa semakin besar dan ramai. Semakin besarnya Tarumadesya sehingga setingkat dengan Nagara (kota) , Jayasingawarman pun memutuskan untuk mendirikan kerajaan. Hingga selanjutnya dikenallah Tarumanegara.

Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaan ketika dipimpin Purnawarman (Raja Tarumanegara ke 3). Di bawah pemerintahannya, Tarumanegara diperluas dengan menaklukkan kerajaan-kerajaan yang berada di sekitarnya. Tercatat, luas Tarumanegara sama dengan luas provinsi Jawa Barat sekarang. Di sisi lain, Purnawarman juga menyeimbangkannya dengan bidang administrasi, politik, dan militer yang baik. Ia menyusun undang-undang kerja, peraturan angkatan perang, siasat perang, serta silsilah dinasti Warman. Di rakyatnya, ia juga dikenal sebagai raja yang kuat dan bijak.

Runtuhnya kerajaan ini dimulai ketika raja ke 12, yaitu Linggawarman, yang memiliki dua orang putri bernama Dewi Manasih dan Soba Kencana. Dewi Manasih yang menikah dengan Tarusbawa, menjadi penerus Linggawarman. Ketika naik tahta, Tarusbawa memindahkan pusat kerajaan Tarumanegara ke kerajaannya sendiri, yaitu Kerajaan Sunda, dimana kerajaan kecil tersebut sebenarnya merupakan bagian dari Tarumanegara.

Kehidupan masyarakat di kerajaan Tarumanegara yakni sebagai berikut :

#### **Sosial**

Kehidupan masyarakatnya sudah teratur. Ditunjukkan dengan upaya Raja Purnawarman dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja juga telah memperhatikan kedudukan kaum Brahmana dalam pelaksanaan upacara kurban.

Secara sosial, masyarakat Tarumanegara terbagi 2 golongan, yakni golongan masyarakat beragama Hindu (keluarga/kerabat kerajaan) dan yang berbudaya asli (masyarakat umum).

### **Budaya**

Masyarakat sudah memiliki kebudayaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan teknik penulisan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta pada prasasti.

### **Politik**

Pendiri awal kerajaan Tarumanegara adalah Jayasingawarman (358-382 M) yang merupakan maharesi dari India, yang kemudian digantikan oleh putranya yaitu Dharmayawarman (382-395 M). Berturut-turut setelahnya, para raja Tarumanegara berasal dari keturunannya. Dan Raja Purnawarman (Raja Tarumanegara ke 3) membawa kerajaan Tarumanegara pada puncak kejayaan/keemasan. Setelah Purnawarman wafat tahun 434 M, kerajaan mengalami kemunduran. Hingga terakhir kerajaan Tarumanegara dipimpin oleh Linggawarman (669 M), yang kemudian mengangkat menantunya bernama Tarusbawa. Dibawah pemerintahan Tarusbawa, kerajaan Tarumanegara semakin redup sehingga pusat kerajaan dipindahkan ke Bogor dan berganti nama menjadi Kerajaan Sunda. Hal tersebut yang menjadikan kerajaan Tarumanegara merupakan cikal bakal dari kerajaan Sunda.

### **Ekonomi**

Perekonomian kerajaan Tarumanegara bertumpu pada sektor pertanian dan peternakan. Hal itu dikarenakan mata pencaharian utama rakyat adalah pertanian. Ketika masa pemerintahan Raja Purnawarman memajukan pertanian dengan cara membangun saluran irigasi sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir, maka kehidupan pertanian rakyat mengalami perkembangan pesat.

Selain pertanian, ada juga yang melakukan perdagangan dengan sarana lalu lintas pelayaran melalui sungai Gomati. Tercatat bahwa Tarumanegara sudah melakukan hubungan dagang dengan Cina.

Sektor peternakan berkembang dengan baik dilihat dari banyaknya sapi yang disumbangkan Raja Purnawarman kepada para Brahmana.

### **Agama**

Dari penggambaran prasasti Ciaruteun peninggalan Tarumanegara yang berisi telapak kaki Raja Purnawarman yang dilambangkan sebagai penjelmaan Dewa Wisnu. Dari situ terlihat bahwasannya mayoritas masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu, termasuk sang Raja. Tidak seperti di Kutai yang memeluk agama Hindu-Syiwa, kerajaan Tarumanegara memeluk agama Hindu-Wisnu. Dewa Wisnu dianggap sebagai dewa tertinggi. Selain itu, masyarakat juga masih ada yang menganut kepercayaan asli nenek moyang (animisme dan dinamisme)

### **Kerajaan Kalingga / Holing (Abad VI-VII M)**

Kerajaan Holing, atau yang juga sering disebut Kerajaan Kalingga merupakan kerajaan tertua di Jawa setelah Tarumanegara. Bukota kerajaan ini memang belum pasti dimana letak persisnya. Peta, prasasti dan naskah kuno kebanyakan hanya menyebut bahwa kerajaan Holing memiliki wilayah yang luas dan dikelilingi tanah subur dengan pemandangan dua buah gunung (Sindoro dan Sumbing).

Berita atau sumber yang paling banyak menceritakan tentang kerajaan Holing adalah mengenai kemajuan Holing dibawah pemerintahan Ratu Sima. Selain itu beberapa sumber sejarah dari kerajaan ini juga berasal dari berita Cina, yaitu berita yang ditulis I-Tsing dan berita Tiongkok pada masa Dinasti Tang. Menurut berita tersebut, Raja Ta-Cheh mengutus pasukannya ke negeri di selatan yang disebut dengan Holing pada tahun 666, 767, 768 dan 813 M.

Beberapa para sejarawan Belanda seperti N.J Krom, George Coedes, W.F Mayer dan W.J van der Meulen berpendapat bahwa pusat Kalingga berada diantara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Jepara sekarang. Secara geografis berada di wilayah pesisir utara Jawa Tengah. Karena letaknya yang strategis dekat perairan utara di Laut Jawa, Kalingga membangun pelabuhan perdagangan di tepi Laut Jawa. Hal tersebut memudahkan masyarakat Kalingga dalam berinteraksi dengan dunia luar, sehingga sektor perdagangan maritim berkembang. Sedangkan, wilayah pedalaman Jawa Tengah yang subur mendukung dalam sektor agraris.

Kehidupan masyarakat di kerajaan Kalingga yakni sebagai berikut :

#### **Politik**

Kerajaan Kalingga dipimpin seorang ratu bernama Ratu Sima (674 M). Ratu menjalankan pemerintahan dengan tegas, keras, jujur, adil dan bijaksana. Ia melarang rakyatnya untuk menyentuh dan mengambil barang bukan milik mereka yang tercecer di jalan. Siapapun yang melanggar aturan akan mendapat hukuman berat. Hukum benar-benar ditegakkan dengan baik. Di bawah kekuasaannya, Kalingga sudah memiliki tatanan hukum dan undang-undang yang dipatuhi rakyatnya.

Ratu Sima memiliki cucu bernama Sanaha yang menikah dengan Raja Brntasenaa (dari Kerajaan Galuh). Sanaha memiliki anak bernama Sanjaya (kelak menjadi pendiri kerajaan Mataram Kuno & pendiri Dinasti Sanjaya). Sepeninggal Ratu Sima, kerajaan Kalingga ditaklukkan oleh kerajaan Sriwijaya.

#### **Ekonomi**

Perekonomian bertumpu pada sektor perdagangan dan pertanian. Komoditas perdagangan Kalingga berupa kulit penyu, emas, perak, cula badak dan gading. Sementara wilayah pedalaman yang subur dikembangkan untuk kegiatan pertanian.

#### **Agama**

Kerajaan Kalingga/Holing menjadi pusat agama Buddha di Jawa. Dalam hal ini yang berkembang ialah ajaran Buddha Hinayana. Diketahui dari seorang pendeta Buddha dari Tiongkok bernama Hwi-ning (664) berkunjung ke Kalingga. Kedatangannya untuk menerjemahkan naskah terkenal agama Buddha Hinayana berbahasa Sansekerta kedalam bahasa Tiongkok. Hwi-ning dibantu oleh pendeta Buddha dari Jawa bernama Janabadra.

#### **Sosial Budaya**

Diketahui dari catatan I-Tsing, yang menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Kalingga sebagai berikut.

- Ibu kota Kalingga dikelilingi benteng dari tonggak kayu
- Raja tinggal di istana kerajaan (bangunan bertingkat, atap dari pohon aren dan singgasana dari gading gajah)
- Penduduk Kalingga pandai membuat minuman arak dari nila pohon kelapa.

### **Kerajaan Sriwijaya (Abad VII-XIII M)**

Pusat kerajaan Sriwijaya : Palembang, di tepi sungai Musi, Sumatra Selatan.

#### **Sumber sejarah :**

- Prasasti Kedukan Bukit (683 M)

Berisi : "Seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (siddhayatra) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa 20.000 tentara 20.000"

- Prasasti Talang Tuo (684 M)

Berisi : "Pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra". Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga

- Prasasti Telaga Batu (Tidak berangka tahun).

Berisi : "Kutukan-kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan"

- Prasasti Kota Kapur (656 M)

Berisi : "Permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan/kekuasaan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat"

- Prasasti Karang Berahi (686 M)

Isi prasasti ini sama dengan prasasti kota kapur.

- Prasasti Ligor
- Prasasti Nalanda
- Berita I-tsing

### **Politik**

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke 7 dengan rajanya Dapunta Hyang. Pada masa pemerintahannya dilakukan politik ekspansi untuk memperluas kekuasaannya. Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah dan berhasil menguasai / menakhlukan Kerajaan Melayu, Tulang Bawang, Kedah, Pulau Bangka, Daerah Jambi Tanah Genting Kra, Kerajaan Tarumanegara dan Kerajaan Kaling.

Pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa (856-861 M), Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya. Kerajaan Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara, berhasil menguasai jalur perdagangan laut yang menghubungkan wilayah Timur Tengah-India-Tiongkok. Raja Balaputradewa juga menjalin hubungan persahabatan dengan Raja Dewapaladewa dari India. Hal ini terbukti didalam prasasti Nalanda, bahwasannya Raja Dewapaladewa menghadiahkan sebidang tanah untuk mendirikan sebuah biara bagi para pendeta dari Sriwijaya yang belajar agama Buddha di India.

### **Perkembangan Kerajaan Sriwijaya**

Faktor-faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya :

- a. Letak strategis di jalur perdagangan internasional
- b. Runtuhnya kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja, sehingga menggantikan Sriwijaya atas Funan sebagai negara maritim
- c. Kemampuan angkatan laut Sriwijaya untuk melindungi pelayaran dan perdagangan di perairan Asia Tenggara.

### **Ekonomi**

Kerajaan Sriwijaya menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional di Asia Tenggara. Bandar Sriwijaya berkembang menjadi pelabuhan transit kapal-kapal asing. Dengan begitu, Sriwijaya banyak memperoleh keuntungan dari pajak kapal-kapal asing yang singgah.

Adapun komoditas ekspor Sriwijaya :

- Barang ekspor ke Arab berupa kayu gaharu, kayu cendana, gading, timah, kayu ulin, rempah-rempah, kemenyan, kapur barus.
- Barang ekspor ke Tiongkok berupa gading, air mawar, kemenyan, buah-buahan, gula putih, gelas, kapur barus, batu karang, pakaian, cula badak, wangi-wangian, bumbu masak/rempa-rempa, obat-obatan.

### **Agama**

Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat pengajaran agama Buddha aliran Mahayana. Menurut laporan I-Tsing, abad VII M di Sriwijaya terdapat seribu biksu yang belajar agama Buddha di bawah bimbingan Sakyakirti. (salah satu dari 7 cendekiawan agama Buddha). Selain mengajarkan agama Buddha, ia menyusun kitab undang-undang *Hastadandacakra*. Kitab ini kemudian diterjemahkan I-Tsing dalam bahasa Tiongkok.

### **Sosial Budaya**

Kondisi sosial di Sriwijaya, hubungan antara raja dan rakyatnya harmonis. Sejak abad VII M masyarakat telah menggunakan bahasa Melayu Kuno yang menjadi alat komunikasi bagi para pedagang.

Dalam bidang budaya, Sriwijaya meninggalkan bangunan berupa candi seperti Candi Muaro Jambi, Muara Takus dan Biaro Bahal. Selain itu juga banyak meninggalkan arca Buddha yang menunjukkan keagungan langgam (gaya seni) Sriwijaya yang dipengaruhi langgam Amarawati dari India Selatan.

### **Kemunduran kerajaan Sriwijaya, disebabkan beberapa hal antara lain :**

- Keadaan sekitar Kerajaan Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan

- Letak Palembang yang semakin jauh dari laut menyebabkan kurang strategis sebagai pusat perdagangan.
- Pada masa Raja Airlangga, armada laut Sriwijaya dikalahkan oleh Medang Kamulan.
- Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri
- Serangan dari kerajaan-kerajaan lain seperti serangan dari Raja Dharmawangsa dari Medang Kamulan, Raja Rajendracoladea dari kerajaan Colamandala, Hingga pada tahun 1272 terdapat serangan Raja Kertanegara dari Singasari dengan mengirim pasukan ke Sumatra, dikenal dengan Ekspedisi Pamalayu. Ekspedisi ini bertujuan menguasai Melayu dan menjadikannya sebagai pangkalan Singasari untuk membendung serangan Kubilai Khan dari Tiongkok. Hal ini turut menghancurkan kejayaan kerajaan Sriwijaya.

### **Mataram Kuno (Abad VIII-X M)**

Kerajaan Mataram Kuno merupakan kerajaan Hindu-Budha yang ada di Jawa Tengah. Kerajaan yang beribu kota di Medang Kamulan ini berdiri pada abad ke-8 M. Kerajaan Mataram Kuno terdapat 3 Wangsa (dinasti) yang pernah berkuasa, yakni Wangsa Sanjaya, Syailendra, dan Isyana. Wangsa Sanjaya sendiri pemeluk agama Hindu beraliran Syiwa, Syailendra pengikut Budha, dan Isyana wangsa baru yang didirikan oleh Mpu Sindok.

Berdasarkan Prasasti Canggal (732), raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Mataram yakni Raja Sanna yang kemudian digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya tidak lain adalah keponakan Raja Sanna, yakni putra dari Sannaha (saudara perempuan Raja Sanna). Hal ini karena Raja Sanna tidak memiliki keturunan sebagai penggantinya.

Pada masa pemerintahan Sanjaya (717-746 M), Kerajaan Mataram menganut agama Hindu. Raja Sanjaya memimpin sangat bijaksana sehingga rakyatnya hidup makmur, aman, dan tentram. Hal ini sesuai dengan prasasti Canggal yang menyebutkan bahwa tanah Jawa kaya akan emas dan padi.

Setelah meninggalnya Sanjaya, Mataram dipimpin oleh Panangkaran atau Syailendra (746-784 M) yang menganut agama Budha beraliran Mahayana. Pada saat itu, agama Hindu dan Budha berkembang bersama di Mataram Kuno. Penganut agama Hindu tinggal di Jawa Tengah bagian utara, sedangkan pengikut agama Budha berada dibagian selatan. Kemudian Syailendra digantikan oleh Rakai Pikatan.

Pada tahun 850, Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya menikah dengan Pramodhawardhani dari keluarga Syailendra. Hal ini menyebabkan Wangsa Sanjaya kembali memerintah Mataram Kuno dan berhasil menyingkirkan Wangsa Syailendra. Oleh karena itu, pada masa Rakai Pikatan, Mataram Kuno berhasil disatukan kembali. Wilayah Mataram berkembang mencapai Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Sepeninggal Rakai Pikatan, Mataram dikuasai oleh Dyah Balitung (898-910 M). Setelah itu, Mataram diperintah secara berturut-turut oleh Raja Daksa, Raja Tulodung, dan Raja Wawa (924-919) yang kemudian digantikan oleh menantunya, Mpu Sindok.

Pada masa Mpu Sindok (929-949), pusat pemerintahan Mataram dipindahkan ke Jawa Timur karena di Jawa Tengah terdapat letusan Gunung Merapi yang mengakibatkan Kerajaan Mataram hancur. Akhirnya Mpu Sindok mendirikan dinasti baru bernama Isyana.

Setelah Mpu Sindok, Mataram dipegang oleh Dharmawangsa (cicit Mpu Sindok) yang berkuasa pada tahun 990-1016 M. Pada masa ini, Mataram Kuno diserang oleh Sriwijaya atas dasar balas dendam Sriwijaya sejak Mataram dipegang oleh Rakai Pikatan. Akhirnya pada tahun 1016, Dharmawangsa meninggal ditangan Sriwijaya. Berakhirlah Kerajaan Mataram Kuno.

### **Beberapa Prasasti peninggalan Kerajaan Mataram Kuno :**

- **Prasasti Canggal** : ditemukan di desa Canggal (di halaman Candi Gunung Wukir), berangka tahun 732 M dan menggunakan huruf pallawa & bahasa sansekerta.
- **Prasasti Mantyasih** : ditemukan di kampung Mateseh, Magelang Utara, Jawa Tengah, berangka tahun 907 Masehi dan menggunakan bahasa Jawa Kuno. Isi prasasti ini adalah daftar silsilah Raja Kerajaan Mataram dari awal sampai akhir.



- **Prasasti Kalasan** : ditemukan di desa Kalasan Yogyakarta, berangka tahun 788 Masehi dan menggunakan huruf pranagari dan bahasa Sansekerta. Isi prasasti ini adalah menceritakan pendirian bangunan suci kepada Dewi Tara dan pendirian biara kepada Pendeta yang dilakukan oleh raja bernama Pangkaran, pendirian ini merupakan usulan dari keluarga Wangsa Syailendra.
- **Prasasti Klurak**

Sumber :

<http://jagosejarah.blogspot.co.id/2015/08/sejarah-kerajaan-mataram-kuno.html>

<http://sumbersejarah1.blogspot.co.id/2017/06/sejarah-kerajaan-mataram-kuno.html>

### **Kerajaan Kediri (Abad XI-XIII M)**

Kerajaan Kediri (Kerajaan Panjalu) ialah kerajaan dengan corak Hindu-Budha. Kerajaan yang berdiri pada tahun 1042 ini merupakan bagian dari kerajaan yang lebih besar, yaitu Kerajaan Mataram Kuno (Wangsa Isyana), dan pusat kerajaannya terletak di tepi sungai Brantas yang merupakan jalur pelayaran besar pada masa itu.

#### **Berdirinya Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri berdiri abad XI Masehi sebagai kelanjutan dari Kerajaan Medang Kamulan yang didirikan Mpu Sindok dari Dinasti Isyana. Pada tahun 1019, Airlangga berhasil naik menjadi raja Medang Kamulan. Saat sedang memerintah, Airlangga berhasil mengembalikan kewibawaan Medang Kamulan dan akhirnya memindahkan pusat pemerintahannya ke Kahuripan. Pada tahun 1041, Airlangga memerintahkan kerajaan untuk dibagi menjadi dua bagian. Pembagian wilayah itu dilakukan oleh Mpu Bharada, Brahmana yang terkenal sakti dan bijaksana. Dua kerajaan yang telah terbagi itu dikenal sebagai Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) yang dibatasi oleh gunung Kawi dan Sungai Brantas. Kejadian ini dikisahkan dalam prasasti Mahasukbya, serat Calon Arang, dan kitab Negarakertagama.

#### **Kehidupan Politik**

Pada akhir November 1042, Airlangga terpaksa membelah wilayah kerajaannya karena kedua putranya bersaing memperebutkan takhta. Pembagian kerajaan bertujuan agar tidak terjadi perselisihan diantara anak-anak selirnya. Kerajaan Jenggala meliputi daerah Malang dan delta sungai Brantas dengan pelabuhannya Surabaya, Rembang, dan Pasuruhan, ibu kotanya Kahuripan. Sedangkan Panjalu kemudian dikenal dengan nama Kediri meliputi Kediri, Madiun, dan ibu kotanya Daha.

Putra yang bernama Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan putra yang bernama Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Jenggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan. Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan diabadikanlah nama Raja Mapanji Garasakan (1042 – 1052 M) dalam prasasti Malenga. Ia tetap memakai lambang Kerajaan Airlangga, yaitu Garuda Mukha.

Mapanji Garasakan memerintah tidak lama. Ia digantikan Raja *Mapanji Alanjung* (1052 – 1059 M). Mapanji Alanjung kemudian diganti lagi oleh *Sri Maharaja Samarotsaha*. Pertempuran yang terus menerus antara Jenggala dan Panjalu menyebabkan selama 60 tahun tidak ada berita yang jelas mengenai kedua kerajaan tersebut hingga munculnya nama Raja Bameswara (1116 – 1135 M) dari Kediri. Pada masa itu ibu kota Panjalu telah dipindahkan dari Daha ke Kediri sehingga kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri.

Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan masing-masing kerajaan saling merasa berhak atas seluruh tahta Airlangga sehingga terjadilah peperangan. Pada awalnya perang saudara tersebut, dimenangkan oleh Jenggala tetapi pada perkembangan selanjutnya Panjalu/Kediri yang memenangkan peperangan dan menguasai seluruh tahta Airlangga. Dengan demikian di Jawa Timur berdirilah kerajaan Kediri dimana bukti-bukti yang menjelaskan kerajaan tersebut, selain ditemukannya prasasti-prasasti juga melalui kitab-kitab sastra. Dan yang banyak menjelaskan tentang kerajaan Kediri adalah hasil karya berupa kitab sastra. Hasil karya sastra

tersebut adalah kitab Kakawin Bharatayudha yang ditulis Mpu Sedah dan Mpu Panuluh yang menceritakan tentang kemenangan Kediri/Panjalu atas Jenggala.

#### **Raja-Raja Kerajaan Kediri**

1. Sri Samarawijaya, merupakan putra Airlangga yang namanya ditemukan dalam prasasti Pamwatan (1042).
2. Sri Jayawarsa, berdasarkan prasasti Sirah Keting (1104). Tidak diketahui dengan pasti apakah ia adalah pengganti langsung Sri Samarawijaya atau bukan.
3. Sri Bameswara, berdasarkan prasasti Padelegan I (1117), prasasti Panumbangan (1120), dan prasasti Tangkulan (1130).
4. Sri Jayabhaya, merupakan raja terbesar Panjalu, berdasarkan prasasti Ngantang (1135), prasasti Talan (1136), dan Kakawin Bharatayuddha (1157).
5. Sri Sarweswara, berdasarkan prasasti Padelegan II (1159) dan prasasti Kahyuran (1161).
6. Sri Aryeswara, berdasarkan prasasti Angin (1171).
7. Sri Gandra, berdasarkan prasasti Jaring (1181).
8. Sri Kameswara, berdasarkan prasasti Ceker (1182) dan Kakawin Smaradahana.
9. Sri Kertajaya, berdasarkan prasasti Galunggung (1194), Prasasti Kamulan (1194), prasasti Palah (1197), prasasti Wates Kulon (1205), Nagarakretagama, dan Pararaton.

#### **Kehidupan Ekonomi**

Kediri merupakan kerajaan agraris dan maritim. Masyarakat yang hidup di daerah pedalaman bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian di daerah pedalaman Kerajaan Kediri sangat melimpah karena didukung oleh kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian yang melimpah memberikan kemakmuran bagi rakyat.

Masyarakat yang berada di daerah pesisir hidup dari perdagangan dan pelayaran. Pada masa itu perdagangan dan pelayaran berkembang pesat. Para pedagang Kediri sudah melakukan hubungan dagang dengan Maluku dan Sriwijaya.

Pada masa itu, mata uang yang terbuat dari emas dan campuran antara perak, timah, dan tembaga sudah digunakan. Hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir sudah berjalan cukup lancar. Sungai Brantas banyak digunakan untuk lalu lintas perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.

#### **Kehidupan Sosial Budaya**

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima maskawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Buddha.

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Karenanya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pada zaman Kediri, karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Empu Sedah untuk mengubah kitab Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu dilanjutkan oleh Empu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

Pada masa pemerintahan Kameswara juga ditulis karya sastra, antara lain sebagai berikut.

1. Kitab Wertasancaya, yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik. Kitab itu ditulis oleh Empu Tan Akung.
2. Kitab Smaradhahana, berupa kakawin yang digubah oleh Empu Dharmaja. Kitab itu berisi pujian kepada raja sebagai seorang titisan Dewa Kama. Kitab itu juga menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dahana.

3. Kitab Lubdaka, ditulis oleh Empu Tan Akung. Kitab itu berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka. Karena pemujaannya yang istimewa, ia ditolong dewa dan rohnya diangkat ke surga.

Selain karya sastra tersebut, masih ada karya sastra lain yang ditulis pada zaman Kediri, antara lain sebagai berikut.

1. Kitab Kresnayana karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti. Kresna akhirnya menikah dengan Dewi Rukmini.
2. Kitab Samanasantaka karangan Empu Managuna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkena kutuk Begawan Trenawindu.

Adakalanya cerita itu dijumpai dalam bentuk relief pada suatu candi. Misalnya, cerita Kresnayana dijumpai pada relief Candi Jago bersama relief Parthayajna dan Kunjarakarna.

#### **Masa Kejayaan Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Jayabaya. Daerah kekuasaannya semakin meluas hampir ke seluruh daerah Pulau Jawa. Selain itu, pengaruh Kerajaan Kediri juga sampai masuk ke Pulau Sumatera yang dikuasai Kerajaan Sriwijaya. Kejayaan pada saat itu semakin kuat ketika terdapat catatan dari kronik Cina yang bernama Chou Ku-fei pada tahun 1178 M berisi tentang Negeri paling kaya di masa kerajaan Kediri pimpinan Raja Sri Jayabaya. Bukan hanya daerah kekuasaannya saja yang besar, melainkan seni sastra yang ada di Kediri cukup mendapat perhatian. Dengan demikian, Kerajaan Kediri semakin disegani pada masa itu.

#### **Runtuhnya Kerajaan Kediri**

Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya, terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan memaksa menyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok, akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam pertempuran itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

Sumber : <http://www.artikelmateri.com/2015/11/sejarah-kerajaan-kediri-lengkap.html>

#### **Kerajaan Singasari (Abad XIII M)**

Kerajaan Singasari muncul setelah kehancuran kerajaan Kediri dan berdiri tepatnya di kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok sekaligus menjadi raja pertama. Awalnya, Ken Arok hanyalah rakyat Jelata dan seorang Petani dari Gunung Kawi. Sejak Kecil Ken Arok di asuh oleh Lembong yang merupakan seorang pencuri dan didik untuk menjadi penjahat. Ken Arok ini sering mencuri, merampok bahkan membunuh dan pernah menjadi buronan dari kerajaan Kediri namun akhirnya dia bertobat dan beberapa tahun kemudian dia diangkat sebagai Bupati di Tumapel.

Ken Arok ini jatuh cinta kepada seorang wanita yang bernama Ken Dedes namun sayangnya dia sudah mempunyai suami yang bernama Tunggul Ametung. Niat buruk Ken Arok muncul, dia berencana untuk membuat Ken Dedes menjadi Janda dengan cara melenyapkan suaminya tersebut.

Ken Arok memesan keris yang didapatkan dari Empu Gandring dan malamnya dia berhasil membunuh Tunggul Ametung. Kemudian, Ken Dedes dipersunting oleh Ken Arok. Pembunuhannya terhadap Tunggul Ametung mendapatkan berkah tersendiri karena dia langsung diangkat menjadi penguasa setempat menggantikan Tunggul Ametung.

#### **Penyerangan Terhadap Kerajaan Kediri**

Ken Arok merasa tidak puas dengan posisinya saat itu, sehingga dia berencana ingin menggulingkan Raja pusat di Kediri yaitu Raja Kertajaya. Karena wilayah Tumapel saat itu merupakan wilayah dibawah kekuasaan Kerajaan Kediri.

Pada tahun 1222 M Ken Arok beserta pendukungnya menyerang ke Kediri. Kedua kubu saling bertempur di Ganter, wilayah dekat Pujon, Malang dan akhirnya Raja Kertajaya terbunuh ditangan Ken Arok. Dengan terbunuhnya raja Kediri tersebut, jadilah Ken Arok menjadi Raja, dia kemudian mendirikan kerajaan Singasari yang merupakan gabungan wilayah antara Kediri dan Tumapel.

Ken Arok yang juga dinamakan Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi ini memerintah selama 5 tahun. Nasib hidupnya tak terlalu lama karena karma yang menimpa dirinya setelah dulunya dia membunuh Tunggul Ametung. Akhirnya Ken Arok terbunuh di tangan pembunuh bayaran yang memang disuruh oleh Anusapati (putra Ken Dedes dan Tunggul Ametung). Mayat Ken Arok kemudian dibuatkan candi perpaduan Hindu Buddha di Kagenengan.

Ken Arok meninggalkan beberapa anak hasil pernikahannya dengan Ken Umang diantaranya Panji Tohjaya, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambli. Terakhir bernama Mahesa Wongateleng yang merupakan hasil dari pernikahannya dengan Ken Dedes.

#### **Masa Pemerintahan Anusapati**

Sepeninggal Ken Arok, pada 1227, Kerajaan Singosari di ambil alih oleh Anusapati dan berkuasa selama 21 tahun. Sayangnya dia tidak mewarisi bakat ayahnya karena tidak mampu membawa perubahan yang besar bagi keberlangsungan kerajaan Singosari.

Karma tetap terjadi. Akhirnya Tohjaya, putra asli dari Ken Arok mengetahui siapa yang membunuh ayahnya tersebut. Anusapati yang dulunya terlihat baik ternyata diam-diam yang telah membunuh Ayahnya.

Tohjaya tidak tinggal diam begitu saja, Anusapati dianggap pengkhianat yang tega membunuh ayahnya. Sehingga dia langsung berencana membalaskan dendam ayahnya.

Diketahui bahwa kesukaan Anusapati ialah mengadu Ayam. Tohjaya lalu menghampiri Anusapati dan mengabarkan bahwa di luar kota ada acara sabung Ayam. Anusapati kegirangan, tanpa ada yang mengetahui mereka berdua pun pergi ke acara tersebut. Tanpa disadari Anusapati dengan niatan Tohjaya yang akan balas dendam, ketika sudah setengah perjalanan, Tohjaya langsung menikam Anusapati dengan keris.

Sepulangnya dari acara tersebut, Tohjaya mengumumkan bahwa saudaranya tersebut dibunuh oleh seseorang dan rakyat semua pada percaya termasuk orang kerajaan. Akhirnya Anusapati disemayamkan di Candi Kidal, kota Malang dan meninggalkan putra bernama Ranggawuni.

#### **Tohjaya (1248 M)**

Keberhasilan Tohjaya membunuh saudara tersebut membuat dia menjadi raja selanjutnya. Namun sayangnya masa jabatannya tidak berlangsung lama hanya satu tahun ketika keponakannya, Ranggawuni mengusik ketenangannya. Ranggawuni beserta Mahesa Cempaka menuntut kudeta kepada Tohjaya dan tidak pantasnya dia mendapatkan tahta tersebut. Tidak terima atas tuntutan tersebut, Tohjaya menyuruh Lembu Apal beserta pasukannya untuk membunuh Ranggawuni.

Rencana Tohjaya diketahui oleh Ranggawuni, akhirnya Ranggawuni berencana balik menyerang Tohjaya. Lembu Ampal yang semula di pihak Tohjoyo, akibat pengaruh dari Ranggawuni dia berbalik arah untuk menyerang Tohjaya.

Pertarungan sengit dimulai, Tohjaya beserta Pasukan kerajaannya dengan Ranggawuni dibantu oleh Lembu Ampal. Kekuatan serangan Ranggawuni mampu mengungguli Tohjoyo. Akhirnya, Ranggawuni berhasil menguasai istana Kerajaan, tapi sayangnya tidak berhasil membunuh Tohjaya karena berhasil kabur meskipun luka-luka. Tak berlangsung lama Tohjaya akhirnya meninggal juga di Katang Lumbang karena tidak mampu menahan luka-lukanya.

#### **Ranggawuni (1248 – 1268 M)**

Keberhasilan Ranggawuni menyingkirkan Tohjaya membuat dia diangkat untuk menjadi raja dengan menyandang gelar Sri Jaya Wisnuwardana. Mahesa Cempaka yang juga teman setianya juga diangkat menjadi Ratu Anggabaya dan bergelar Narasimhamurti.

Ranggawuni memiliki Putra yang bernama Kertanegara dan dididik untuk menjadi penggantinya kelak dengan mengangkat putranya tersebut sebagai Tuwaraja di tahun 1254 M. Dalam perkembangannya, Ranggawuni berhasil membuat kerajaan aman dan tentram. Banyak

rakyatnya yang hidupnya tercukupi dan disediakan untuk mereka fasilitas untuk bertani dan berdagang.

Di tahun 1268 tibalah ajal untuk Ranggawuni. Dia disemayamkan dan dibuatkan candi 2 tempat, pertama Syiwa di Waleri dan Buddha Amogapasa di Jajagu yang kita kenal sebagai Candi Jago.

Disusul kemudian temannya, Mahesa Cempaka yang dibuatkan candi untuknya di Kumeper dan Candi Kucir.

#### **Kertanegara (1268-1292 M)**

Kesiapan Kertanegara untuk melanjutkan tambuk kekuasaan ayahnya (Ranggawuni) sudah matang. Tepat di tahun 1268, ketika ayahnya meninggal dia langsung ditunjuk menjadi raja dan bergelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dialah yang menjadi raja paling terkenal di Singosari dan melakukan berbagai perubahan diantaranya:

- Perluasan Daerah Singasari

Kertanegara berhasil meluaskan wilayah kerajaan bahkan hampir seluruh nusantara, diantaranya daerah yang berhasil ditaklukkannya adalah Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, Dan Pahang. Untuk luar Jawa dia menempatkan penguasa daerah supaya bisa mengimbangi pengaruh Kubilai Khan dari China.

Tekad Kertanegara sangat kuat untuk menguasai wilayah lainnya. Terbukti di tahun 1275 dia mengutus Kebo Anabrang sebagai pemimpin Ekspedisi Pamalayu untuk menaklukkan Sriwijaya. Sriwijaya terlalu besar untuk ditaklukan maka dia melakukan beberapa strategi. Dia menaklukan daerah sekitarnya khususnya melayu dengan menanamkan pengaruh dan menjalin persahabatan. Beberapa yang dilakukan Kertanegara adalah memberikan hadiah patung Amogapasa ke beberapa penguasa Melayu.

Selain itu dia juga menjalin hubungan dengan kerajaan lain seperti menikahkan saudara perempuannya dengan Raja Jayasingawarman III dan kerajaan Cempaka.

Pada masa pemerintahannya, Kertanegara juga bermusuhan dengan Mongol. Kertanegara tidak mau mengakui kekuasaan Mongol dan juga telah menyakiti utusan mereka yang bernama Meng Ki. Perbuatan itulah yang nantinya membuat Kubilai Khan marah besar dan menyerang Singosari. Hingga akhirnya Kertanegara wafat, dan Kerajaan Singasari berakhir.

- Mengembangkan Politik & Pemerintahan

Banyak perubahan dalam tubuh kerajaan Singasari diantaranya membentuk badan pelaksana. Kekuasaan tertinggi di tangan raja dan dibawahnya ada tim penasihat yang terdiri dari Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan rakryan i Halu. Kertanegara juga membuat beberapa jabatan untuk membantunya memerintah diantaranya Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan.

- Meningkatkan Spiritual

Singasari terdapat 2 agama yang hidup dimasanya yakni Hindu dan Buddha. Konon juga ada aliran Tantrayana yang merupakan campuran antara Hindu dan Budha. Hal ini dibuktikan dengan adanya Candi Syiwa-Buddha.

#### **Berakhirnya Kerajaan Singasari**

Wilayahnya yang luas dan banyaknya dukungan dari berbagai daerah menimbulkan rasa iri dan dengki dari kerajaan lain khususnya Kerajaan Kediri yang saat itu dipimpin oleh Jayakatwang. Semakin luas wilayahnya otomatis kekuatannya sudah tidak fokus dan terbagi rata. Kekuatan Ibukota Singasari saat itu sedang di titik terlemah dan lengah, sehingga dimanfaatkan oleh Jayakatwang untuk menyerang Ibukota tersebut.

Di tahun 1292 tepat disaat Kertanegara sedang ada pesta, tiba-tiba datang Kerajaan Kediri dan istana diserang melalui dua arah yaitu dari utara dan selatan. Masa itu Jayakatwang memiliki anak bernama Ardaraja yang sudah menjadi menantu Kertanegara. Sehingga memudahkan bagi Jayakatwang untuk membunuh Kertanegara. Beberapa pasukan Singasari berhasil kabur termasuk Raden Wijaya yang termasuk pemimpin prajurit Kertanegara.

Kertanegara pada akhirnya wafat dan kemudian dibuatkan candi di dua tempat, yaitu di Candi Jawi di Pandaan dan di Candi Singosari, Malang. Untuk mengenang Kertanegara dibuatkan karya untuknya diantaranya arca Kertanegara di Surabaya. Raja Kertanegara merupakan raja terakhir Singasari dan juga berakhirnya kerajaan tersebut.

## Kerajaan Majapahit (Abad XIII-XVI M)

Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan Hindu di Jawa Timur yang didirikan oleh Raden Wijaya (1293 M). Kerajaan ini berdiri pada tahun 1293-1500 Masehi. Kerajaan Hindu terakhir di Semenanjung Malaya ini dianggap sebagai salah satu negara terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Dimana wilayah kekuasaannya meliputi, Sumatera, Bali, Borneo, dan Filipina.

### **Berdirinya Kerajaan Majapahit**

Asal mula berdirinya Kerajaan Majapahit yakni adanya serangan dari Jayakatwang (Adipati Kediri) yang berhasil membunuh Kertanegara (penguasa Kerajaan Singasari terakhir) akibat menolak pembayaran upeti. Kemudian Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil melarikan diri ke Madura untuk meminta perlindungan kepada Aryawiraraja. Raden Wijaya diberikan hutan Tarik oleh Aryawiraraja sebagai daerah kekuasaannya kemudian dijadikan desa baru yang diberi nama "Majapahit".

Majapahit sendiri berasal dari kata "buah maja" dan "rasa pahit", sehingga wilayah kekuasaannya dinamakan Majapahit. Kemudian terdapat pasukan Mongolia pimpinan Shih-Pi, Ike-Mise, dan Kau Hsing tiba di Jawa dengan tujuan menghukum Kertanegara akibat Kertanegara menolak membayar upeti kepada penguasa Mongolia. Situasi ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk bekerjasama dengan tentara Mongolia menyerang Jayakatwang. Kemudian pihak Mongolia menang atas terbunuhnya Jayakatwang. Ketika tentara Mongolia sedang berpesta merayakan kemenangannya, Raden Wijaya memanfaatkan untuk menyerang tentara Mongolia. Pada akhirnya, Raden Wijaya berhasil mengusir tentara Mongolia dari Jawa dan Raden Wijaya naik tahta dan bergelar Sri Kertajasa Jayawardhana pada tahun 1293.

### **Kejayaan Kerajaan Majapahit**

Kerajaan Majapahit mencapai puncak keemasannya berada dibawah kekuasaan Hayam Wuruk (1350-1389 M). Berdasarkan isi Kitab Negerakertagama, wilayah kekuasaan Majapahit pada masa itu hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga. Namun, terdapat satu daerah yang tidak tunduk pada kekuasaan Majapahit, yakni Kerajaan Sunda dengan penguasa Sri baduga Maharaja. Ketika Hayam Wuruk ingin menjadikan Diah Pitaloka (Putri Sri Baduga Maharaja) sebagai permaisuri, Gajah Mada tidak menyetujuinya. Gajah Mada menginginkan putri Sri Baduga Maharaja dipersembahkan kepada Majapahit sebagai upeti. Terjadilah salah paham yang melahirkan peperangan (perang Bubat) yang pada akhirnya Sri Baduga gugur dan putri Sunda bunuh diri.

### **Keruntuhan Kerajaan Majapahit**

Runtuhnya Kerajaan Majapahit akibat terjadi perang saudara antara Wirabhumis melawan Wikramawardhana pada tahun 1405-1406 M. Selain itu, adanya pergantian raja yang menjadi perdebatan pada tahun 1450-an dan terjadi pemberontakan besar-besaran pada tahun 1468 M oleh seorang bangsawan. Kerajaan Majapahit mengalami kemunduran pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15.

### **Raja-raja Majapahit**

1. Kertajasa Jayawardhana atau Raden Wijaya (1293 – 1309)
2. Raja Jayanegara (1309-1328)
3. Tribuwana Tunggaladewi (1328 – 1350)
4. Hayam Wuruk (1350-1389)
5. Wikramawardhana (1389-1429)
6. Suhita
7. Kertawijaya
8. Rajasa Wardhana
9. Purwawisesa
10. Brawijaya V

## Lampiran 2

### 1. Instrumen Penilaian Sikap

#### a. Penilaian Kompetensi Sikap

- 1) Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
- 2) Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

Tanggal	No	Nama	Catatan Penting Siswa (Positif atau Negatif)	Keterangan
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam raport (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

#### ▪ Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skore
		1	2	3	
1.	...				
2.	...				
3.	...				
	dst..				

#### Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan peserta didik dalam mencari sumber.
2. Ketepatan jawaban peserta didik.
3. Kejujuran dan tanggung jawab peserta didik dalam penyelesaian tugas.

Skor rentang antara 2 – 4

• 2 = Kurang

• 3 = Cukup

\* 4 = Baik

\* 5 = Amat Baik

**Penilaian :**

\*Nilai = (Jumlah skore + 5) x 5

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi Soal

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib  
Kelas/ Semester : X/1  
Bentuk Soal : Uraian  
Jumlah Soal : 5 butir

#### SOAL

Kerjakan Soal-soal dibawah ini :

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan tujuan diadakannya upacara Aswamedha ?	Tujuan dari upacara Aswamedha yakni untuk mengetahui seberapa luas kekuasaan melalui pelepasan kuda yang diikuti oleh prajurit kerajaan. Semakin jauh jejak telapak kaki kuda yang dapat ditemukan, maka semakin luas pula wilayah kekuasaannya.	5
2.	Apa yang dimaksud dengan Yupa ?	Yupa merupakan tugu batu yang digunakan sebagai tempat untuk mengikat binatang kurban yang dipesembahkan kepada para dewa.	5
3.	Jelaskan isi dari prasasti Tugu yang merupakan peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara !	Prasasti Tugu menjelaskan tentang penggalian sungai Candrabagha dan sungai Gomati sepanjang 6112 tombak atau sekitar 11-12 km dalam waktu 21 hari. Penggalian tersebut bertujuan untuk saluran irigasi dan mencegah banjir. Setelah itu, Raja Purnawarman mengadakan selamatan dengan mengurbankan 1.000 ekor sapi kepada para brahmana.	10
4.	Apa pesan moral dari kerajaan Kalinga terhadap sistem pemerintahan saat ini ?	Bahwasannya kita harus dapat menegakkan keadilan pada sistem hukum yang berlaku di negara kita ini tanpa memandang status sosial seseorang dengan menjunjung tinggi keadilan. Sehingga hukum tidak tajam kebawa dan tumpul keatas.	5
5.	Sebut dan jelaskan sumber prasasti sebagai bukti adanya kerajaan Sriwijaya !	- Prasasti Kedukan Bukit, menjelaskan Raja Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci menggunakan perahu. Ia berangkat	10



		<p>dari Minagatamwan dengan membawa 20.000 tentara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prasasti Talang Tuo, menjelaskan pembuatan Taman Sriksetra oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.</li> <li>- Prasasti Telaga Batu, berisi tentang kutukan-kutukan yang menakutkan bagi setiap orang yang berbuat kejahatan.</li> <li>- Prasasti Kota Kapur, menjelaskan permintaan kepada para dewa untuk menjaga kekuasaan Sriwijaya dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat</li> <li>- Prasasti Karang Berahi, isinya sama dengan prasasti Kota Kapur.</li> </ul>	
	Jumlah Skor		<b>35</b>

Penilaian Akhir menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skore perolehan}}{\text{Jmlh skore max}} \times 100$$

**Keterangan:**

NA = Nilai Akhir

#### Lampiran 4

#### Penilaian Ketrampilan

##### Rubrik Penilaian Ketrampilan

- **Penilaian untuk Diskusi Kelompok**

No.	Nama	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jmlah Skor
1.						
2.						
	dst. ...					

**Keterangan :**

- Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- Skor rentang antara 1 – 4
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - 3 = Baik
  - 4 = Amat Baik

- **Penilaian Presentasi**

No.	Nama	Menjelaskan (1-3)	Memvisualkan (1-3)	Merespon (1-3)	Jumlah Skor
1.					
2.					
	dst. ...				

**Keterangan :**

- Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
- Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- Skor rentang antara 1 – 3
  - 1 = Kurang
  - 2 = Cukup
  - 3 = Baik

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X MIPA 3  
**Hari, tanggal** : Selasa, 10 & 17 Oktober 2017  
**Jam ke-** : 8-9  
**Materi** : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

### A. Penilaian Diskusi & Presentasi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Lembar Diskusi
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Adib Perdana K	3	4	1	2	62,5	B
2	Aditya Jehan Mahendra	2	3	2	2	56,3	B+
3	Ana Dwiyanti	4	4	2	3	81,3	B
4	Andykha Bayu P	4	4	3	4	93,8	B+
5	Ardan Daffa Adyatma	3	3	2	1	56,3	B
6	Ari Safitri	3	3	1	2	56,3	B
7	Arifa Alif Malicha K	4	4	4	3	93,8	B+
8	Bernardus Bona W	4	3	2	3	75,0	B
9	Casey Molendijk	3	3	2	2	62,5	B
10	Christian Mozes A	3	3	2	1	56,3	A-
11	Christina Budi Setyani	3	4	3	3	81,3	B
12	Dhuta Tantra Y H	1	3	2	1	43,8	B
13	Diego Hassan Susanto	2	4	2	2	62,5	B
14	Elisa Hidayatul C	4	4	4	3	93,8	A-
15	Erik Arfandi	2	3	2	1	50,0	B
16	Frisca Putri Ananda	3	4	2	1	62,5	B
17	Gabriela Rosellini W G	3	4	1	2	62,5	B
18	Iqbal Taufikul Hakim	3	2	3	3	68,8	B
19	Jerry Candra Irawan	4	4	3	3	87,5	B
20	Lazuardi Siddiq A P	2	3	2	2	56,3	B
21	Lutfia Zaidatul Karima	4	4	3	3	87,5	B
22	Maria Oriana Dwi D	4	4	2	1	68,8	A-
23	Maulana Hasannudin	4	4	2	3	81,3	B
24	Muhammad Anand Ridho	2	3	2	2	56,3	B+
25	Muhammad Arif R	3	2	2	2	56,3	A-
26	M. Raihandra P B	3	2	2	1	50,0	B
27	Okta Mahatma Jati	4	3	4	3	87,5	B
28	Pritha Nirwaningdyah	3	3	2	2	62,5	B+
29	Raisya Arwandaninggar	3	4	2	2	68,8	B
30	Shianindra Rahmani P	4	4	3	3	87,5	A-
31	Zahra Alifia R	3	3	2	2	62,5	B

\*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

\*) Keterangan

**Skor Perolehan**  
 $\text{Skor Perolehan} \times 100 = \text{Jumlah Skor}$   
**Skor maksimal**

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X MIPA 4  
**Hari, tanggal** : Kamis, 12 & 19 Oktober 2017  
**Jam ke-** : 1-2  
**Materi** : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

### A. Penilaian Diskusi & Presentasi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Lembar Diskusi
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Adinda Dhea Savitri M	3	4	3	3	81,3	B
2	Africha Munadiya	4	3	3	3	81,3	B
3	Agnes Ika Carisa Dewi	3	3	2	3	68,8	B
4	Alvin Aulia Raynaldi	4	4	3	4	93,8	B
5	Anastasia Viona W B P	3	3	2	2	62,5	B
6	Andreas Imanuel Sirait	3	3	3	3	75,0	B
7	Arif Sultan Rangga P C W	4	4	3	3	87,5	B
8	Avanda Purihita	4	4	3	4	93,8	B
9	Bagaskara Noor D J	3	3	2	3	68,8	A-
10	Bima Surya Pulung S	3	3	2	4	75,0	B
11	Erista Juliana	3	4	3	4	87,5	B
12	Eva Alfiana	3	3	2	4	75,0	B
13	Ilyasa Abyan Afkari	3	4	2	3	75,0	B
14	Ivana Amelia Yasicha	3	3	2	4	75,0	B
15	Margaretta Maysya H	3	3	2	4	75,0	B
16	Miftahur Royan	3	3	2	3	68,8	A-
17	Muhammad Andrian P	3	3	1	3	62,5	B
18	M. Hussein Haekal	4	3	4	4	93,8	B
19	Muhammad Naufal F	3	3	1	2	56,3	A-
20	Natanael Eulogia N	3	3	1	3	62,5	B
21	Novan Diva W	3	4	3	4	87,5	B
22	Nurani Aulia Madani	4	4	3	4	93,8	B
23	Okta Yudha Prakoso	3	3	2	3	68,8	B
24	Puja Slamet Saputri	3	4	3	3	81,3	B
25	Rendi Hermawan P	3	3	2	4	75,0	B
26	Septi Nurhidayati	3	3	2	3	68,8	B
27	Shalfa Salsabila	3	3	3	3	75,0	A-
28	Vincentius William E	3	3	2	4	75,0	B
29	Willyam	3	3	2	4	75,0	B

4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = cukup  
 1 = kurang

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Jumlah Skor}$
--

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X IPS 1  
**Hari, tanggal** : Kamis, 12 & 19 Oktober 2017  
**Jam ke-** : 5-6  
**Materi** : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

### A. Penilaian Diskusi & Presentasi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Lembar Diskusi
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Achmad Wildan F Al-Fasya	3	3	3	3	75,0	B
2	Aisya Rahma Tauhida	3	3	2	1	56,3	B
3	Ananda Rio Wahyu Prastio	3	3	3	3	75,0	B
4	Andhika Rizky R Y P	3	3	3	3	75,0	B
5	Annisa Aurora Prameswari	3	4	4	3	87,5	B-
6	Annisa Putri Wardani	3	3	2	1	56,3	B
7	Aqsan Bani Adam	3	3	3	4	81,3	B
8	Ervi Ayu Widyasari	3	3	2	3	68,8	B+
9	Farah Khusnaini Hamidah	3	4	4	3	87,5	B-
10	Farid Mahendra Bima Sakti	3	3	2	2	62,5	B
11	Farrel Arrigo	3	3	2	3	68,8	B
12	Figo Ryan Ardianto	3	3	2	3	68,8	B
13	Gita Mahardika Noor H	3	3	3	4	81,3	B-
14	Izzatunissa Rizqi Rahmadani	3	3	3	2	68,8	B+
15	Juan Sava Oktavia	3	3	2	1	56,3	B
16	Kharisma Putri Naisya U	3	3	3	3	75,0	B
17	Krisna Aji Kurniawan	3	3	2	3	68,8	B
18	Maftukhin Ariefian	3	3	2	2	62,5	B
19	Maharani Santika Dewi	3	3	2	2	62,5	B+
20	Meilinda Nur Azizah	3	4	4	3	87,5	B+
21	Merriska Novita Sari	3	4	3	3	81,3	B-
22	Muhammad Diffa 'Ulhaq	3	2	2	3	62,5	B
23	Muhammad Husna Prayitno	3	3	2	2	62,5	B
24	Muhammad Ulin Nuha	3	3	3	3	75,0	B
25	Nasywa Adhe Kurhan S	3	3	3	3	75,0	B+
26	Nia Yunita Wahyuningrum	3	4	3	2	75,0	B
27	Nova Ifna Rahayu	3	4	3	3	81,3	B-
28	Nur Sabela Rahmawati	3	3	2	2	62,5	B
29	Rasyid Dwiky Hendra R	3	3	3	3	75,0	B
30	Renno Vachreza	3	3	2	4	75,0	B
31	Rivalda Septiany P	3	3	2	1	56,3	B

\*) Keterangan:

4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = cukup  
 1 = kurang

\*) Keterangan

Skor Perolehan  $\times 100 = \text{Jumlah}$   
 Skor  
 Skor maksimal

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X IPS 2  
**Hari, tanggal** : Senin, 09 & 16 Oktober 2017  
**Jam ke-** : 8-9  
**Materi** : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

### A. Penilaian Diskusi & Presentasi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Lembar Diskusi
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Adzin Hafidh P	2	3	1	4	62,5	B-
2	Al Firqa Ramadhany	3	3	3	4	81,3	B-
3	Alam Maulana P S	3	3	2	4	75,0	B
4	Alan Rizki Bagaswara	2	3	2	4	68,8	B-
5	Ardian Litto K P	3	2	2	2	56,3	A-
6	Arina Della Y	3	3	2	4	75,0	B
7	Asrul Febri Vergi A	3	3	2	4	75,0	B-
8	Berta Winalda H	2	3	2	2	56,3	B-
9	Equina Sakila Balkis	3	3	2	4	75,0	B-
10	Faizal Akbar M	3	3	2	4	75,0	A-
11	Farras Salsa N	2	2	2	2	50,0	A-
12	Firmansyah H W	3	3	3	4	81,3	B
13	Galang Ramadhan	2	2	2	2	50,0	B
14	Isnaeni Sabila	2	2	2	2	50,0	B
15	Jihan Dwiyan P	3	3	2	4	75,0	A-
16	Lia Oktavya S P	2	2	4	2	62,5	B
17	Lintang Baladika B	2	2	2	2	50,0	B-
18	Mercy Audy A	4	3	3	4	87,5	A-
19	Nadia Rizky A	2	2	2	2	50,0	B-
20	Ninit Putri Rindiyan	3	3	2	4	75,0	A-
21	Nurhalisyah	2	2	2	4	62,5	B-
22	Pramudya Yunan N A	3	2	2	3	62,5	B
23	Qhobir	3	2	3	4	75,0	B-
24	RR. Rifqi Pramesi K	3	3	3	3	75,0	B-
25	Rama Satya Pradana	2	2	2	4	62,5	B-
26	Reza Rizqi Fauzi	2	2	2	4	62,5	B
27	Riska Fitria	3	3	2	2	62,5	B
28	Salisa Aulia Rakhma	3	3	3	4	81,3	B
29	Sindu Adi Dewanto	2	3	2	2	56,3	B-
30	Suci Nurdianti	2	3	2	2	56,3	B-
31	Wahyu Bambang I	3	2	2	3	62,5	B
32	Zakky Mafatih Nur	2	3	2	2	56,3	B-

\*) Keterangan:

4 = sangat baik  
 3 = baik

\*) Keterangan

Skor Perolehan  
 Skor maksimal  $\times 100 = \text{Jumlah Skor}$

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X Bahasa  
**Hari, tanggal** : Kamis, 09 & 16 Oktober 2017  
**Jam ke-** : 1-2  
**Materi** : Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi

### A. Penilaian Diskusi & Presentasi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Lembar Diskusi
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Ahmad Zulfikar I	3	3	3	3	75,0	B
2	Alda Aulia N	4	4	4	4	100,0	B
3	Alfian Bintang R	3	3	3	2	68,8	B
4	Alvin Yudha P	3	3	3	2	68,8	B
5	Aninda Fitria W	3	3	3	2	68,8	B
6	An'isyni Faza M I	3	4	2	2	68,8	B
7	Annisa Zahra R	3	3	3	2	68,8	B
8	Arya Aditya S	3	4	3	4	87,5	B
9	Calista Audrey	3	4	4	2	81,3	B
10	Devi Nabila	3	3	3	4	81,3	B
11	Devi Putri P	3	3	2	2	62,5	B
12	Diah Ayda K	3	3	2	2	62,5	B
13	Dyah Sekar Arum	3	4	3	3	81,3	B
14	Egita Jose P G	3	3	3	4	81,3	B
15	Elsa Dwi Prawesti	3	3	2	2	62,5	B+
16	Eriesta Ingga O	3	3	3	2	68,8	B
17	Fahrul Roji	3	4	2	2	68,8	B
18	Fernanda C N W	3	4	3	2	75,0	B
19	Gabriel Lintang J A	3	3	3	4	81,3	B
20	Jessica Tosya B	3	3	4	2	75,0	B
21	Khalisa Rakaninda P	3	3	3	4	81,3	B+
22	Lina Fitria A	3	3	2	2	62,5	B
23	Muhamad Akfi Nuha	3	3	2	2	62,5	B
24	Muhammad Revanza H	3	3	3	2	68,8	B
25	Nabilla Arkania O	3	3	3	2	68,8	B+
26	Naufal Syahli A	3	4	3	4	87,5	B
27	Nino Yuda Mahendra	3	3	3	3	75,0	B
28	Nuno Kurniawan	3	3	2	2	62,5	B
29	Pusaka A B	3	3	3	2	68,8	B
30	Putri Muthia M	3	3	2	2	62,5	B
31	Tiara Asa P	3	4	2	3	75,0	B+
32	Tri Harni	3	4	2	4	81,3	B

\*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

\*) Keterangan

Skor X 100 = Jumlah  
 Perolehan Skor  
 Skor maksimal

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X MIPA 3  
**Hari, tanggal** : Selasa, 14 November 2017  
**Jam ke-** : 8-9  
**Materi** : Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia

### A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4		Karya
1	Adib Perdana K	3	3	2	2	62,5	A
2	Aditya Jehan Mahendra	3	3	2	2	62,5	A
3	Ana Dwiyanti	3	4	4	4	93,8	A
4	Andykha Bayu P	4	4	4	4	100,0	A
5	Ardan Daffa Adyatma	3	3	2	3	68,8	A-
6	Ari Safitri	3	3	2	3	68,8	A
7	Arifa Alif Malicha K	3	4	3	4	87,5	A
8	Bernardus Bona W	3	4	3	4	87,5	A-
9	Casey Molendijk	3	4	3	3	81,3	A
10	Christian Mozes A	3	3	2	2	62,5	A-
11	Christina Budi Setyani	3	4	3	4	87,5	A
12	Dhuta Tantra Y H	3	3	2	1	56,3	A
13	Diego Hassan Susanto	3	3	3	2	68,8	A
14	Elisa Hidayatul C	4	4	4	4	100,0	A
15	Erik Arfandi	3	3	3	3	75,0	A
16	Frisca Putri Ananda					Ijin	A
17	Gabriela Rosellini W G					Ijin	A
18	Iqbal Taufikul Hakim	3	3	3	3	75,0	A-
19	Jerry Candra Irawan	3	4	4	4	93,8	A
20	Lazuardi Siddiq A P	3	3	2	2	62,5	A
21	Lutfia Zaidatul Karima	4	4	4	4	100,0	A
22	Maria Oriana Dwi D	3	3	3	3	75,0	A-
23	Maulana Hasannudin	3	4	3	4	87,5	A
24	Muhammad Anand Ridho	3	3	3	2	68,8	A
25	Muhammad Arif R	3	2	2	2	56,3	A
26	M. Raihandra P B	3	2	2	2	56,3	A
27	Okta Mahatma Jati	3	4	3	4	87,5	A
28	Pritha Nirwaningdyah	3	3	3	3	75,0	A-
29	Raisya Arwandaninggar	3	3	3	3	75,0	A
30	Shianindra Rahmani P	3	4	3	4	87,5	A-
31	Zahra Alifia R	3	3	2	2	62,5	A

\*) Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang



**B. Penilaian Presentasi**

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Ana Dwiyanti	3	3	3	100,0
2	Casey Molendijk	3	2	2	77,8
3	Dhuta Tantra Y. H.	3	2	2	77,8
4	M. Arif Rahman	3	2	2	77,8
5	Jerry Candra Irawan	3	3	3	100,0
6	Aditya Jehan Mahendra	3	2	2	77,8
7	Zahra Alifia R.	3	2	2	77,8
8	Arifa Alif M. K.	3	3	2	88,9
9	Shianindra Rahmani P.	3	3	2	88,9
10	Ardan Daffa Adyatama	3	2	2	77,8
11	Iqbal Taufikul Hakim	3	2	3	88,9

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

**\*) Keterangan**

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Jumlah Skor}$
--

## LEMBAR PENILAIAN

Kelas : X MIPA 4  
Hari, tanggal : Kamis, 09 November 2017  
Jam ke- : 1-2  
Materi : Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia

### A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Nilai Karya
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Adinda Dhea Savitri M	3	4	3	4	87,5	A-
2	Africha Munadiya	3	4	2	4	81,3	B
3	Agnes Ika Carisa Dewi	3	4	2	2	68,8	B
4	Alvin Aulia Raynaldi	3	4	3	4	87,5	B+
5	Anastasia Viona W B P	2	3	2	2	56,3	B
6	Andreas Imanuel Sirait	3	4	3	2	75,0	A-
7	Arif Sultan Rangga P C W	3	4	3	3	81,3	A-
8	Avanda Purihita	3	3	4	4	87,5	A-
9	Bagaskara Noor D J	3	3	2	2	62,5	A-
10	Bima Surya Pulung S	3	3	2	2	62,5	A-
11	Erista Juliana	3	3	3	3	75,0	B+
12	Eva Alfiana	3	2	2	3	62,5	A-
13	Ilyasa Abyan Afkari	3	4	2	2	68,8	B
14	Ivana Amelia Yasicha	3	3	2	3	68,8	B
15	Margaretta Maysya H	3	3	2	2	62,5	A-
16	Miftahur Royan	3	3	2	4	75,0	B
17	Muhammad Andrian P	3	3	2	4	75,0	B
18	M. Hussein Haekal	3	4	4	4	93,8	B+
19	Muhammad Naufal F	2	3	1	1	43,8	B+
20	Natanael Eulogia N	2	2	2	2	50,0	B
21	Novan Diva W	3	3	3	4	81,3	B
22	Nurani Aulia Madani	3	4	4	4	93,8	B+
23	Okta Yudha Prakoso	2	3	2	2	56,3	B+
24	Puja Slamet Saputri	3	4	3	3	81,3	B+
25	Rendi Hermawan P	3	3	2	4	75,0	A-
26	Septi Nurhidayati	3	3	2	3	68,8	B
27	Shalfa Salsabila	3	3	2	3	68,8	B
28	Vincentius William E	3	3	2	3	68,8	A-
29	Willyam	3	2	2	3	62,5	B

\*) Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

**B. Penilaian Presentasi**

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasika n 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	M. Naufal Fawwaz	2	1	1	44,4
2	Puja Slamet Saputri	3	2	2	77,8
3	M. Husein Haikal	3	3	3	100,0
4	Bagaskara Noor Dwi J.	2	1	2	55,6
5	Avanda Purihita	3	3	3	100,0
6	Bima Surya Pulung S.	3	2	2	77,8
7	Margaretta Maysya H.	3	2	2	77,8
8	Vincentius William E.	3	2	2	77,8
9	Andreas Imanuel S.	3	2	2	77,8
10	Eva Alfiana	3	2	2	77,8
11	Alvin Aulia Raynaldi	3	3	2	88,9
12	Okta Yudha Prakoso	3	2	2	77,8
13	Erista Juliana	3	2	2	77,8
14	Nurani Aulia Madani	3	3	2	88,9

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

**\*) Keterangan****Skor Perolehan****Skor maksimal** — **X 100 = Jumlah Skor**

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X IPS 1  
**Hari, tanggal** : Kamis, 09 November 2017  
**Jam ke-** : 5-6  
**Materi** : Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia

### A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Nilai Karya
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Achmad Wildan F Al-Fasya	3	3	2	2	62,5	A-
2	Aisya Rahma Tauhida	3	2	2	1	50,0	A-
3	Ananda Rio Wahyu Prastio	3	3	2	2	62,5	B
4	Andhika Rizky R Y P	3	3	2	3	68,8	A-
5	Annisa Aurora Prameswari	4	4	3	3	87,5	B
6	Annisa Putri Wardani	3	3	2	2	62,5	B
7	Aqsan Bani Adam	4	3	3	4	87,5	A-
8	Ervi Ayu Widyasari	3	4	3	2	75,0	A-
9	Farah Khusnaini Hamidah	4	3	4	3	87,5	A-
10	Farid Mahendra Bima Sakti	3	3	2	2	62,5	A-
11	Farrel Arrigo	3	2	2	2	56,3	A-
12	Figgo Ryan Ardianto	3	2	2	3	62,5	A-
13	Gita Mahardika Noor H	3	4	2	3	75,0	A-
14	Izzatunissa Rizqi Rahmadani	3	3	2	2	62,5	A-
15	Juan Sava Oktavia	3	2	2	1	50,0	B
16	Kharisma Putri Naisya U.					Sakit	A-
17	Krisna Aji Kurniawan	3	2	2	3	62,5	A-
18	Maftukhin Ariefian	3	2	2	2	56,3	A-
19	Maharani Santika Dewi	3	3	2	1	56,3	A-
20	Meilinda Nur Azizah	4	4	3	2	81,3	B
21	Merriska Novita Sari	3	3	2	1	56,3	B
22	Muhammad Diffa 'Ulhaq	3	2	2	1	50,0	A-
23	Muhammad Husna Prayitno	3	3	2	1	56,3	B
24	Muhammad Ulin Nuha	3	3	2	1	56,3	B
25	Nasywa Adhe Kurhan S	3	3	2	1	56,3	A-
26	Nia Yunita Wahyuningrum	3	4	2	2	68,8	A-
27	Nova Ifna Rahayu	4	4	3	2	81,3	A-
28	Nur Sabela Rahmawati	3	3	2	2	62,5	B
29	Rasyid Dwiky Hendra R	3	4	2	2	68,8	B
30	Renno Vachreza	1	3	2	4	62,5	B
31	Rivalda Septiany P	3	2	2	1	50,0	A-

\*) Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

**B. Penilaian Presentasi**

No	Nama Siswa	Menjelaskan	Memvisualisasikan	Merespon 1-3	Jumlah Skor
		1-3	an 1-3		
1	Muhammad Diffa 'Ulhaq	3	1	1	55,6
2	Figo Ryan Ardianto	3	1	1	55,6
3	Ervi Ayu Widyasari	3	2	1	66,7
4	Aisya Rahma Tauhida	3	1	1	55,6
5	Maftukhin Ariefian	3	2	1	66,7
6	Farid Mahendra Bima Sakti	3	1	2	66,7
7	Achmad Wildan F. Al-Fasya	3	1	2	66,7
8	Nova Ifna Rahayu	3	3	2	88,9
9	Farrel Arrigo	3	2	2	77,8
10	Gita Mahardika Noor H	3	2	2	77,8
11	Farah Khusnaini Hamidah	3	3	2	88,9
12	Kharisma Putri Naisya U.	-	-	-	Sakit
13	Renno Vachreza	3	1	2	66,7
14	Merriska Novita Sari	3	3	2	88,9
15	Ananda Rio Wahyu P.	3	1	2	66,7
16	Muhammad Ulin Nuha	3	2	3	88,9

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

**\*) Keterangan**

Skor Perolehan	→ X 100 = Jumlah Skor
Skor maksimal	

## LEMBAR PENILAIAN

**Kelas** : X IPS 2  
**Hari, tanggal** : Senin, 06 November 2017  
**Jam ke-** : 8-9  
**Materi** : Kerajaan-Kerajaan pada Masa Hindu-Buddha di Indonesia

### A. Penilaian Diskusi

No	Nama	Komunikasi	Mendengar	Argumentasi	Kontribusi	Skor	Nilai Karya
		1-4	1-4	1-4	1-4		
1	Adzin Hafidh P	2	3	1	4	62,5	B
2	Al Firqa Ramadhany					-	B-
3	Alam Maulana P S	3	3	2	4	75,0	B
4	Alan Rizki Bagaswara	2	3	2	4	68,8	B
5	Ardian Litto K P	3	2	2	4	68,8	B-
6	Arina Della Y	3	3	1	4	68,8	B-
7	Asrul Febri Vergi A	2	3	1	4	62,5	B
8	Berta Winalda H	1	2	2	2	43,8	B
9	Equina Sakila Balkis	3	3	2	4	75,0	B-
10	Faizal Akbar M	3	3	2	4	75,0	B-
11	Farras Salsa N	2	2	1	2	43,8	B
12	Firmansyah H W	2	2	1	4	56,3	B
13	Galang Ramadhan	2	2	2	2	50,0	B-
14	Isnaeni Sabila	2	2	2	2	50,0	B
15	Jihan Dwiyan P	2	3	2	2	56,3	B
16	Lia Oktavya S P	2	2	4	2	62,5	B
17	Lintang Baladika B	2	2	2	2	50,0	B-
18	Mercy Audy A	4	3	3	2	75,0	B-
19	Nadia Rizky A	2	2	2	2	50,0	B-
20	Ninit Putri Rindiyan	2	2	1	2	43,8	B
21	Nurhalisyah	2	2	2	4	62,5	B-
22	Pramudya Yunan N A	3	2	2	3	62,5	B-
23	Qhobir	3	2	3	4	75,0	B
24	RR. Rifqi Pramesi K	2	2	2	3	56,3	B-
25	Rama Satya Pradana	2	2	2	4	62,5	B-
26	Reza Rizqi Fauzi	2	2	2	4	62,5	B
27	Riska Fitria	2	2	2	2	50,0	B-
28	Salisa Aulia Rakhma	3	2	4	4	81,3	B
29	Sindu Adi Dewanto	1	2	1	2	37,5	B-
30	Suci Nurdiyanti	2	2	1	2	43,8	B
31	Wahyu Bambang I	1	2	2	4	56,3	B-
32	Zakky Mafatih Nur	2	3	1	2	50,0	B

\*) Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

## B. Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Menjelaskan 1-3	Memvisualisasikan 1-3	Merespon 1-3	Jumlah Skor
1	Reza Rizqi Fauzi	2	2	2	66,7
2	Adzin Hafidh P	2	2	1	55,6
3	Zakky Mafatih N	2	2	2	66,7
4	Salisa Aulia Rakhma	3	2	3	88,9
5	Alan Rizki B	2	2	3	77,8
6	Firmansyah Hadi W	2	1	2	55,6
7	Isnaeni Sabila	3	2	2	77,8
8	Ninit Putri R	3	2	3	88,9
9	Qhobir	2	2	3	77,8
10	Asrul Febri Vergi A	2	1	2	55,6
11	Jihan Dwiyan P	3	2	2	77,8
12	Suci Nurdyanti	3	2	2	77,8
13	Alam Maulana P S	2	2	3	77,8
14	Farras Salsa Nabila	2	3	2	77,8
15	Lia Oktavya S P	2	2	3	77,8
16	Berta Winalda H	2	1	1	44,4

3 = sangat baik

2 = baik

1 = cukup

### \*) Keterangan

<b>Skor Perolehan</b> <b>Skor maksimal</b>	<b>X 100 = Jumlah Skor</b>
---	----------------------------

## Lampiran 6

### KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN PAKET A & PAKET B MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Magelang  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit  
Jumlah Soal : 10 Soal (Pilihan Ganda)  
Kurikulum : K13

**Kelas X**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Kisi-Kisi Soal	Bentuk Soal						Jumlah Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto dan Deutro Melayu).	3.3.1. Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia. 3.3.2. Menjelaskan proses per-sebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	Wilayah asal nenek moyang bangsa Indonesia	1						1
			Hasil kebudayaan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu	2						1
			Jalur kedatangan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu				3			1
			Keturunan bangsa Melanesia, Proto & Deutro Melayu di Indonesia		4					1



2.	3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	3.4.1.Menganalisis pola hunian masyarakat masa pra-akasara. 3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara 3.4.3.Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. 3.4.4.Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungan sekitar.	Kehidupan manusia praaksara				5			1
			Kehidupan sosial & ekonomi masa bercocok tanam dan perundagian			6				1
			Kebudayaan Pacitan dan Ngandong					7		1
			Hasil kebudayaan Pacitan & Ngandong	8						1
			Teknik membuat peralatan dari logam						9	1
			Kebudayaan megalitikum (bangunan dari batu besar)		10					
Total			3	2	1	2	1	1	10	

**KISI-KISI SOAL URAIAN ULANGAN HARIAN  
MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMAN 4 MAGELANG**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu ).	3.3.3. Menanggapi teori-teori persebaran nenek moyang bangsa indonesia.	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
			3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.	Tertulis	Uraian Objektif	2
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara.	Tertulis	Uraian Objektif	1

		dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara.	Tertulis	Uraian Non-Objektif	1
<b>TOTAL</b>						<b>5</b>

**KISI-KISI SOAL ISIAN SINGKAT ULANGAN HARIAN  
MATA PELAJARAN SEJARAH  
SMAN 4 MAGELANG**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu ).	3.3.2. Menjelaskan proses persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.	Tertulis	Uraian Objektif	2
			3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	3
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya	3.4.1. Menjelaskan pola hunian masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	2

		dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	2
<b>TOTAL</b>						<b>10</b>

**SMA NEGERI 4 MAGELANG**  
**ULANGAN HARIAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PAKET

**A**

**Mata Pelajaran** : SEJARAH INDONESIA WAJIB  
**Kelas** : X (Sepuluh)  
**Program** : Semua Jurusan  
**Waktu** : 90 menit.

**Petunjuk Umum :**

1. Isikan identitas anda ke dalam Lembar Jawaban yang tersedia.
2. Tersedia waktu 90 menit untuk mengerjakan soal ulangan harian.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
4. Tidak diizinkan menggunakan HP atau alat bantu lainnya.
5. Berdo'alah sebelum anda mengerjakan soal.
6. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

**Petunjuk Khusus :**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat dan jelas !**

**A. Pilihan Ganda**

1. Menurut para ahli, nenek moyang bangsa Indonesia diperkirakan berasal dari wilayah ...
  - a. Vietnam
  - b. Yunan
  - c. Burma
  - d. Asia
  - e. Australia
2. Berikut ini alat-alat hasil kebudayaan dari bangsa Melanesoid, *kecuali* ...
  - a. kapak perimbas
  - b. kapak penetak
  - c. kapak lonjong
  - d. kapak genggam
  - e. alat-alat dari tulang
3. Bangsa Proto Melayu datang ke Indonesia melalui 2 jalur yakni jalur timur dan barat. Jalur Timur dari Yunan menuju ke ...
  - a. Indo-Cina, Siam, Sulawesi dan Papua
  - b. Indo-Cina, Siam, Filipina, dan Kalimantan
  - c. Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi
  - d. Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi
  - e. Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara
4. Berikut ini merupakan suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Proto Melayu yang melalui jalur barat adalah ...
  - a. suku Sasak, Batak, Dayak, Toraja
  - b. suku Sasak, Nias, Batak, Dayak
  - c. suku Sasak, Nias, Batak, Jawa
  - d. suku Sasak, Jawa, Bali, Bugis
  - e. suku Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau
5. Salah satu kehidupan manusia praaksara pada masa berburu dan meramu ditandai dengan ...
  - a. hidup berpindah-pindah dan bergantung pada alam
  - b. hidup berpindah-pindah dan sudah mampu memproduksi makanan

- c. hidup berpindah-pindah dan alat yang digunakan terbuat dari logam
  - d. hidup berpindah-pindah dan disertai dengan menetap
  - e. hidup menetap, sudah bercocok tanam dan beternak
6. Manusia zaman praaksara sudah mengenal sistem perdagangan berupa barter dimulai pada masa ...
- a. paleolitikum
  - b. berburu
  - c. berburu dan meramu
  - d. bercocok tanam
  - e. perundagian
7. Kapak perimbas (*chooper*) yang ditemukan oleh Von Koenigswald merupakan alat batu kebudayaan Pacitan. Alat ini dibuat manusia praaksara pada zaman ...
- a. paleolitikum
  - b. mesolitikum
  - c. neolitikum
  - d. perundagian
  - e. megalitikum
8. Perhatikan gambar berikut !



Perkakas dari  
Tulang dan Tanduk

Gambar disamping merupakan salah satu contoh hasil kebudayaan manusia pada masa praaksara yang banyak ditemukan di daerah ...

- a. Ngawi
  - b. Pacitan
  - c. Ngandong
  - d. Sangiran
  - e. Solo
9. Perhatikan langkah-langkah berikut !
- 1) Cairan logam panas dimasukkan ke rongga bekas logam lilin.
  - 2) Membuat model dari lilin kemudian ditutup dengan tanah liat.
  - 3) Setelah dingin, selubung tanah dipecah.
  - 4) Setelah dipanaskan, selubung tanah mengeras, sedangkan lilin mencair.
  - 5) Setelah selubung tanah dipecah, keluarlah logam yang diinginkan.
- Urutan yang tepat untuk membuat benda logam dengan teknik *a cire perdue* adalah ...
- a. 2)-3)-4)-5)-1)
  - b. 2)-4)-1)-3)-5)
  - c. 2)-4)-5)-3)-1)
  - d. 4)-1)-2)-3)-5)
  - e. 4)-1)-3)-4)-5)
10. Dolmen salah satu pertanda adanya kepercayaan animisme yang telah dianut manusia praaksara. Fungsi dari dolmen sendiri sebagai ...
- a. simbol status sosial dan alat barter
  - b. bekal kubur dalam perjalanan ke dunia roh
  - c. lambang persemayaman roh leluhur
  - d. peti mayat untuk meletakkan orang yang telah meninggal
  - e. tempat meletakkan sesaji untuk pemujaan terhadap roh leluhur

## B. Isian Singkat

1. Bangsa Melayu bermigrasi ke Indonesia terbagi menjadi 2 kelompok, yakni ...
2. Salah satu faktor penyebab migrasi bangsa Proto Melayu ke Indonesia adalah ...
3. Bangsa Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia melalui jalur barat membawa kebudayaan neolithikum berupa ...
4. Bangsa Deutro Melayu selain membawa kebudayaan Dongson ke Indonesia, mereka juga mengembangkan kebudayaan ...
5. Suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutro Melayu adalah ...
6. Pada masa berburu dan meramu sudah mengenal kepercayaan animisme yang ditandai adanya lukisan cap tangan merah di dinding-dinding gua, yang melambangkan sebagai ...
7. Kehidupan sosial pada masa bercocok tanam dan beternak ditandai dengan adanya pemilihan kepala suku berdasarkan *primus inter pares*, yang artinya ...
8. Bangunan yang menyerupai meja dari batu dan berfungsi sebagai tempat meletakkan sesaji saat pemujaan disebut ...
9. Kepercayaan terhadap hewan-hewan tertentu yang dianggap suci disebut ...
10. Penemuan hasil peralatan manusia praaksara yang terbuat dari batu dan tulang disebut kebudayaan ... dan ...

## C. Uraian

1. Bandingkan ciri-ciri fisik bangsa Proto Melayu dan Deutro Melayu serta keturunannya di Indonesia !
2. Bangsa Deutro Melayu diperkirakan datang ke Indonesia tahun 500 SM. Uraikan karakteristik kebudayaan bangsa ini !
3. Dari berbagai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang ada. Teori manakah yang menurut anda paling benar ? Berikan alasannya !
4. Analisislah apa yang menyebabkan masyarakat pra-aksara masa berburu dan meramu selalu berpindah-pindah tempat ?
5. Amati gambar dibawah ini !



Berdasarkan gambar tersebut, bagaimana kaitan gambar tersebut dengan kehidupan manusia praaksara!



**SMA NEGERI 4 MAGELANG  
ULANGAN HARIAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

PAKET

**B**

**Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA WAJIB**  
**Kelas : X (Sepuluh)**  
**Program : Semua Jurusan**  
**Waktu : 90 menit.**

**Petunjuk Umum :**

1. Isikan identitas anda ke dalam Lembar Jawaban yang tersedia.
2. Tersedia waktu 90 menit untuk mengerjakan soal ulangan harian.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
4. Tidak diizinkan menggunakan HP atau alat bantu lainnya.
5. Berdo'alah sebelum anda mengerjakan soal.
6. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

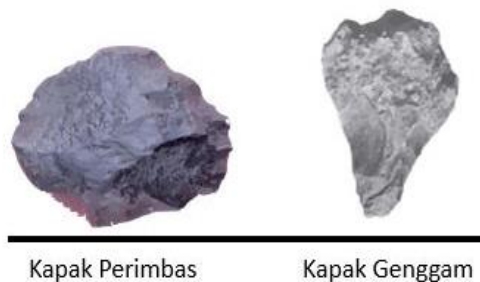
**Petunjuk Khusus :**

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat dan jelas !**

**A. Pilihan Ganda**

1. Daerah Teluk Tonkin merupakan daerah asal dari bangsa ...
  - a. Melanesia
  - b. Proto Melayu
  - c. Deutro Melayu
  - d. Kaukasoid
  - e. Austronesia
2. Berikut ini alat-alat hasil kebudayaan dari bangsa Deutro Melayu, *kecuali* ...
  - a. nekara
  - b. moko
  - c. kapak corong
  - d. kapak perimbas
  - e. bejana perunggu
3. Bangsa Proto Melayu datang ke Indonesia melalui 2 jalur yakni jalur timur dan barat. Jalur Barat dari Yunan menuju ke ...
  - a. Indo-Cina, Siam, Sulawesi dan Papua
  - b. Indo-Cina, Siam, Filipina, dan Kalimantan
  - c. Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi
  - d. Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi
  - e. Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara
4. Berikut ini merupakan suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutro Melayu adalah ...
  - a. suku Sasak, Batak, Dayak, Toraja
  - b. suku Sasak, Nias, Batak, Dayak
  - c. suku Sasak, Nias, Batak, Jawa
  - d. suku Sasak, Jawa, Bali, Bugis
  - e. suku Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau
5. Salah satu kehidupan manusia praaksara pada masa perundagian ditandai dengan ...
  - a. hidup berpindah-pindah dan sudah mampu memproduksi makanan
  - b. hidup seminomaden dan alat yang digunakan terbuat dari logam

- c. hidup menetap, sudah bercocok tanam, beternak, alat yang digunakan terbuat dari logam
  - d. hidup menetap, masih bergantung pada alam, alat yang digunakan terbuat dari logam
  - e. hidup menetap, mengenal perdagangan, alat yang digunakan dari batu dan tulang
6. Manusia zaman praaksara sudah mengenal pemilihan ketua suku yang dimulai pada masa ...
- a. paleolitikum
  - b. berburu
  - c. berburu dan meramu
  - d. bercocok tanam
  - e. perundagian
7. Alat-alat dari kebudayaan Ngandong yang ditemukan oleh Von Koenigswald berasal dari lapisan ...
- a. pleistosen bawah
  - b. pleistosen tengah
  - c. pleistosen atas
  - d. Trinil
  - e. Sangiran
8. Perhatikan gambar berikut !



Gambar disamping merupakan salah satu contoh hasil kebudayaan manusia pada masa praaksara yang banyak ditemukan di daerah ...

- a. Ngawi
  - b. Pacitan
  - c. Ngandong
  - d. Sangiran
  - e. Solo
9. Perhatikan langkah-langkah berikut !
- 1) Cairan logam panas dimasukkan ke rongga bekas logam lilin.
  - 2) Membuat model dari lilin kemudian ditutup dengan tanah liat.
  - 3) Setelah dingin, selubung tanah dipecah.
  - 4) Setelah dipanaskan, selubung tanah mengeras, sedangkan lilin mencair.
  - 5) Setelah selubung tanah dipecah, keluarlah logam yang diinginkan.
- Urutan yang tepat untuk membuat benda logam dengan teknik *a cire perdue* adalah ...
- a. 2)-4)-1)-3)-5)
  - b. 2)-4)-5)-3)-1)
  - c. 2)-3)-4)-5)-1)
  - d. 4)-1)-3)-4)-5)
  - e. 4)-1)-2)-3)-5)
10. Kepercayaan animisme berkembang pesat pada masa bercocok tanam dan beternak. Hal tersebut ditandai dengan pmbutan bangunan pemujaan berupa ...
- a. nekara, punden berundak, sarkofagus
  - b. nekara, moko, punden berundak
  - c. nekara, menhir, dolmen, waruga
  - d. arca batu, moko, punden berundak
  - e. arca batu, dolmen, waruga, sarkofagus

## B. Isian Singkat

1. Bangsa yang pertama kali datang/bermigrasi ke Indonesia ialah bangsa ...
2. Bangsa Melanesia mempunyai ciri fisik kulit berwarna hitam, karena mereka termasuk rumpun ...
3. Bangsa Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia melalui jalur timur membawa kebudayaan meolitikum berupa ...
4. Hasil dari kebudayaan Dongson yang dibawa oleh bangsa Deutro Melayu berupa ...
5. Suku di Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Proto Melayu adalah ...
6. Salah satu ciri kehidupan manusia praaksara pada masa berburu dan meramu ialah ...
7. Yang dimaksud dengan golongan *undagi* yaitu ...
8. Bangunan berupa tugu batu yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang disebut ...
9. Kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib disebut ...
10. Pada masa perundagian, manusia praaksara telah mengenal 2 teknik dalam pembuatan logam, yakni teknik ... dan ...

## C. Uraian

1. Bandingkan ciri-ciri fisik bangsa Melanesia dan Proto Melayu serta keturunannya di Indonesia !
2. Bangsa Proto Melayu diperkirakan datang ke Indonesia tahun 2000 SM. Uraikan karakteristik kebudayaan bangsa ini !
3. Dari berbagai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang ada. Teori manakah yang menurut anda paling benar ? Berikan alasannya !
4. Analisislah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat praaksara pada masa bercocok tanam !
5. Amati gambar dibawah ini !



Berdasarkan gambar tersebut, bagaimana kaitan gambar tersebut dengan kehidupan manusia praaksara!





## Lampiran 8

### KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN MAPEL SEJARAH INDONESIA

#### A. Pilihan Ganda (Total Skor 10)

Paket A	Paket B
1. B    6. D	1. A    6. D
2. C    7. A	2. D    7. C
3. A    8. C	3. E    8. B
4. B    9. B	4. E    9. A
5. A    10. E	5. C    10. E

#### B. Isian Singkat (Total Skor 20)

##### Paket A

1. Proto Melayu dan Deutro Melayu
2. Peperangan antar suku, Bencana banjir sungai Yangtse, Desakan dari suku-suku lain yang lebih kuat
3. Kapak persegi
4. Megalitikum
5. Jawa, Bali, Bugis, Minangkabau, Aceh
6. Pelindung dari kekuatan roh yang jahat
7. Orang yang utama atau paling berpengaruh dari kelompoknya
8. Dolmen
9. Totemisme
10. Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong

##### Paket B

1. Melanesia/Melanesoid
2. Rumpun Vedddoid-Austroloid
3. Kapak lonjong
4. Nekara, Kapak Corong, Bejana Perunggu
5. Suku Nias, Sasak, Toraja, Dayak, Batak
6. Nomaden, Bergantung pada alam, Hidup dari hasil berburu dan meramu, Alat masih sederhana dari batu, tulang dan tanduk.
7. Kelompok orang yang memiliki keahlian membuat benda-benda dari logam
8. Menhir
9. Dinamisme
10. Teknik *a cire perdue* dan *bivalve*

### C. Uraian (Total Skor 20)

#### Paket A

##### 1. Ciri fisik bangsa Proto dan Deutro Melayu

Proto Melayu	Deutro Melayu
<ul style="list-style-type: none"><li>- Kulit sawo matang</li><li>- Rambut lurus</li><li>- Badan tinggi ramping</li><li>- Bentuk mulut dan hidung sedang</li></ul> <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kulit kuning langsung dan cokelat kehitaman</li><li>- Rambut lurus dan keriting</li><li>- Tinggi badan 135 cm-180 cm</li><li>- Berat badan 30-75 kg.</li></ul> <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Aceh, Minangkabau, Bali, Jawa, Bugis, Makasar.</p>

2. Kebudayaan bangsa Deutro Melayu ini disebut juga sebagai kebudayaan Dongson. Bangsa ini telah mampu membuat benda-benda perkakas dari logam seperti dari perunggu dan besi. Hasil kebudayaan ini berupa nekara, bejana perunggu, kapak corong.  
Selain itu, bangsa Deutro Melayu telah mengembangkan kebudayaan megalitikum (kebudayaan yg menghasilkan bangunan dari batu besar). Adapun hasilnya berupa menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu dan punden berundak yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan kebanyakan fungsinya digunakan untuk memuja roh nenek moyang yang telah meninggal.
3. Tidak ada teori yang salah maupun yang paling benar. Karena masing-masing teori saling melengkapi teori yang satu dan satunya.
4. Karena binatang buruan dan tumbuhan-tumbuhan (seperti umbi-umbian) semakin sedikit di tempat yang mereka diami dan karena musim kemarau menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik. Sehingga mereka berpindah-pindah ke tempat yang lebih banyak menghasilkan makanan. Biasanya mereka menuju ke tempat yang dekat dengan sumber air karena disana memungkinkan hidup berbagai macam tumbuhan dan hewan.
5. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia masa itu, kjokkenmoddinger merupakan tumpukan / timbunan dari sampah kulit siput dan kerang yang menggunung. Dengan adanya kjokkenmoddinger ini dapat diketahui bahwa manusia zaman Mesolitikum umumnya bertempat tinggal di tepi pantai.

## Paket B

### 1. Ciri fisik bangsa Melanesia dan Proto Melayu

Melanesia	Proto Melayu
<ul style="list-style-type: none"><li>- Kulit berwarna hitam</li><li>- Rambut keriting</li><li>- Badan kekar</li><li>- Bentuk mulut lebar</li><li>- Hidung mancung/besar</li></ul> <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Asmat, suku Dani.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kulit sawo matang</li><li>- Rambut lurus</li><li>- Badan tinggi ramping</li><li>- Bentuk mulut dan hidung sedang</li></ul> <p>Keturunan bangsa ini ialah suku Sasak, Toraja, Dayak, Batak, Kubu.</p>

2. Bangsa Proto Melayu membawa kebudayaan neolitikum ke Indonesia. Kebudayaan ini dibedakan menjadi 2, jalur barat yaitu kebudayaan kapak persegi sedangkan jalur timur yaitu kapak lonjong.
3. Tidak ada teori yang salah maupun yang paling benar. Karena masing-masing teori memiliki dasar penelitian yang kuat dan saling melengkapi satu teori dan teori lainnya.
4. Kehidupan sosial pada masa bercocok tanam:
  - a. Menetap
  - b. Jumlah anggota kelompok sudah bertambah
  - c. Memilih kepala suku dengan sistem primus inter paresKehidupan ekonomi pada masa bercocok tanam:
  - a. Mengenal sistem barter
  - b. Mampu memproduksi makanan
  - c. Pertanian dengan cara berhumat/ladang berpindah
5. Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia masa itu, abris sous roche merupakan gua tempat yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia pada masa praaksara. Abris sous roche dapat ditemukan di ceruk batu karang maupun gua-gua di hutan, kebudayaan ini berkembang pada zaman mesolithikum.



## Lampiran 9

### DAFTAR NILAI

SATUAN PENDIDIKAN : SMA Negeri 4 Magelang  
NAMA TES : Ulangan Harian  
MATA PELAJARAN : Sejarah Indonesia Wajib  
KELAS / PROGRAM : X / MIPA 3  
TANGGAL TES : 31 Oktober 2017  
MATERI POKOK : 1. Asal-Usul & Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia  
2. Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara  
3. Perkembangan Teknologi

<b>KKM</b> <b>76</b>
-------------------------

NO.	NAMA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR ISIAN SINGKAT	SKOR TES URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR					
1	Adib Perdana K	L	6	4	6	12	8	26	52	Belum Tuntas
2	Aditya Jehan Mahendra	L	4	6	4	15	7,5	26,5	53	Belum Tuntas
3	Ana Dwiyanti	P	6	4	6	16	18	40	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
4	Andykha Bayu P	L	9	1	9	18	20	47	<b>94</b>	<b>Tuntas</b>
5	Ardan Daffa Adyatma	L	4	6	4	11	12	27	54	Belum Tuntas
6	Ari Safitri	P	9	1	9	14	14	37	74	Belum Tuntas
7	Arifa Alif Malicha K	P	8	2	8	19	18	45	<b>90</b>	<b>Tuntas</b>
8	Bernardus Bona W	L	5	5	5	16	17	38	<b>76</b>	<b>Tuntas</b>
9	Casey Molendijk	P	9	1	9	14	16	39	<b>78</b>	<b>Tuntas</b>

10	Christian Mozes A	L	6	4	6	8	10	24	48	Belum Tuntas
11	Christina Budi Setyani	P	8	2	8	17	17	42	<b>84</b>	<b>Tuntas</b>
12	Dhuta Tantra Y H	L	5	5	5	7	7	19	38	Belum Tuntas
13	Diego Hassan Susanto	L	6	4	6	12	14	32	64	Belum Tuntas
14	Elisa Hidayatul C	P	8	2	8	19	20	47	<b>94</b>	<b>Tuntas</b>
15	Erik Arfandi	L	6	4	6	17	12	35	70	Belum Tuntas
16	Frisca Putri Ananda	P	6	4	6	8	15	29	58	Belum Tuntas
17	Gabriela Rosellini W G	P	3	7	3	13	8,5	24,5	49	Belum Tuntas
18	Iqbal Taufikul Hakim	L	5	5	5	16	15,5	36.5	73	Belum Tuntas
19	Jerry Candra Irawan	L	7	3	7	19	19	45	<b>90</b>	<b>Tuntas</b>
20	Lazuardi Siddiq A P	L	4	6	4	14	15	33	66	Belum Tuntas
21	Lutfia Zaidatul Karima	P	8	2	8	18	20	46	<b>92</b>	<b>Tuntas</b>
22	Maria Oriana Dwi D	P	7	3	7	17	15	39	<b>78</b>	<b>Tuntas</b>
23	Maulana Hasannudin	L	7	3	7	14	15	36	72	Belum Tuntas
24	Muhammad Anand Ridho	L	9	1	9	8	14	31	62	Belum Tuntas
25	Muhammad Arif R	L	3	7	3	11	7	21	42	Belum Tuntas
26	M. Raihandra P B	L	7	3	7	11	6	24	48	Belum Tuntas
27	Okta Mahatma Jati	L	5	5	5	20	17	42	<b>84</b>	<b>Tuntas</b>
28	Pritha Nirwaningdyah	P	5	5	5	16	18	39	<b>78</b>	<b>Tuntas</b>
29	Raisya Arwandaninggar	P	8	2	8	14	17	39	<b>78</b>	<b>Tuntas</b>
30	Shianindra Rahmani P	P	9	1	9	18	17	44	<b>88</b>	<b>Tuntas</b>
31	Zahra Alifia R	P	5	5	5	12	11,5	28.5	57	Belum Tuntas

Jumlah Peserta Tes : 31  
Jumlah yang Tuntas : 14  
Jumlah yang Belum Tuntas : 17

Nilai Tertinggi : 94  
Nilai Terendah : 38  
Rata-Rata : 67,88

Magelang, 15 November 2017

Guru Pamong PLT Pendidikan Sejarah



Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Mahasiswa PLT Pendidikan Sejarah



Astrid Teresa Viliana  
NIM. 14406241002

## DAFTAR NILAI

SATUAN PENDIDIKAN : SMA Negeri 4 Magelang  
 NAMA TES : Ulangan Harian  
 MATA PELAJARAN : Sejarah Indonesia Wajib  
 KELAS / PROGRAM : X / IPS 1  
 TANGGAL TES : 26 Oktober 2017  
 MATERI POKOK : 1. Asal-Usul & Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia  
                               2. Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara  
                               3. Perkembangan Teknologi

<b>KKM</b> <b>76</b>
-------------------------

NO.	NAMA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR ISIAN SINGKAT	SKOR TES URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR					
1	Achmad Wildan F Al-Fasya	L	4	6	4	9	9	22	44	Belum Tuntas
2	Aisya Rahma Tauhida	P	2	2	2	3	5	10	20	Belum Tuntas
3	Ananda Rio Wahyu Prastio	L	3	7	3	8	9	20	40	Belum Tuntas
4	Andhika Rizky R Y P	L	6	4	6	12	11	29	58	Belum Tuntas
5	Annisa Aurora Prameswari	P	7	3	7	16	17	40	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
6	Annisa Putri Wardani	P	5	5	5	5	5	15	30	Belum Tuntas
7	Aqsan Bani Adam	L	10	0	10	14	14	38	<b>76</b>	<b>Tuntas</b>
8	Ervi Ayu Widyasari	P	5	5	5	18	13	36	72	Belum Tuntas
9	Farah Khusnaini Hamidah	P	9	1	9	16	19	44	<b>88</b>	<b>Tuntas</b>
10	Farid Mahendra Bima Sakti	L	3	7	3	9	10	22	44	Belum Tuntas
11	Farrel Arrigo	L	4	6	4	12	6	22	44	Belum Tuntas

12	Figo Ryan Ardianto	L	9	1	9	14	8	29	58	Belum Tuntas
13	Gita Mahardika Noor H	P	4	6	4	17	15	36	72	Belum Tuntas
14	Izzatunissa Rizqi Rahmadani	P	5	5	5	12	8	25	50	Belum Tuntas
15	Juan Sava Oktavia	P	5	5	5	6	8	19	38	Belum Tuntas
16	Kharisma Putri Naisya U	P	7	3	7	12	15,5	34,5	69	Belum Tuntas
17	Krisna Aji Kurniawan	L	9	1	9	13	8	30	60	Belum Tuntas
18	Maftukhin Ariefian	L	4	6	4	13	13	30	60	Belum Tuntas
19	Maharani Santika Dewi	P	5	5	5	14	13	32	64	Belum Tuntas
20	Meilinda Nur Azizah	P	7	3	7	16	20	43	<b>86</b>	<b>Tuntas</b>
21	Merriska Novita Sari	P	9	1	9	16	14	39	<b>78</b>	<b>Tuntas</b>
22	Muhammad Diffa 'Ulhaq	L	6	4	6	14	6	26	52	Belum Tuntas
23	Muhammad Husna Prayitno	L	4	6	4	11	8,5	23,5	47	Belum Tuntas
24	Muhammad Ulin Nuha	L	7	3	7	16	15	38	<b>76</b>	<b>Tuntas</b>
25	Nasywa Adhe Kurhan S	P	6	4	6	18	14	38	<b>76</b>	<b>Tuntas</b>
26	Nia Yunita Wahyuningrum	P	8	2	8	16	12	36	72	Belum Tuntas
27	Nova Ifna Rahayu	P	8	2	8	18	14	40	<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
28	Nur Sabela Rahmawati	P	2	8	2	12	10	24	48	Belum Tuntas
29	Rasyid Dwiky Hendra R	L	8	2	8	17	12	37	74	Belum Tuntas
30	Renno Vachreza	L	7	3	7	13	5	25	50	Belum Tuntas
31	Rivalda Septiany P	P	4	6	4	4	6	14	28	Belum Tuntas

Jumlah Peserta Tes : 31  
Jumlah yang Tuntas : 8  
Jumlah yang Belum Tuntas : 23

Nilai Tertinggi : 88  
Nilai Terendah : 20  
Rata-Rata : 59,03

Magelang, 15 November 2017

Guru Pamong PLT Pendidikan Sejarah



Afti Diarna Sujati, S.Pd  
NIP. 19750313 201406 2 001

Mahasiswa PLT Pendidikan Sejarah



Astrid Teresa Viliانا  
NIM. 14406241002

**Lampiran 10**

**KISI-KISI SOAL REMIDIAL  
SEJARAH SMAN 4 MAGELANG  
KELAS X**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENILAIAN		Jumlah Item
				BENTUK TES	TEKNIK TES	
3.	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.3. Menganalisis kehidupan Manusia Purba dan asal - usul nenek moyang bangsa Indonesia (melanesoid, proto, dan deutro melayu ).	3.3.4. Membandingkan keterkaitan antara rumpun bangsa proto, deutro melayu dan melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia	Tertulis	Uraian Objektif	1
		3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.2. Mengidentifikasi perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi, dan kepercayaan masa prakasara	Tertulis	Uraian Objektif	1
			3.4.3. Mendeskripsikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara	Tertulis	Uraian Objektif	3
TOTAL						5

## Lampiran 11

### SOAL REMIDIAL

#### Mapel Sejarah Indonesia Wajib

1. Bagaimana keterkaitan ras Proto Melayu dan Deutro Melayu dengan nenek moyang bangsa Indonesia ?
2. Jelaskan kehidupan sosial-budaya pada masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan!



3. Amati gambar dibawah ini!

Gambar di samping merupakan peninggalan zaman apa? Analisislah kehidupan ekonominya!

4. Bagaimana karakteristik peralatan yang berasal dari kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong ? Sebutkan pula benda hasil kebudayaannya !
5. Manusia masa praaksara mengenal teknik *bivalve* dalam pembuatan peralatan logam. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik *bivalve* ?

--Selamat Mengerjakan--



## Lampiran 12

### KUNCI JAWABAN REMIDIAL

#### Sejarah Indonesia Wajib

1. Bagaimana keterkaitan ras Proto Melayu dan Deutro Melayu dengan nenek moyang bangsa Indonesia ?

**Kunci:**

Ras Proto Melayu dan Deutro Melayu diperkirakan berasal dari Yunan. Ras Proto Melayu (Melayu Tua) lebih dulu bermigrasi ke Indonesia daripada Deutro Melayu (Melayu Muda). Proto Melayu bermigrasi karena desakan dari suku-suku yang lebih kuat, peperangan antar suku, dan terjadinya banjir di sungai Yangtse. Mereka memiliki ciri-ciri fisik kulit sawo matang, rambut lurus, badan tinggi ramping, bentuk mulut dan hidung sedang. Persebaran mereka di Suku Nias, Dayak, Sasak, Toraja, dan Kubu. Sedangkan Deutro Melayu memiliki ciri fisik kulit kuning langsat/hitam kecoklatan, rambut lurus/keriting, tingga badan 135-180cm. Persebarannya di Suku Jawa, Bali, Minangkabau, Aceh, dan Bugis.

2. Jelaskan kehidupan sosial-budaya pada masyarakat masa berburu dan mengumpulkan makanan!

**Kunci:**

Manusia purba pada masa berburu dan mengumpulkan makanan hidup berkelompok 10-15 orang. Dengan hidup berkelompok mereka memiliki rasa aman dan mampu menghadapi bahaya. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Sudah mengenal pembagian tugas, yaitu kaum laki-laki bertugas untuk berburu, sedangkan kaum perempuan bertugas mengumpulkan makanan, mengurus anak, dan mengajari anaknya meramu makanan.

3. Amati gambar dibawah ini!



Gambar di samping merupakan peninggalan zaman apa?  
Analisislah kehidupan ekonominya!

**Kunci:**

Bejana perunggu merupakan peninggalan masa perundagian. Kehidupan ekonomi masa perundagian terdiri atas pertanian, peternakan, pertukangan, dan perdagangan. Kegiatan perdagangan masih menggunakan sistem barter. Kegiatan perdagangan dan pelayaran semakin berkembang didorong dengan meningkatnya pengetahuan perbintangan. Selain itu juga berkembang sistem pertanian sawah.

4. Bagaimana karakteristik peralatan yang berasal dari kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Ngandong ? Sebutkan pula benda hasil kebudayaannya !

**Kunci:**

Kebudayaan Pacitan ditemukan oleh Von Koenigswald di daerah Pacitan, Jawa Timur tahun 1935. Kebudayaan ini memiliki ciri berbentuk kasar, massif, dan kasar, serta kulit batunya masih melekat pada permukaan alat. Contoh benda-benda yang ditemukan kapak perimbas, kapak penetak, dan kapak genggam. Sedangkan kebudayaan Ngandong, ditemukan pada tahun 1941 oleh von Koenigswald di Ngandong, Jawa Timur. Ciri dari kebudayaan ini, alat-alat yang ditemukan terbuat dari tulang, tanduk, dan duri ikan. Contoh alatnya yaitu alat penusuk seperti belati yang ditemukan di Gua Sempung, selain itu ada juga ujung tombak.

5. Manusia masa praaksara mengenal teknik *bivalve* dalam pembuatan peralatan logam. Jelaskan yang dimaksud dengan teknik *bivalve* ?

**Kunci:** teknik bivalve disebut juga teknik setangkup karena menggunakan dua keeping cetakan yang terbuat dari batu. Cetakan ini dapat digunakan berkali-kali. Teknik ini digunakan untuk mencetak benda-benda sederhana dan tidak memiliki bagian-bagian yang menonjol seperti kapak corong dan kapak perunggu. Tahap-tahapnya antara lain:

- a. Membuat cetakan dari kayu atau batu yang bisa dibuka dan ditutup
- b. Masukkan cairan perunggu dalam cetakan
- c. Setelah dingin, cetakan dibuka

**Lampiran 13****DAFTAR NILAI**

NAMA TES : Remedial  
MATA PELAJARAN : Sejarah Indonesia Wajib  
KELAS / PROGRAM : X / MIPA 3  
TANGGAL : 02 November 2017

<b>KKM</b> <b>76</b>
-------------------------

No	Nama	Nilai Remedial	Nilai UH	Nilai Akhir	Keterangan
1	Adib Perdana K	90	52	76	Tuntas
2	Aditya Jehan Mahendra	90	53	76	Tuntas
3	Ana Dwiyanti	-	80	80	Tuntas
4	Andykha Bayu P	-	94	94	Tuntas
5	Ardan Daffa Adyatma	90	54	76	Tuntas
6	Ari Safitri	90	74	76	Tuntas
7	Arifa Alif Malicha K	-	90	90	Tuntas
8	Bernardus Bona W	-	76	76	Tuntas
9	Casey Molendijk	-	78	78	Tuntas
10	Christian Mozes A	90	48	76	Tuntas
11	Christina Budi Setyani	-	84	84	Tuntas
12	Dhuta Tantra Y H	90	38	76	Tuntas
13	Diego Hassan Susanto	90	64	76	Tuntas
14	Elisa Hidayatul C	-	94	94	Tuntas
15	Erik Arfandi	90	70	76	Tuntas
16	Frisca Putri Ananda	70	58	70	Belum Tuntas
17	Gabriela Rosellini W G	90	49	76	Tuntas
18	Iqbal Taufikul Hakim	90	73	76	Tuntas
19	Jerry Candra Irawan	-	90	90	Tuntas
20	Lazuardi Siddiq A P	90	66	76	Tuntas
21	Lutfia Zaidatul Karima	-	92	92	Tuntas
22	Maria Oriana Dwi D	-	78	78	Tuntas
23	Maulana Hasannudin	90	72	76	Tuntas
24	Muhammad Anand Ridho	72,5	62	72,5	Belum Tuntas
25	Muhammad Arif R	72,5	42	72,5	Belum Tuntas
26	M. Raihandra P B	90	48	76	Tuntas
27	Okta Mahatma Jati	-	84	84	Tuntas
28	Pritha Nirwaningdyah	-	78	78	Tuntas
29	Raisya Arwandaninggar	-	78	78	Tuntas
30	Shianindra Rahmani P	-	88	88	Tuntas
31	Zahra Alifia R	90	57	76	Tuntas

## DAFTAR NILAI

NAMA TES : Remedial  
 MATA PELAJARAN : Sejarah Indonesia Wajib  
 KELAS / PROGRAM : X / IPS 1  
 TANGGAL : 02 November 2017

KKM 76
-----------

No	Nama	Nilai Remedial	Nilai UH	Nilai Akhir	Keterangan
1	Achmad W.F Al-Fasya	77,5	44	76	Tuntas
2	Aisya Rahma Tauhida	75	20	76	Tuntas
3	Ananda Rio Wahyu Prastio	77,5	40	76	Tuntas
4	Andhika Rizky R Y P	77,5	58	76	Tuntas
5	Annisa Aurora Prameswari	-	80	80	Tuntas
6	Annisa Putri Wardani	70	30	70	Belum Tuntas
7	Aqsan Bani Adam	-	76	76	Tuntas
8	Ervi Ayu Widyasari	87,5	72	76	Tuntas
9	Farah Khusnaini Hamidah	-	88	88	Tuntas
10	Farid Mahendra Bima Sakti	77,5	44	76	Tuntas
11	Farrel Arrigo	22,5	44	44	Belum Tuntas
12	Figo Ryan Ardianto	87,5	58	76	Tuntas
13	Gita Mahardika Noor H	77,5	72	76	Tuntas
14	Izzatunissa Rizqi R.	92,5	50	76	Tuntas
15	Juan Sava Oktavia	65	38	65	Belum Tuntas
16	Kharisma Putri Naisya U.	92,5	69	76	Tuntas
17	Krisna Aji Kurniawan	85	60	76	Tuntas
18	Maftukhin Ariefian	77,5	60	76	Tuntas
19	Maharani Santika Dewi	92,5	64	76	Tuntas
20	Meilinda Nur Azizah	-	86	86	Tuntas
21	Merriska Novita Sari	-	78	78	Tuntas
22	Muhammad Diffa 'Ulhaq	22,5	52	52	Belum Tuntas
23	Muhammad Husna P.	77,5	47	76	Tuntas
24	Muhammad Ulin Nuha	-	76	76	Tuntas
25	Nasywa Adhe Kurhan S	-	76	76	Tuntas
26	Nia Yunita Wahyuningrum	92,5	72	76	Tuntas
27	Nova Ifna Rahayu	-	80	80	Tuntas
28	Nur Sabela Rahmawati	77,5	48	76	Tuntas
29	Rasyid Dwiky Hendra R	77,5	74	76	Tuntas
30	Renno Vachreza	77,5	50	76	Tuntas
31	Rivalda Septiany P	80	28	76	Tuntas

**Lampiran 14**

**DAFTAR HADIR KELAS X MIPA 3  
SMA N 4 MAGELANG  
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

No.	Nama	L/P	Tanggal							Jumlah		
			03-Okt	10-Okt	17-Okt	24-Okt	31-Okt	07-Nov	14-Nov	S	I	A
1	Adib Perdana K	L	√	√	√		√		√			
2	Aditya Jehan Mahendra	L	√	√	√		√		√			
3	Ana Dwiyanti	P	√	√	√		√		√			
4	Andykha Bayu P	L	√	√	√		√		√			
5	Ardan Daffa Adyatma	L	√	√	√		√		√			
6	Ari Safitri	P	√	√	√		√		√			
7	Arifa Alif Malicha K	P	√	√	√		√		√			
8	Bernardus Bona W	L	√	√	√		√		√			
9	Casey Molendijk	P	√	√	√		√		√			
10	Christian Mozes A	L	√	√	√		S		√	1		
11	Christina Budi Setyani	P	√	√	√		√		√			
12	Dhuta Tantra Y H	L	√	√	√		√		√			
13	Diego Hassan Susanto	L	√	√	√		√		√			
14	Elisa Hidayatul C	P	√	√	√		√		√			
15	Erik Arfandi	L	√	√	√		√		√			
16	Frisca Putri Ananda	P	√	√	√		√		√			
17	Gabriela Rosellini W G	P	√	√	√		√		√			
18	Iqbal Taufikul Hakim	L	√	√	√		√		√			
19	Jerry Candra Irawan	L	√	√	√		√		√			
20	Lazuardi Siddiq A P	L	√	√	√		√		√			
21	Lutfia Zaidatul Karima	P	√	√	√		√		√			
22	Maria Oriana Dwi D	P	√	√	√		√		√			
23	Maulana Hasannudin	L	√	√	√		√		√			
24	Muhammad Anand R.	L	√	√	√		√		√			
25	Muhammad Arif R	L	√	√	√		√		√			
26	M. Raihendra P B	L	√	√	√		√		√			
27	Okta Mahatma Jati	L	√	√	√		√		√			
28	Pritha Nirwaningdyah	P	√	√	√		√		√			
29	Raisya Arwandaninggar	P	√	√	√		√		√			
30	Shianindra Rahmani P	P	√	√	√		√		√			
31	Zahra Alifia R	P	√	√	√		√		√			
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>-</b>	<b>31</b>	<b>-</b>	<b>31</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**DAFTAR HADIR KELAS X MIPA 4**  
**SMA N 4 MAGELANG**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

No.	Nama	L/P	Tanggal						Jumlah		
			05-Okt	12-Okt	19-Okt	26-Okt	02-Nov	09-Nov	S	I	A
1	Adinda Dhea Savitri M	P	√	√	√	√	√	√			
2	Africha Munadiya	P	√	√	√	√	√	√			
3	Agnes Ika Carisa Dewi	P	√	√	√	√	√	√			
4	Alvin Aulia Raynaldi	L	√	√	√	√	√	√			
5	Anastasia Viona W B P	P	√	√	√	√	√	√			
6	Andreas Imanuel Sirait	P	√	√	√	√	√	√			
7	Arif Sultan Rangga P.C.W	L	√	√	√	√	√	√			
8	Avanda Purihita	L	√	√	√	√	√	√			
9	Bagaskara Noor D J	P	√	√	√	√	√	√			
10	Bima Surya Pulung S	L	√	√	√	√	√	√			
11	Erista Juliana	L	√	√	√	√	√	√			
12	Eva Alfiana	P	√	√	√	√	√	√			
13	Ilyasa Abyan Afkari	L	√	√	√	√	√	√			
14	Ivana Amelia Yasicha	P	√	√	√	√	√	√			
15	Margaretta Maysya H	P	√	√	√	√	√	√			
16	Miftahur Royan	L	√	√	√	√	√	√			
17	Muhammad Andrian P	L	√	√	√	√	√	√			
18	M. Hussein Haekal	L	√	√	√	√	√	√			
19	Muhammad Naufal F	L	√	√	√	√	√	√			
20	Natanael Eulogia N	L	√	√	√	√	√	√			
21	Novan Diva W	L	√	S	√	√	√	√	1		
22	Nurani Aulia Madani	P	√	√	√	√	√	√			
23	Okta Yudha Prakoso	L	√	√	√	√	√	√			
24	Puja Slamet Saputri	P	√	√	√	√	√	√			
25	Rendi Hermawan P	L	√	√	√	√	√	√			
26	Septi Nurhidayati	P	√	√	√	√	√	√			
27	Shalfa Salsabila	P	√	√	√	√	√	√			
28	Vincentius William E	L	√	√	√	√	√	√			
29	Willyam	L	√	√	√	√	√	√			
<b>Total</b>		<b>29</b>	29	28	29	29	29	29	1	-	-

**DAFTAR HADIR KELAS X IPS 1**  
**SMA N 4 MAGELANG**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

No.	Nama	L/P	Tanggal						Jumlah		
			05-Okt	12-Okt	19-Okt	26-Okt	02-Nov	09-Nov	S	I	A
1	Achmad Wildan F Al-Fasya	L	√	√	√	√	√	√			
2	Aisya Rahma Tauhida	P	√	√	I	√	I	√		2	
3	Ananda Rio Wahyu Prastio	L	√	√	√	√	√	√			
4	Andhika Rizky R Y P	L	√	√	√	√	√	√			
5	Annisa Aurora Prameswari	P	√	√	S	√	√	√	1		
6	Annisa Putri Wardani	P	√	√	√	√	√	√			
7	Aqsan Bani Adam	L	√	√	√	√	√	√			
8	Ervi Ayu Widyasari	P	√	√	√	√	√	√			
9	Farah Khusnaini Hamidah	P	√	√	√	√	√	√			
10	Farid Mahendra Bima Sakti	L	√	√	√	√	√	√			
11	Farrel Arrigo	L	√	√	√	√	√	√			
12	Figo Ryan Ardianto	L	√	√	√	√	√	√			
13	Gita Mahardika Noor H	P	√	√	√	√	I	√		1	
14	Izzatunissa Rizqi R.	P	√	√	√	√	S	√	1		
15	Juan Sava Oktavia	P	√	√	√	√	I	√		1	
16	Kharisma Putri Naisya U.	P	√	√	√	√	√	S	1		
17	Krisna Aji Kurniawan	L	√	√	√	√	√	√			
18	Maftukhin Ariefian	L	√	S	√	√	√	√	1		
19	Maharani Santika Dewi	P	√	√	√	√	√	√			
20	Meilinda Nur Azizah	P	√	√	√	√	√	√			
21	Merriska Novita Sari	P	√	√	√	√	√	√			
22	Muhammad Diffa 'Ulhaq	L	√	√	√	√	√	√			
23	Muhammad Husna Prayitno	L	√	√	√	√	√	√			
24	Muhammad Ulin Nuha	L	√	S	√	√	√	√	1		
25	Nasywa Adhe Kurhan S	P	√	√	√	√	√	√			
26	Nia Yunita Wahyuningrum	P	√	√	√	√	√	√			
27	Nova Ifna Rahayu	P	√	√	√	√	√	√			
28	Nur Sabela Rahmawati	P	√	√	√	√	√	√			
29	Rasyid Dwiky Hendra R	L	√	√	√	√	√	√			
30	Renno Vachreza	L	√	√	√	√	√	√			
31	Rivalda Septiany P	P	√	√	√	√	√	√			
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>31</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>-</b>

**DAFTAR HADIR KELAS X IPS 2**  
**SMA N 4 MAGELANG**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA**

No.	Nama	L/P	Tanggal						Jumlah		
			02-Okt	09-Okt	16-Okt	23-Okt	30-Okt	06-Nov	S	I	A
1	Adzin Hafidh P	L	√	√	√	√	I	√		1	
2	Al Firqa Ramadhany	P	√	√	√	√	√	√			
3	Alam Maulana P S	L	√	√	√	√	√	√			
4	Alan Rizki Bagaswara	L	√	√	√	√	√	√			
5	Ardian Litto K P	L	√	√	√	√	√	√			
6	Arina Della Y	P	√	√	√	√	√	√			
7	Asrul Febri Vergi A	L	√	√	√	√	√	√			
8	Berta Winalda H	P	√	√	√	√	√	√			
9	Equina Sakila Balkis	P	√	√	√	√	√	√			
10	Faizal Akbar M	L	√	√	√	√	√	√			
11	Farras Salsa N	P	√	√	√	√	√	√			
12	Firmansyah H W	L	√	√	√	√	S	√	1		
13	Galang Ramadhan	L	√	√	√	√	√	√			
14	Isnaeni Sabila	P	√	√	√	√	√	√			
15	Jihan Dwiwana P	P	√	√	√	√	√	√			
16	Lia Oktavya S P	P	√	√	√	√	√	√			
17	Lintang Baladika B	L	√	√	√	√	√	√			
18	Mercy Audy A	P	√	√	√	√	√	√			
19	Nadia Rizky A	P	√	√	√	√	√	√			
20	Ninit Putri Rindiyan	P	√	√	√	√	√	√			
21	Nurhalisyah	P	√	√	√	√	√	√			
22	Pramudya Yunan N A	L	√	√	√	√	√	√			
23	Qhobir	L	√	√	√	√	√	√			
24	RR. Rifqi Pramesi K	P	√	√	√	S	√	√	1		
25	Rama Satya Pradana	L	√	√	√	√	√	√			
26	Reza Rizqi Fauzi	L	√	√	√	√	√	√			
27	Riska Fitria	P	√	√	√	√	√	√			
28	Salisa Aulia Rakhma	P	√	√	√	√	√	√			
29	Sindu Adi Dewanto	L	√	√	√	√	I	√		1	
30	Suci Nurdiyanti	P	√	√	√	√	√	√			
31	Wahyu Bambang I	L	√	√	√	√	√	√			
32	Zakky Mafatih Nur	L	√	√	√	√	√	√			
Total		32	32	32	32	31	29	32	2	2	-



**NAMA MAHASISWA** : ASTRID TERESA VILIANA  
**NIM** : 14406241002  
**NAMA SEKOLAH / LEMBAGA** : SMA NEGERI 4 MAGELANG  
**ALAMAT SEKOLAH** : Jalan Panembahan Senopati No. 42/47 Magelang, Jawa Tengah


[illegible]


3.	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)											
	<b>a. Persiapan</b>											
	1) Konsultasi		2				2				2	6
	2) Membuat Silabus			2								2
	3) Membuat RPP			4	4		3		3			14
	4) Menyusun Materi			2	2		2		5			11
	5) Menyiapkan / Membuat Media			5	6			4				15
	<b>b. Mengajar Terbimbing</b>											
	1) Praktik Mengajar di Kelas				6	7,5	7,5		4,5	4,5	1,5	31,5
	2) Pembelajaran di Kelas				7,5	6	6		6	7,5		33
	3) Ulangan Harian							10,5	3			13,5
	4) Evaluasi dengan Guru Pamong				1	1						2
4.	Kegiatan Non Mengajar											
	a. Bertugas di Ruang Piket		5		5	4	4	3	5	6	5	37
	b. Bertugas di Lobby		3								2	5
	c. Bertugas di Perpustakaan		4									4
	d. Pengawas Ruangan		4	14								18

	e. Mengoreksi/Merekap Nilai Siswa					4	2	4	3		3	16
5.	Kegiatan Sekolah											
	a. Upacara Bendera Hari Senin		1			1					1	3
	b. Upacara Hari Besar Nasional			1				1		1		3
6.	Menyusun / Membuat Laporan PLT					3	4	2	3	5	4,5	21,5
7.	Monitoring dari DPL PLT					1		1	1	1		4
8.	Kegiatan Insidental (Kelompok)											
	a. Penerjunan PLT	1										1
	b. Penarikan PLT										1	1
	c. Rapat Koordinasi	2	1							1		4
	d. Memesan Kenang-Kenangan									2		2
<b>Total Jam</b>		6	30,5	28	31,5	35,5	34,5	25,5	33,5	33	20	<b>278</b>

**Mengetahui,**

  
 Kepala Sekolah  
  
**Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd.**  
 NIP. 19620306 198903 1 006

Dosen Pembimbing Lapangan  
  
**Danar Widiyanta, M.Hum.**  
 NIP. 19681010 199403 1 001

Mahasiswa PLT  
  
**Astrid Teresa Viliana**  
 NIM. 14406241002



Universitas Negeri  
Yogyakarta

**LAPORAN MINGGUAN**  
**PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2017**

NAMA SEKOLAH / LEMBAGA	: SMA Negeri 4 Magelang	NAMA MAHASISWA	: Astrid Teresa Viliana
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA	: Jalan Panembahan Senopati 42/47, Magelang	NIM	: 14406241002
GURU PEMBIMBING	: Afti Diarna Sujati, S.Pd	FAK/JUR/PRODI	: FIS/ Pend. Sejarah
		DOSEN PEMBIMBING	: Danar Widiyanta, M.Hum

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Hasil
Minggu I			
1.	Jumat, 15 September 2017	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penerjunan sekaligus pelepasan mahasiswa TIM PLT SMA N 4 Magelang bersama DPL PLT (Bapak Sudarmaji, M.Pd) dan Guru Koordinator PLT SMA N 4 Magelang (Bapak Drs. Jarod Mardani)</li><li>• Koordinasi serta pengenalan bersama Wakasek Kurikulum dan teman-teman PLT dari UNNES dan UNTIDAR</li><li>• Pembentukan jadwal piket</li><li>• Observasi lingkungan sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mahasiswa TIM PLT UNY 2017 diterima dengan baik di SMA N 4 Magelang.</li><li>• Mengenal jajaran Wakasek SMA N 4 Magelang dan teman-teman baru PLT dari UNNES dan UNTIDAR, serta dapat berkoordinasi mengenai jadwal piket.</li><li>• Tersusunnya jadwal piket PLT UNY yang dapat dilaksanakan selama PLT di SMA N 4 Magelang.</li><li>• Mahasiswa PLT mengetahui tentang profil maupun kondisi dan situasi sekolah.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apel sore bersama Guru Koordinator PLT sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Koordinator PLT dapat mengetahui mahasiswa yang sering tidak mengikuti PLT. Selain itu juga diberikan evaluasi maupun motivasi.</li> </ul>
<b>Minggu II</b>			
2.	Senin, 18 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan kepada guru-guru SMA N 4 Magelang</li> <li>• Upacara</li> <li>• Konsultasi dengan guru pamong</li> <li>• Observasi pembelajaran di Kelas X Bahasa dan X IPS 2</li> <li>• Tugas piket</li> <li>• Tugas piket di perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa PLT dapat mengenal guru-guru yang mengajar di SMA N 4 Magelang.</li> <li>• Seluruh warga SMA N 4 Magelang mengikuti upacara dengan tertib dan hikmah.</li> <li>• Mengetahui materi yang akan diajarkan dan kelas yang akan dimasuki dan perlengkapan pembelajaran yang harus digunakan.</li> <li>• Mengetahui cara guru pamong (mapel sejarah) mengajar kepada siswa, dan mengetahui sampai mana materi yang diajarkan kepada siswa kelas X Bahasa &amp; X IPS 2. Dan mengetahui kondisi kelas masing-masing.</li> <li>• Mengetahui jadwal guru piket yang bertugas setiap harinya dan mengetahui administrasi yang dibutuhkan serta yang perlu dicatat pada saat siswa ijin masuk / keluar meninggalkan sekolah / kelas.</li> <li>• Dapat membantu petugas perpustakaan dalam me-labeling dan menstampel buku-buku yang ada di perpustakaan</li> </ul>
3.	Selasa, 19 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kelas X MIPA 1</li> <li>• Tugas piket perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui sampai mana materi yang sudah diajarkan kepada siswa kelas X MIPA 1, serta mengetahui kondisi maupun karakter siswa kelas X MIPA 1.</li> <li>• Optimalisasi perpustakaan, mengetahui tentang kode-kode pada buku dan cara peminjaman / pengembalian buku</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obeservasi kelas X MIPA 3</li> </ul>	<p>melalui komputer serta mengetahui peraturan denda apabila telat mengembalikan buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui sampai mana materi yang sudah diajarkan kepada siswa kelas X MIPA 3, serta mengetahui kondisi maupun karakter siswa kelas X MIPA 3.</li> </ul>
4.	Rabu, 20 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas piket di lobby</li> <li>• Rapat koordinasi bersama PLT UNNES dan UNTID membahas jadwal ruangan PHB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui aturan ketika ada tamu yang datang ke SMA N 4 Magelang dan dapat membantu memanggilkan Bapak/Ibu guru yang bersangkutan dengan keperluan tamu.</li> <li>• Pembagian tugas mengawasi ruang PHB selama PHB berlangsung (22-29 September 2017) dan tersusunya jadwal pengawas PHB yang dilakukan oleh mahasiswa PLT.</li> </ul>
5.	Kamis, 21 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kelas X MIPA 4, X MIPA 2, X IPS 1</li> <li>• Tugas piket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui sampai mana materi yang diajarkan kepada siswa kelas X MIPA 4, X MIPA 2 dan X IPS 1. Serta mengetahui kondisi dan karakteristik siswa masing-masing kelas.</li> <li>• Membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> </ul>
6.	Jum'at, 22 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas pengawas ruang PHB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi Ruang 27 yang terdiri dari kelas X MIPA 4 &amp; XI Bahasa serta mengetahui administrasi yang perlu dicatat dalam menjaga ruang saat PHB berlangsung.</li> <li>• Menggantikan guru pengawas yang berhalangan hadir.</li> </ul>
<b>Minggu III</b>			
7.	Senin,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas pengawas ruang PHB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi Ruang 14 yang terdiri dari kelas X IPS 2 &amp; XI MIPA 3.</li> </ul>

	25 September 2017		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi Ruang 27, terdiri dari kelas X MIPA 4 &amp; XI Bahasa.</li> </ul>
8.	Selasa, 26 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas pengawas ruang PHB</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi Ruang 11 terdiri dari kelas X Bahasa &amp; XI MIPA 1.</li> <li>• Membuat RPP dan media pembelajaran materi BAB I tentang Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia</li> </ul>
9.	Rabu, 27 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas pengawas ruang PHB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengawasi Ruang 15 yang terdiri dari kelas X IPS 2 &amp; XI MIPA 3.</li> <li>• Mengawasi Ruang 20.</li> </ul>
10.	Kamis, 28 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Silabus</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun dan membuat Silabus untuk kegiatan pembelajaran</li> <li>• Terselesaikannya RPP dan media pembelajaran materi BAB I tentang Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia untuk pegangan mengajar di kelas X.</li> </ul>
11.	Jumat, 29 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkeliling mengontrol ruangan PHB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengontrol ruangan-ruangan PHB apakah sudah ada guru pengawasnya atau tidak.belum.</li> <li>• Menggantikan guru pengawas yang berhalangan hadir.</li> </ul>
12.	Minggu, 01 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilaksanakannya upacara di halaman SMA N 4 Magelang dalam rangka memperingati Hari Kesaktian Pancasila.</li> </ul>
<b>Minggu IV</b>			
13.	Senin,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran Sejarah di kelas X Bahasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X Bahasa mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan</li> </ul>

	02 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas IPS 2</li> <li>• Evaluasi bersama guru pamong PLT sejarah</li> </ul>	<p>penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X IPS 2 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Guru pamong memberi masukan kepada mahasiswa PLT sejarah terkait cara mengajar dan mengevaluasi kekurangan saat mengajar serta memberikan masukan yang membangun agar dapat meningkatkan kualitas (lebih baik lagi) dalam mengajar.</li> </ul>
14.	Selasa, 03 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran Sejarah di kelas X MIPA 1</li> <li>• Praktik mengajar di kelas MIPA 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X MIPA 1 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Pembelajaran di kelas X MIPA 3 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> </ul>
15.	Rabu, 04 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Membuat RPP dan media pembelajaran materi untuk pertemuan selanjutnya tentang Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X IPS 3 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Membantu siswa X IPS 3 dalam mempersiapkan lomba literasi dalam rangka Bulan Bahasa SMA N 4 Magelang</li> </ul>
16.	Kamis, 05 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 4</li> <li>• Pembelajaran Sejarah di kelas X MIPA 2</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 1</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X MIPA 4 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Pembelajaran di kelas X MIPA 2 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Pembelajaran di kelas X IPS 1 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> <li>• Melanjutkan membuat RPP dan media pembelajaran materi untuk pertemuan selanjutnya tentang Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi.</li> </ul>
17.	Jumat, 06 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan RPP dan media pembelajaran materi untuk pertemuan selanjutnya tentang Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selain itu, mencetak media kartu permainan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 4</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran di kelas X IPS 4 mengenai materi Asal-Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia, dan diakhiri dengan penugasan untuk mengerjakan Latihan 4 (Pilihan Ganda dan Uraian) yang ada di LKS halaman 31-32.</li> </ul>
<b>Minggu V</b>			
18.	Senin, 09 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X Bahasa</li> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Praktik mengajar di kelas IPS 2</li> <li>• Evaluasi bersama guru pamong PLT sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara bendera berlangsung di halaman SMA N 4 Magelang, diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan tertib dan hikmah</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, beberapa kelompok melakukan presentasi. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, beberapa kelompok melakukan presentasi. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Guru pamong mengevaluasi dan memberi masukan/saran dalam proses mengajar di kelas.</li> </ul>

19.	Selasa, 10 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 1</li> <li>• Kunjungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 3</li> <li>• Laporan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, siswa diberi penugasan individu untuk membuat tabel dan mengisinya sesuai dengan kolom tabel. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai matriks, catatan mingguan, dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, beberapa kelompok melakukan presentasi. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Membuat matriks dan laporan (catatan) harian.</li> </ul>
20.	Rabu, 11 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Membuat Soal Evaluasi</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Membuat soal ulangan harian mata pelajaran sejarah BAB I untuk kelas X Bahasa, MIPA dan IPS dengan 2 paket soal yang berbeda namun memiliki bobot yang sama.</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi penugasan siswa</li> </ul>	<p>Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, siswa diberi penugasan individu untuk membuat tabel dan mengisinya sesuai dengan kolom tabel. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi lembar jawab uraian Latihan 4 siswa kelas X Bahasa, X IPS 2, X MIPA 3.</li> </ul>
21.	Kamis, 12 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 4</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 2</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, beberapa kelompok melakukan presentasi. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, siswa diberi penugasan individu untuk membuat tabel dan mengisinya sesuai dengan kolom tabel. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, beberapa kelompok melakukan presentasi. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4</li> </ul>

22.	Jumat, 13 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat soal evaluasi</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 4</li> <li>• Mengoreksi penugasan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• terselesaikannya soal ulangan harian mata pelajaran sejarah BAB I sebanyak 25 butir soal yang terdiri dari 10 soal Pilihan Ganda, 10 soal Isian Singkat dan 5 soal Uraian.</li> <li>• Mengoreksi bersama jawaban pilihan ganda Latihan 4 LKS hal. 31-32. Selanjutnya pembelajaran mengenai materi Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara dan Perkembangan Teknologi. Selanjutnya, siswa diberi penugasan individu untuk membuat tabel dan mengisinya sesuai dengan kolom tabel. Diakhir pelajaran siswa mengumpulkan lembar jawab uraian Latihan 4.</li> <li>• Mengoreksi lembar jawab uraian Latihan 4 siswa kelas X MIPA 4 dan X IPS 1.</li> </ul>
<b>Minggu VI</b>			
23.	Senin, 16 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X Bahasa</li> <li>• Praktik mengajar di kelas IPS 2</li> <li>• Laporan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil pada minggu sebelumnya. Selanjutnya dilakukan game edukasi “Jodohkah Aku ?” untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil pada minggu sebelumnya. Selanjutnya dilakukan game edukasi “Jodohkah Aku ?” untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> <li>• Membuat laporan PLT.</li> </ul>

24.	Selasa, 17 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 1</li> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan minggu sebelumnya mengenai Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulagan harian.</li> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil pada minggu sebelumnya. Selanjutnya dilakukan game edukasi “Jodohkah Aku ?” untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulagan harian.</li> </ul>
25.	Rabu, 18 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Laporan PLT</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> <li>• Merekap nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Membuat Laporan PLT.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan minggu sebelumnya mengenai Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulagan harian.</li> <li>• Membuat rekap nilai tugas uraian Latihan 4 siswa kelas X Bahasa, X IPS 2, X MIPA 3</li> </ul>

26.	Kamis, 19 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 4</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 2</li> <li>• Peraktik mengajar di kela X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil pada minggu sebelumnya. Selanjutnya dilakukan game edukasi “Jodohkah Aku ?” untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan minggu sebelumnya mengenai Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan presentasi kelompok yang belum tampil pada minggu sebelumnya. Selanjutnya dilakukan game edukasi “Jodohkah Aku ?” untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> </ul>
27.	Jum,at, 20 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merekap nilai</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 2</li> <li>• Konsultasi dengan Guru Pamong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rekap nilai tugas uraian Latihan 4 siswa kelas X MIPA 4 dan X IPS 1</li> <li>• Membuat RPP dan media pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia.</li> <li>• Pembelajaran sejarah melanjutkan minggu sebelumnya mengenai Corak Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara. Diakhir pembelajaran siswa diingatkan bahwa minggu depan dilakukan ulangan harian.</li> <li>• Konsultasi mengenai soal ulangan harian yang akan diujikan kepada siswa.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencetak soal ulangan harian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Soal Harian mata pelajaran sejarah dicetak sebanyak 32 eksemplar (paket A dan B masing-masing 16 eksemplar), dan lembar jawab sebanyak 288 lembar (lembar jawab paket A dan B masing-masing 144 lembar). Siap diujikan kepada siswa kelas X Bahasa, MIPA, dan IPS.</li> </ul>
<b>Minggu VII</b>			
28.	Senin, 23 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ulangan Harian kelas X Bahasa</li> <li>Laporan PLT</li> <li>Ulangan Harian kelas X IPS 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> <li>Membuat laporan PLT</li> <li>Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> </ul>
29.	Selasa, 24 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bulan Bahasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senam pagi di halaman SMA N 4 Magelang yang diikuti oleh seluruh warga sekolah dalam rangka Bulan Bahasa.</li> <li>Tidak ada jam pelajaran.</li> <li>Kegiatan lomba-lomba seperti membaca puisi, bintang perpustakaan, dll.</li> </ul>
30.	Rabu, 25 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas jaga piket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kunjungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY</li> <li>• Ulangan Harian kelas X IPS 3</li> <li>• Mongoreksi Ulangan Harian</li> </ul>	<p>Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkonsultasi dengan DPL mengenai pelaksanaan PLT di SMA N 4</li> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> <li>• Mengoreksi lembar jawab Ulangan Harian kelas X Bahasa dan X IPS 2 dan membuat rekapan hasil nilai UH.</li> </ul>
31.	Kamis, 26 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangan Harian kelas X MIPA 4</li> <li>• Ulangan Harian kelas X MIPA 2</li> <li>• Ulangan Harian kelas X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> </ul>

32.	Jum'at, 27 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> <li>• Ulangan Harian kelas X IPS 4</li> <li>• Mengoreksi Ulangan Harian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan RPP dan media pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia.</li> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit.</li> <li>• Mengoreksi lembar jawab Ulangan Harian kelas X MIPA 4 dan X IPS 1 dan membuat rekapan hasil nilai UH.</li> </ul>
33.	Sabtu, 28 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilaksanakannya upacara di halaman SMA N 4 Magelang dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda.</li> </ul>
<b>Minggu VIII</b>			
34.	Senin, 30 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X Bahasa</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dilakukan evaluasi game One Man One Clue untuk didekripsikan sesuai dengan petunjuk. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<p>kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat RPP untuk pertemuan minggu depan materi Kerajaan-Kerajaan Hindu Buddha di Indonesia</li> </ul>
35.	Selasa, 31 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangan Harian kelas X MIPA 1</li> <li>• Kunjungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY</li> <li>• Ulangan Harian kelas X MIPA 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Berkonsultasi dengan DPL mengenai pelaksanaan PLT di SMA N 4 Magelang dan tentang laporan PLT, dsb.</li> <li>• Ulangan Harian Bab I (materi dari Asal-Usul dan Persebaran Nenek Moyang Indonesia sampai Perkembangan Teknologi Masa Praaksara). Jumlah soal sebanyak 25 butir (terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 soal uraian), dengan waktu mengerjakan selama 2x45 menit. Selanjutnya, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melanjutkan membuat RPP materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia</li> </ul>
36,	Rabu, 01 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Mengoreksi Ulangan Harian</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Mengoreksi lembar jawab Ulangan Harian kelas X MIPA 3 dan membuat rekapan hasil nilai UH.</li> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>
37.	Kamis, 02 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 4</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dilakukan evaluasi game One Man One Clue untuk didekripsikan sesuai dengan petunjuk. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 1</li> </ul>	<p>bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dilakukan evaluasi game One Man One Clue untuk didekripsikan sesuai dengan petunjuk. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ul>
38.	Jum'at. 03 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Laporan PLT</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> <li>• Pembuatan RPP dan media pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Membuat laporan PLT dan membuat lampiran-lampiran yang akan dilampirkan pada laporan.</li> <li>• Pembelajaran materi BAB II tentang Pengaruh Budaya India di Indonesia. Di akhir pembelajaran, siswa ditugaskan untuk membuat mind mapping / peta konsep yang bertemakan Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (ada 8 kelompok, tiap kelompok mendapat tema 1 satu kerajaan) untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Menyelesaikan RPP untuk pembelajaran pertemuan terakhir</li> </ul>

**Minggu IX**

39.	Senin, 06 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X Bahasa</li> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Singosari, Kalingga).</li> </ul>
40.	Selasa, 07 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 1</li> <li>• Laporan PLT</li> <li>• Kunjungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY</li> <li>• Edu campus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> <li>• Membuat analisis hasil Ulangan Harian siswa kelas X MIPA 3.</li> <li>• Berkonsultasi dengan DPL mengenai laporan PLT beserta lampiran yang harus disertakan..</li> <li>• Pelajaran berlangsung hanya sampai jam ke 6 yakni pukul 12.00 WIB. Selanjutnya, siswa dipulangkan lebih awal untuk belajar di rumah.</li> </ul>
41.	Rabu, 08 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas jaga piket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu memberikan tugas ke kelas-kelas ketika ada guru yang berhalangan masuk kelas karena ada kepentingan lain. Selain itu juga membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar kelas ataupun sekolah.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Matriks PLT</li> <li>• Laporan PLT</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun matriks PLT selama pelaksanaan PLT di SMA N 4 Magelang</li> <li>• Menyusun Laporan PLT</li> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> </ul>
42.	Kamis, 09 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 4</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X MIPA 2</li> <li>• Praktik mengajar di kelas X IPS 1</li> <li>• Laporan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Kediri, Singasari, Kalingga, Mataram Kuno).</li> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia (Tarumanegara, Kalingga, Sriwijaya, Mataram Kuno).</li> <li>• Membuat lampiran-lampiran yang diperlukan dalam laporan PLT.</li> </ul>
43.	Jum'at, 10 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> <li>• Pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara dilakukan di halaman SMA N 4 Magelang dalam rangka memperingati Hari Pahlawan, dan sekaligus pelantikan pengurus OSIS SMA N 4 Magelang tahun 2017/2018.</li> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat koordinasi</li> <li>• Kenang-kenangan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat kelompok PLT UNY di SMA N 4 Magelang membahas kaitannya dengan laporan kelompok maupun individu.</li> <li>• Membuat dan mencetak stiker untuk kenang-kenangan kepada siswa kelas X Bahasa, MIPA dan IPS dari mahasiswa PLT Pendidikan Sejarah UNY 2017.</li> <li>• Memesan plakat</li> </ul>
<b>Minggu X</b>			
44.	Senin, 13 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara</li> <li>• Konsultasi dengan Guru Pamong</li> <li>• Tugas jaga lobby</li> <li>• Tugas jaga piket</li> <li>• Mengoreksi nilai siswa</li> <li>• Laporan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara dilakukan di halaman SMA N 4 Magelang berjala dengan tertib dan khidmad.</li> <li>• Berkonsultasi terkait dengan laporan PLT,</li> <li>• Membantu tamu yang berkeperluan dengan pengurus adminitrasi sekolah maupun Bapak/ibu Guru di SMA N 4 Magelang</li> <li>• Membantu siswa dalam perijinan masuk/keluar sekolah.</li> <li>• Mengoreksi dan merekap nilai remidial siswa kelas X MIPA 3</li> <li>• Menyusun laporan PLT.</li> </ul>
45.	Selasa, 14 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik mengajar di kelas X MIPA 3</li> <li>• Laporan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran sejarah dilakukan dengan presentasi oleh siswa beberapa kelompok mengenai Kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.</li> <li>• Finishing laporan PLT</li> </ul>




46.	Rabu, 15 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penarikan PLT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penarikan mahasiswa PLT UNY 2017 diikuti oleh DPL Kelompok dan Waka Kurikulum, Guru Pamong, Perwakilan Guru dan Perwakilan dari Pengurus kelas X&lt; XI, dan XII.</li> </ul>
-----	------------------------------	---	---


**Mengetahui,**

  
 Kepala Sekolah  
Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd.  
 NIP. 19620306 198903 1 006

Dosen Pembimbing Lapangan

  
Danar Widiyanta, M.Hum.  
 NIP. 19681010 199403 1 001

Mahasiswa PLT UNY

  
Astrid Teresa Viliana  
 NIM. 14406241002



**KARTU BIMBINGAN PLT**  
**PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL**  
**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY**  
**TAHUN. 2017**

**F04**

**UNTUK MAHASISWA**

Nama Sekolah / Lembaga : SMA Negeri 4 Magelang  
Alamat Sekolah : Jt. Panembahan Senapati No. 42/47  
Nama DPL PLT : Danar Widiyanto, M. Hum.  
Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendidikan Sejarah / FIS  
Jumlah Mahasiswa PLT : 2

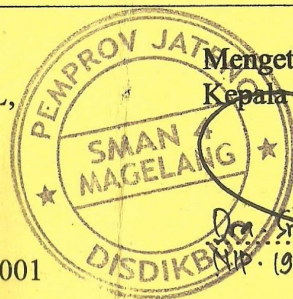
No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	Selasa 10-10-2017	2	Konfirmasi pelaksanaan praktik Magelang		
2	RABU 21-10-2017	2	pelaksanaan praktik Magelang		
3	SELASA 31-10-2017	2	pelaksanaan PPL + LAPORAN		
4	SENIN 7-11-2017	2	LAPORAN		

**PERHATIAN :**

- ☛ Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,  
Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd  
NIP. 19580506 198601 1 001



Mengetahui,  
Kepala Sekolah / Lembaga

Dr. Sri Sujiyarningsih, M.Pd  
NIP. 19600510 198703 2 003

Magelang, 15 November 2017  
Ketua Kelompok PLT

MAYASA DIATARA ARANINTA  
NIM. 19209241038



## Lampiran 18

### DOKUMENTASI

- Upacara



- Tugas Jaga Piket



- Praktik Mengajar di Kelas





- **Ulangan Harian**

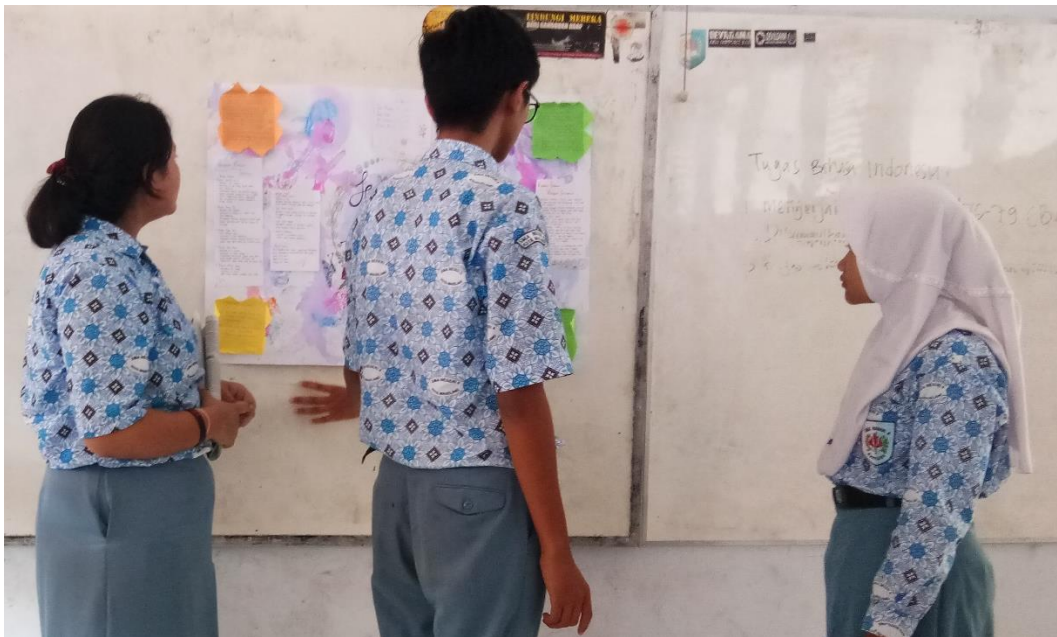








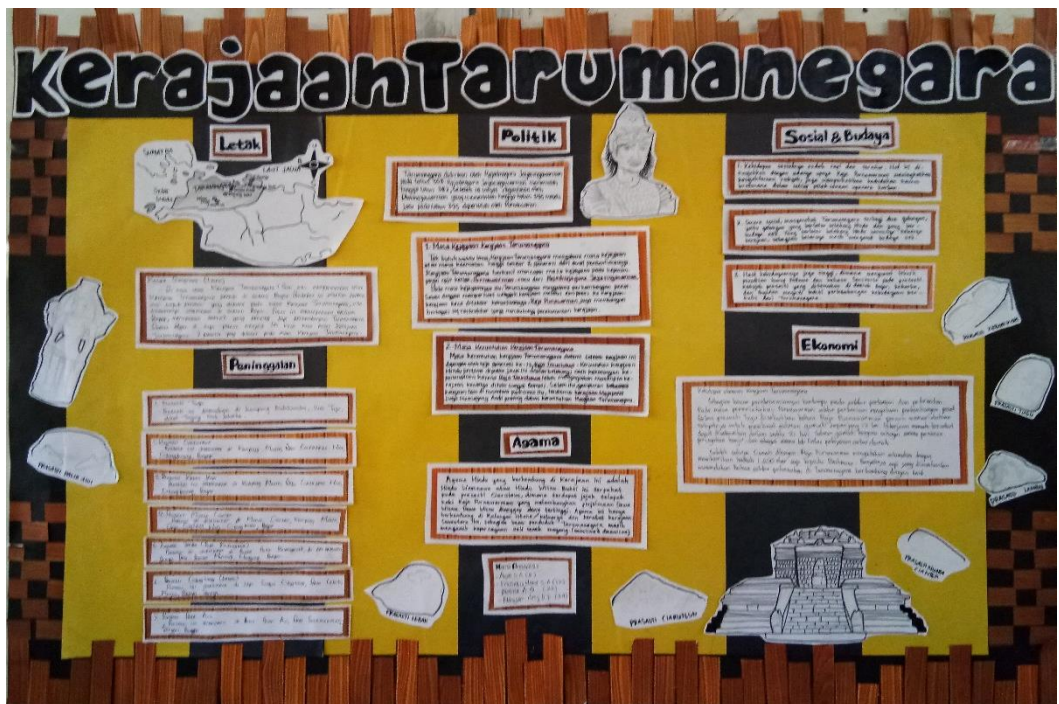
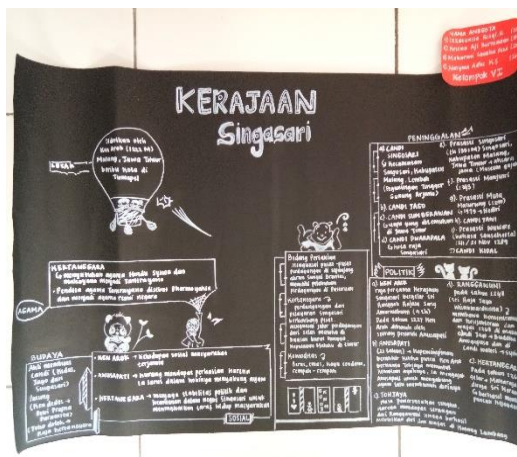
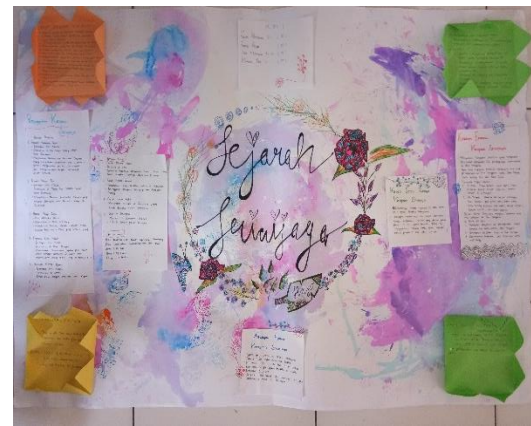
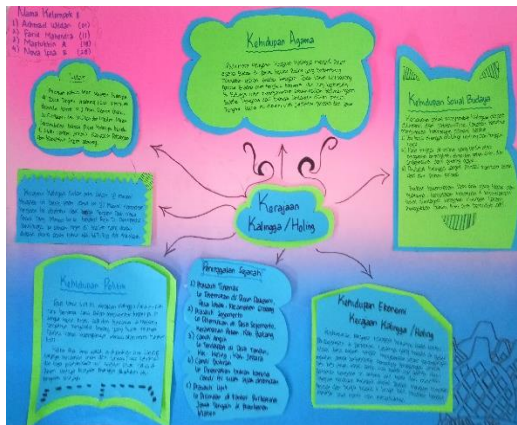
- **Presentasi Kelompok**



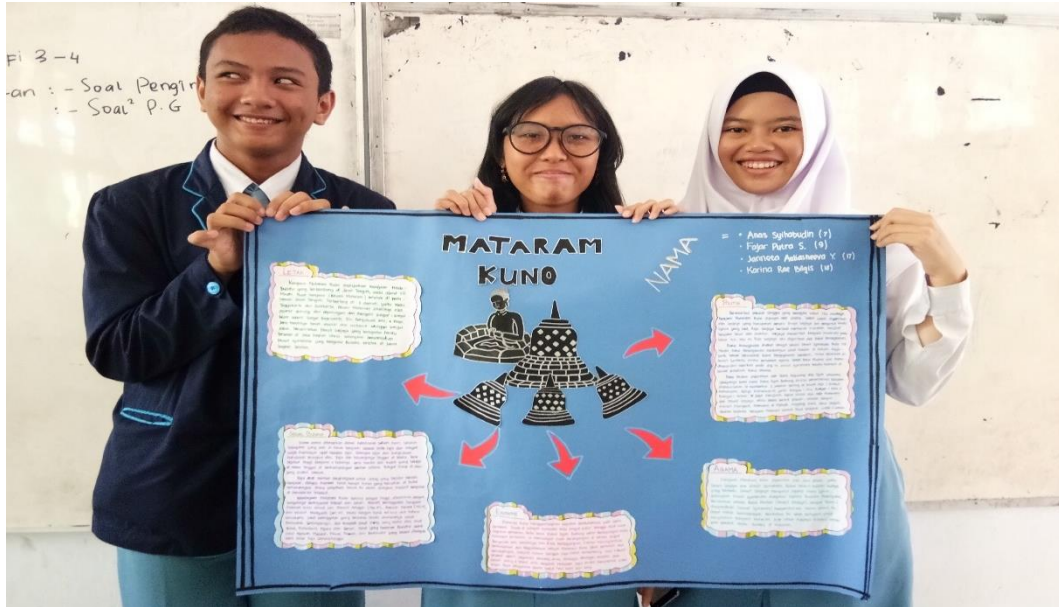




• Hasil Karya Siswa (Mind Mapping)









- **Foto Bersama Kelas X**











- **Mahasiswa PLT UNY 2017**





- **Mahasiswa PLT Pendidikan Sejarah & Guru Pamong**

